

VOLUME 3 EDISI 1 JANUARI 2021

E-ISSN 2656-3959

JPB

JURNAL PENGABDIAN BARELANG

JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

Pendampingan "Mb TESI" (Membuat Booster ASI) Daun Teh Torbangun (1-5)
Bina Melvia Girsang, Eqlima Elfira, Ance Marintan Sitohang, Farida Linda Sari Siregar

Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Kuliner di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta (6-9)
Anisa Ferata Ayuning Putri, Kartika Hendra Titisari, Widya Putri Ratnasari, Marisa Ayu Nurrohmah, Puji Lestari, Ferlina Ekinanda

Implementasi Profil Multimedia SMK Nurul Haromain Pujon (10-13)
Soetam Rizky Wicaksono, Didit Prasetyo Nugroho

Upaya Meminimalisir Pencemaran Sampah di Sungai Jenes Kelurahan Laweyan Kota Surakarta (14-19)
Anita Wijayanti, Roudhotul Maksumah, Raden Ajeng Astrie Wulandari, Fidiyawati, Efi Jayanti

Penyuluhan Dampak Game Online Bagi Siswa SMP X Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah (20-23)
Dea Stella Ananda, Yakub Ricky Widyatma, Made Bagus Kresna Digjaya, Pramana Anantasadhu

Pencegahan Hiperurisemia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar (24-28)
Putu Ayu Parwati, Ni Komang Ayu Resiyanthi, Ni Luh Gede Intan Saraswati, Niken Ayu Merna Eka Sari, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi

Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona di Masa Pandemi COVID-19 (29-31)
Remita Uly Hutagalung, Theresia Tutik, Kristina

Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usahatani di Sungai Beduk Kota Batam (32-35)
Sri Ariani Safitri, Jazuli, Diamon Sembiring, Lutfi Erwin Lubis

Pelatihan Penyusunan Soal Berkualitas Pada Guru Matematika di Smpit Arrahman Jakarta Selatan (36-40)
Kasih Haryo Basuki, Arif Rahman Hakim, Muhamad Farhan, M Tohimin Apriyanto

Sosialisasi Peranan Zakat Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Muslim di Indonesia (41-45)
Tatik Mariyanti, AA Hubur

Pemahaman Peranan Pemasaran Islam Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Muslim di Indonesia (46-50)
Primasatria Edastama, Tatik Mariyanti

Bumil Sigap di Era Pandemi Covid 19 (51-55)
Nur Fadri Nilakesuma, Novria Hesti, Dewi Susilawati, Ramadhani Hafsa Qonita, Yeni Gea

Diplomatic Course Bagi Siswa di SMA Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang (56-62)
Najamuddin Khairur Rijal, Devita Prinanda, Haryo Prasodjo, Peggy Puspa Haffsari

Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Meningkatkan Promosi dan Pemasaran Pada Usaha Roti Dapoer Yuri (63-69)
Evan Rosiska, Yuliadi, Nanda Harry Mardika

Sosialisasi Bahaya dan Dampak Cyberbullying (Perundungan Dunia Maya) Bagi Pelajar di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi (70-73)
Fransiska Novita Eleanora, Rabiah Al Adawiah



9 772656 395021



Jurnal Pengabdian Barelang

Tentang Jurnal

Jurnal Pengabdian Barelang merupakan *platform* untuk mempublikasikan hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat para akademisi dan praktisi Nasional. Jurnal Pengabdian Barelang menerima artikel untuk berbagai fokus pengabdian sesuai dengan tema pada periode terbit. Artikel yang akan dimuat merupakan karya yang orisinal dan belum pernah dipublikasikan. Artikel yang masuk akan di-*review* oleh tim *reviewer* yang berasal dari internal maupun eksternal Universitas Putera Batam. Jurnal Pengabdian Barelang telah terindeks secara *online* dengan CrossRef dan Google Scholar. Jurnal Pengabdian Barelang telah memiliki nomor ISSN 2656-3959.

Frekuensi Penerbitan

Jurnal Pengabdian Barelang terbit secara berkala yaitu tiga kali periode terbit dalam setahun yaitu pada Periode Januari, Mei, dan September. Artikel dapat dikirimkan kapanpun, dan akan diterbitkan pada periode berikutnya. Berikut jadwal-jadwal penting:

Periode Januari :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 Desember

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 Desember

Penerbitan artikel : Januari

Periode Mei :

Batas penerimaan artikel : Minggu ke 2 April

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 April

Penerbitan artikel : Mei

Periode Oktober :

Batas Penerimaan Artikel : Minggu ke 2 September

Pengumuman penerimaan artikel : Minggu ke 4 September

Penerbitan artikel : Oktober

Alamat Redaksi:

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

UNIVERSITAS PUTERA BATAM

Jl. R.Soeprato-Tembesi-Batam-Propinsi Kepulauan Riau

Telepon : 0778-364035

Email : jpkm.universitاسputerabatam@gmail.com



Dewan Redaksi Jurnal Pengabdian Barelang

- Penasehat** : Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI.
(Rektor Universitas Putera Batam)
- Penanggung Jawab** : Wasiman, S.E., M.M.
(Kepala LPPM Universitas Putera Batam)
- Ketua Redaksi** : Nofriani Fajrah, S.T., M.T.
(Kasub Penelitian LPPM Universitas Putera Batam)
- Reviewer** : Dr. Ir. I Wayan Budiastara, M. Agr.
(Institut Pertanian Bogor)
Ir. Elita Amrina, Ph.D., IPM., AER.
(Universitas Andalas)
Hj. Yenny AS., S.H., M.H.
(Universitas Panca Sakti)
Darsono Nababan, S.Kom., M.Kom.
(Universitas Timor)
Andi Supriadi Chan, S.Kom., M.Kom.
(Politeknik Negeri Medan)
- Peer-Reviewer** : Dr. Nur Elfi Husda, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Nia Ekawati, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Nofriani Fajrah, S.T., M.T. (Universitas Putera Batam)
M. Taufik Syastra, S.Kom., M.SI. (Universitas Putera Batam)
Algifanri Maulana, S.SI., M.MSI. (Universitas Putera Batam)
Vargo C. L. Tobing, S.E., M.Ak. (Universitas Putera Batam)
Nora Pitri Nainggolan, S.E., M.Si. (Universitas Putera Batam)
Ambalegin, S.Pd., M.Pd. (Universitas Putera Batam)
Ulima Harma, S.A.P., M.A.P. (Universitas Putera Batam)
Agus Riyanto, S.H., M.Kn. (Universitas Putera Batam)
Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Dr. Michael Jibrael R., S.T., M.I.Kom (Universitas Putera Batam)
- Editor Pelaksana** : Alvendo Wahyu A., S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Rahmat Fauzi, S.Kom., M.Kom. (Universitas Putera Batam)
Handra Tipa, S.PdI., M.Ak. (Universitas Putera Batam)

Pendampingan “Mb TESI” (Membuat Booster ASI) Daun Teh Torbangun

Bina Melvia Girsang^{1*}, Eqlima Elfira², Ance Marintan Sitohang³, Farida Linda Sari Siregar⁴

^{1,2,3,4}Keperawatan Maternitas dan Anak, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Keperawatan

^{1,2,3,4}Universitas Sumatera Utara, Jln. Prof. T'Ma'as No.3 Medan

*e-mail : binamelvia@usu.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 2 Desember 2020

Revisi Akhir : 5 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

menyusui, pasca persalinan, panganan, sumatera

Abstrak

Pendampingan dalam melakukan manajemen ASI pada ibu diharapkan akan dapat membantu ibu dalam mencukupkan kebutuhan ASI pada bayi. Masalah dalam pemberian ASI adalah beberapa pernyataan ibu postpartum yang menyatakan bahwa produksi ASI sedikit sehingga bayi tidak cukup minum ASI dan harus memberikan susu formula. Beberapa penelitian telah membuktikan bahwa panganan khas lokal Sumatera Utara, daun torbangun dapat berfungsi sebagai laktagogum, yaitu zat yang dapat meningkatkan dan melancarkan produksi ASI karena mengandung zat saponin, flavonoid, polifenol yang dapat meningkatkan hormon prolaktin dan oksitosin sehingga dapat meningkatkan produksi ASI. Daun torbangun biasanya diolah oleh masyarakat sebagai panganan sayur, namun olahan ini tidak tahan lama dan tidak dapat tersedia setiap waktu, sehingga olahan teh torbangun diharapkan menjadi solusi pemenuhan suplemen pendorong produksi ASI ibu postpartum. Menurut hasil penelitian bahwa pengolahan teh dari daun torbangun dengan suhu pengeringan 500C, dengan lama pengeringan 3 jam merupakan cara olahan terbaik karena kandungan zat yang terjaga, dan lebih disukai dari aroma, warna dan rasa.

1. PENDAHULUAN

Beberapa ibu postpartum yang bekerja menyatakan bahwa produksi ASI sedikit sehingga ASI tidak mencukupi untuk kebutuhan bayi, sehingga menambahkan pemberian susu formula pada bayi. Hasil dari beberapa penelitian menyatakan bahwa pada minggu pertama melahirkan ASI belum keluar secara maksimal, dan hal ini dipersepsikan ibu sebagai masalah produksi ASI yang tidak mencukupi untuk kebutuhan bayi (1–4). Mardiyansih juga menyatakan bahwa ibu yang cemas dan takut produksi ASI tidak cukup untuk bayi, dan kurang pengetahuan tentang proses ASI, tidak mampu memberikan ASI secara benar dan optimal (5).

Berdasarkan data profil Puskesmas Medan Deli capaian target ASI eksklusif sebesar 45,2%, menurut sumber data tersebut bahwa cakupan ASI Eksklusif yang masih rendah disebabkan oleh karena pengetahuan masyarakat yang masih kurang. Pengetahuan dan pemahaman ibu mengenai ASI akan menentukan perilaku untuk mencapai target cakupan pemberian ASI eksklusif. Pada profil Puskesmas Medan Deli juga menyebutkan bahwa perlu dilakukan konseling kepada bumil, bufas, dan keluarganya untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman status dan kebutuhan gizi pada anak mulai dari saat dalam kandungan (1000 hari kehidupan) (6).

Wilayah lingkungan 1 kota bangun berada dekat (< 1 Km) dengan kawasan

industri. Hal ini menjadi peluang bagi warga sekitar menjadi sumber mata pencaharian terutama pada kaum perempuan bekerja sebagai buruh pabrik. Hal ini merupakan salah satu faktor yang menyumbang rendahnya cakupan ASI eksklusif di wilayah tersebut. Ibu yang tidak bekerja lebih banyak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya dibandingkan ibu bekerja. Salah satu faktor lainnya untuk mendukung keberhasilan mencapai ASI eksklusif adalah keyakinan yang kuat dari dalam diri untuk dapat menyusui secara eksklusif.

Kelurahan Kota Bangun merupakan kelurahan yang terletak di Kecamatan Medan Deli Kota Medan. Kelurahan Kota Bangun memiliki batas-batas wilayah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kelurahan Titi Papan
- Sebelah Selatan : Kelurahan Marbar
- Sebelah Barat : PT. KIM
- Sebelah Timur: Kabupaten Deli Serdang



Gambar.1. Peta Lokasi, dan Situasi Mitra (Posyandu Cempaka IB, Lingkungan I, Kota Bangun, Medan-Deli)

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif merupakan praktek pemberian makanan yang paling sesuai untuk bayi sejak lahir hingga usia enam bulan. Pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan merupakan salah satu strategi global untuk mencapai pertumbuhan, perkembangan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi yang optimal (7).

2. METODE

Berbagai kendala ibu menyusui yang bekerja mengalami kesulitan dalam melakukan manajemen ASI dikarenakan kurangnya pengetahuan ibu. Hal ini dirasakan karena masih minimnya pendampingan ibu dan keluarga dalam mempersiapkan ibu menyusui secara fisik dan mental untuk berkomitmen

memberikan ASI kepada bayi. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan penyuluhan kesehatan dan pendampingan. Kegiatan pendampingan dilakukan pada “MB TESI” (membuat booster ASI).

Standard Operating Procedure (SOP) “MB TESI” (membuat booster ASI) Proses pengolahan teh daun Torbangun:

1. Prosesnya dimulai dengan cara memilih daun Torbangun yang baik dengan kriteria daun berwarna hijau, tidak berlubang dan segar.
2. Daun Torbangun sebanyak 500 gram, dibuang tulang daun dan dicuci dengan air hingga bersih.
3. Kemudian layukan dengan cara merendam dalam air mendidih (suhu 100°C), selama 2-3 detik serta daun dipotong – potong kecil-kecil hingga berukuran 2 - 3 cm, kemudian
4. Masukkan ke dalam alat pengering dengan suhu 50°C dengan waktu pengeringan 3 jam.
5. Setelah dikeringkan, daun diperkecil ukurannya hingga berbentuk bubuk teh dan dikemas dalam kantong teh kosong dan dikemas kembali kedalam pouch



Gambar.2. Proses Pembuatan Teh Torbangun

Peserta kegiatan ini terdiri dari wanita usia subur, dan ibu postpartum menyusui sebanyak 50 orang dan dilaksanakan di wilayah kerja Posyandu Cempaka IB, Lingkungan I, Kota Bangun, Medan, Sumatera Utara.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat pada tanggal 7 Juli 2020 di posyandu Cempaka IB, Lingkungan I, Kota Bangun berjalan dengan baik, dengan jumlah peserta 14 orang ibu lebih sedikit

dari target peserta yaitu 35 ibu. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dihadiri juga oleh kepala lingkungan yang diwakili oleh ibu Kepling, serta 5 orang kader kesehatan posyandu Cempaka IB, Lingkungan I. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan. Peserta ibu berdasarkan karakteristik umur dengan rerata 33,14 tahun, mayoritas berstatus ibu rumah tangga dan bersuku batak. Berikut ini adalah gambaran karakteristik peserta kegiatan pengabdian kepada masyarakat (Tabel 2 dan Tabel 3).

Tabel 2.
Distribusi Frekuensi Karakteristik Status Pekerjaan dan Suku Ibu di Wilayah Kerja

No	Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
a. Status Pekerjaan			
1.	Wiraswasta	1	7,1
2.	Karyawan	1	7,1
3.	Ibu RumahTangga	12	85,7
Total		14	100
b. Suku			
1.	Batak	12	85,7
2.	Gayo	1	7,1
3.	Nias	1	7,1
Total		14	100

Tabel 3.
Deskriptif Karakteristik Umur Ibu di Wilayah Kerja Posyandu Cempaka IB, Kota Bangun

No	Variabel	Mean	Min	Max	SD	95%CI
1	Umur	33,14	23	48	8,24	28,38-37,90

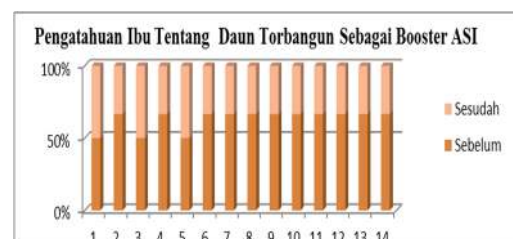
Pada diagram 1 di bawah ini dijelaskan bahwa sebagian besar ibu peserta kegiatan belum mengerti tentang manfaat daun torbangun sebagai penambah produksi ASI (booster ASI) sebelum diberikan penjelasan (21,4%) dan meningkat setelah diberikan penjelasan (78,6%). Peserta kegiatan juga belum memahami bahwa pemanfaatan daun torbangun dapat diolah menjadi daun teh yang dapat disimpan lebih tahan lama dan digunakan sebagai booster ASI.

Hal ini disampaikan oleh ibu-ibu bekerja peserta kegiatan bahwa masalah menyusui yang dihadapinya sebagian besar adalah produksi ASI yang menurun setelah selesai

cuti melahirkan dan kembali bekerja, yang berdampak pada kontinuitas pemberian ASI eksklusif sehingga beralih ke pemberian susu formula. Hal ini dinyatakan juga dalam penelitian Haider (2010), bahwa masalah produksi ASI yang kurang merupakan salah satu faktor hambatan kontinuitas ASI eksklusif (8).

Olahan daun teh torbangun tidak banyak dikenal oleh masyarakat. Daun torbangun diolah sebagai sayur bagi ibu paska persalinan yang diyakini turun-temurun dapat memulihkan serta memperbanyak ASI (9). Olahan daun torbangun menjadi sediaan teh merupakan terobosan untuk memberikan kemudahan dan ketahanan konsumsi karena sediaan yang lebih tahan lama (10,11). Membuat booster ASI dengan teh daun torbangun akan lebih praktis penyediaannya dan dapat dengan mudah dikonsumsi oleh ibu-ibu diluar suku batak yang terbiasa mengolah panganan sebagai sayur bagi ibu nifas (11).

Diagram 1.
Pengetahuan Ibu Bahwa Daun Torbangun Bermanfaat Sebagai Booster ASI



Pada kegiatan ini para peserta sangat antusias dalam mengikuti mekanisme pembuatan booster ASI dengan daun torbangun. Hal ini dibuktikan pada diagram 4.2, bahwa tingkat kemampuan ibu dalam menjelaskan cara membuat teh torbangun meningkat dari sebelumnya 50% dan setelah diberikan penjelasan mencapai 92,9%. Sediaan daun bangun-bangun oleh masyarakat Sumatera Utara diracik menjadi sop dengan menggunakan berbagai bumbu dapur dan dimasak dengan santan (12). Setelah edukasi sesi selanjutnya adalah membagikan sediaan teh torbangun yang sudah siap digunakan oleh masyarakat khususnya ibu menyusui sebagai booster ASI.

Diagram 2
Tingkat Kemampuan Ibu Dalam

Menjelaskan Cara Membuat Teh Daun Torbangun



Kegiatan ini diharapkan dapat membantu ibu mandiri dalam membuat keputusan menyusui bayinya, sehingga cakupan keberhasilan ASI eksklusif dapat tercapai. Selain ibu mendapat dukungan, ibu juga dapat mandiri dalam mempersiapkan tumbuh kembang bayi yang optimal melalui kesiapan kecukupan ASI bagi bayi.

4. SARAN

Ibu postpartum sebagai pesera kegiatan mengalami peningkatan pengetahuan tentang MB TESI (membuat booster) ASI dari daun torbangun yang sangat mudah didapatkan di lingkungan sekitar. Peserta kegiatan juga setuju untuk menanam tumbuhan torbangun di pekarangannya sehingga hal ini dapat memberdayakan ibu dan terampil dalam menghasilkan produk pangan secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat, Universitas Sumatera Utara yang telah memfasilitasi pendanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, serta kepada para kader Posyandu Cempaka IB yang telah turut ambil bagian dalam terlaksananya kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Gatti L. Maternal perceptions of insufficient milk supply in breastfeeding. *J Nurs Scholarsh*. 2008 Dec;40(4):355–63.
- [2] Hurley KM, Black MM, Papas MA, Quigg AM. Variation in breastfeeding behaviours, perceptions, and experiences by race/ethnicity among a low-income statewide sample of

Special Supplemental Nutrition Program for Women, Infants, and Children (WIC) participants in the United States. *Matern Child Nutr*. 2008 Apr;4(2):95–105.

- [3] Turkyilmaz C, Onal E, Hirfanoglu IM, Turan O, Koç E, Ergenekon E, et al. The effect of galactagogue herbal tea on breast milk production and short-term catch-up of birth weight in the first week of life. *J Altern Complement Med*. 2011 Feb 1;17(2):139–42.
- [4] Kent J, Mitoulas L, Cox D, ... RO-E, 1999 undefined. Breast volume and milk production during extended lactation in women. *Wiley Online Libr [Internet]*. [cited 2020 Nov 16]; Available from: <https://physoc.onlinelibrary.wiley.com/doi/abs/10.1111/j.1469-445X.1999.01808.x>
- [5] Mardiyarningsih E, Sabri L, Ngudi Waluyo Semarang S. Efektifitas kombinasi teknik marmet dan pijat oksitosin terhadap produksi asi ibu post seksio di rumah sakit wilayah Jawa Tengah [Internet]. Vol. 6, *The Soedirman Journal of Nursing*. 2011 [cited 2020 Oct 29]. Available from: <http://www.jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/321>
- [6] Puskesmas Medan Deli. *Profil Puskesmas Medan Deli*. 2018.
- [7] WHO WHO. Exclusive breastfeeding for six months best for babies everywhere. 2011.
- [8] Haider R, Rasheed S, Sanghvi TG, Hassan N, Pachon H, Islam S, et al. Breastfeeding in infancy: Identifying the program-relevant issues in Bangladesh. *Int Breastfeed J*. 2010 Nov 30;5.
- [9] Hertiani SCMT. Kandungan Senyawa kimia dan efek ekstrak air Daun Bangun-bangun (*Coleus*

- amboinicus,L.) pada aktivitas fagositosis netrofil tikus putih (*Rattus norvegicus*. *J Maj Farm Indones*. 2005;16(3):141–8.
- [10] Syarief H, Martua Damanik R, Sinaga T, Herta Doloksaribu T. Pemanfaatan Daun Bangun-Bangun dalam Pengembangan Produk Makanan Tambahan Fungsional untuk Ibu Menyusui (Utilization and Product Development of Bangun-bangun Leaves as Supplement and Functional Food for Lactating Mother) [Internet]. Vol. 19, *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia (JIPI)*. 2014 [cited 2020 Nov 20]. Available from: <https://jurnal.ipb.ac.id/index.php/JIPI/article/view/8404>
- [11] Saragih R. Uji Kesukaan Panelis pada Teh Daun Torbangun (*Coleus amboinicus*). *J Widya Kesehat Dan Lingkung* [Internet]. 2014 [cited 2020 Nov 20];46. Available from: <http://e-journal.jurwidyakop3.com/index.php/kes-ling/article/view/162>
- [12] Warsiki E, Damayanthi E, TIP RD-, 2009 undefined. Karakteristik mutu sop daun torbangun (*Coleus amboinicus* Lour.) dalam kemasan kaleng dan perhitungan total migrasi bahan kemasan.

Pelatihan Pembukuan Sederhana pada UMKM Kuliner Di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta

Anisa Ferata Ayuning Putri^{1*}, Kartika Hendra Titisari², Widya Putri Ratnasari³,
Marisa Ayu Nurrohmah⁴, Puji Lestari⁵, Ferlina Ekinanda⁶

Universitas Islam Batik Surakarta, Jl. Agus Salim No.10, Sondakan, Kec. Laweyan,
Kota Surakarta, Jawa Tengah 57147, Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas
Ekonomi.

*email: anisaferata12@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 2 Desember 2020

Revisi Akhir : 2 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Pelatihan, UMKM, Pembukuan Sederhana

Abstrak

Di daerah Laweyan terdapat UMKM kuliner yang cukup banyak, namun sangat disayangkan, pelaku UMKM tersebut kurang memperhatikan cara mengelola keuangan dengan baik. Padahal, pada pelaku usaha, laporan keuangan harus diperhatikan dan ditata sebaik mungkin. Pada pengelolaan UMKM, pembukuan sangat penting dilakukan untuk melihat laporan keuangan selama menjalankan usaha. Selain itu, laporan keuangan pembukuan juga dijadikan sebagai patokan untuk membuat strategi kedepannya. Pentingnya melakukan pembukuan, mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta melakukan pembimbingan pembukuan sederhana kepada beberapa pelaku umkm yang ada di Laweyan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa kendala yang ada di UMKM Laweyan Surakarta, melakukan pembinaan terkait pembukuan sederhana, serta memudahkan pelaku UMKM dalam mengelola laporan keuangan. Metode yang dilakukan adalah dengan cara pendekatan serta pembinaan kepada para pelaku UMKM melalui observasi secara langsung. Adapun hasil dari program yang telah kami lakukan yaitu pelaku UMKM dapat menerapkan ilmu yang telah diberikan, mereka menerima dengan baik program yang kami laksanakan dan juga mereka mulai memahami bahwa mengelola laporan keuangan itu penting.

1. PENDAHULUAN

Di lingkungan Kecamatan Laweyan, Kelurahan Laweyanlah yang memiliki jumlah RW paling sedikit yaitu 3 RW dan 10 RT. Walaupun begitu namun kesejahteraan dan gotong royong di masyarakat kelurahan laweyan masihlah sangat terjaga. Kota solo terkenal dengan kerajinan batiknya, ada berbagai macam batik yang terjual di kota solo antara lain batik cap, batik lukis, batik tulis dll. Kelurahan laweyan terkenal dengan sebutan “Kampoeng Batik” karena banyak Pengusaha, Rumah Produksi, Pabrik ataupun Showroom yang berpusat di Kelurahan Laweyan. Tidak hanya usaha batik

masih banyak UMKM yang berada dalam lingkungan kelurahan laweyan salah, salah satunya usaha Kuliner. Keberhasilan UMKM menjalankan usahanya tidak terlepas dari kemampuan UMKM mengelola dana. Ketidakmampuan atau kesalahan pengelolaan dana yang dilakukan pemilik meskipun sepele tetapi dapat mengancam keberlangsungan UMKM. Pengelolaan dana yang buruk juga berakibat perusahaan tidak dapat mencegah, mendeteksi maupun mengoreksi tindak kecurangan yang terjadi di perusahaan (Warsono, 2010)

UMKM atau yang lebih dikenal (Usaha Mikro Kecil dan Menengah)

merupakan suatu pelaku usaha yang memiliki jumlah usaha paling besar. Maka dari itu UMKM termasuk badan usaha yang diatur oleh Undang-Undang No 20 Tahun 2008. Pembukuan adalah transaksi keuangan. Traksaksi tersebut meliputi pembelian, pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh perseorangan ataupun organisasi. Dalam usaha kecil seperti UMKM tidak wajar apabila memberi upah seseorang dengan penghasilan tidak pasti disetiap harinya hanya untuk melakukan pencatatan keuangan.

Pencatatan dalam pembukuan sangatlah penting dilakukan oleh para pengusaha kecil maupun besar. Pada umumnya mereka masih sering mengabaikan pencatatan dalam kegiatan bisnis yang dijalani. Dan sebagian dari mereka menganggap pencatatan pembukuan tidak begitu penting karena hasil yang mereka dapatkan tetap dapat memenuhi kebutuhan. Padahal melakukan pencatatan pembukuan keuangan sangatlah penting sehingga para pelaku dapat menentukan strategi bisnis kedepannya. Pembukuan tersebut bisa dilakukan dengan cara yang sangat sederhana, tergantung jenis usaha. Untuk itu pembukuan diperlukan untuk mengetahui transaksi apasaja yang terjadi dalam satu periode, baik uang masuk maupun uang keluar. Serta pencatatannya fleksibel, bisa dilakukan dengan cara otomatis melalui aplikasi atau laptop dan dapat juga dilakukan dengan cara manual dengan menggunakan buku kas.

Kegiatan ini merupakan salah satu cara dalam mahasiswa mengimplementasikan langsung ilmu yang telah mahasiswa dapatkan diperkuliahan, lalu mahasiswa mengajarkan kepada para pelaku UMKM di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta. Mahasiswa berharap dalam kegiatan ini dapat sedikit membantu para pelaku usaha dalam melakukan pencatatan pembukuan keuangan yang sederhana.

2. METODE

Kegiatan kepada pengabdian masyarakat di Laweyan Surakarta diselenggarakan pada bulan Oktober-November 2020.

Adapun metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat di Laweyan Surakarta, sebagai berikut :

2.1 Observasi

Kami melakukan observasi terlebih dahulu pada 20 UMKM kuliner di Laweyan Surakarta. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui apa saja kendala pelaku usaha dalam menjalankan usahanya.

2.2 Pelatihan

Memberikan pengetahuan dan informasi kepada UMKM tentang pentingnya pembukuan keuangan bagi keberlangsungan usaha mereka di masa depan.

2.3 Pendampingan

Meberikan buku kas dan pelatihan kepada para UMKM guna meningkatkan pemahaman mereka terhadap pembukuan keuangan sederhana

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Laweyan Surakarta selesai dalam waktu 1 bulan, yaitu sejak bulan Oktober hingga bulan November. Adapun pencapaian dalam kegiatan ini antara lain :

- a. Dapat menerapkan pembukuan secara sederhana dengan baik dan benar.
- b. Membuka mindset mereka mengenai penyusunan laporan keuangan bisnis itu sangat penting.

Kami melakukan observasi untuk melakukan pendataan. Karena adanya Covid 19 mengakibatkan mahasiswi tidak bisa mengumpulkan masyarakat dalam satu tempat. Dalam kegiatan ini terdapat beberapa faktor penghambat yaitu, Susahnya komunikasi dan keterbukaan masyarakat yang mengakibatkan para mahasiswi KKN tidak bisa memberikan solusi terkait permasalahan yang dihadapi UMKM tersebut.



Gambar 1. Observasi

Kegiatan pelatihan dilakukan secara terjadwal, kami menghubungi satu persatu pelaku UMKM agar dapat dilakukan pelatihan. Kebanyakan dari mereka belum melakukan pembukuan sebelumnya. Kendala yang dihadapi yaitu keterbatasan mereka yang tidak melakukan pembukuan dengan baik, dan sebagian dari mereka menganggap bahwa pembukuan itu tidak penting. Lalu kami mengajarkan kepada mereka ilmu yang telah kami dapatkan selama kami belajar dibangku perkuliahan.



Gambar 2. Pelatihan dan pendampingan Pencatatan Akuntansi Secara Sederhana.

Pada kegiatan pendampingan kami memberikan buku kas sederhana yang bisa dimanfaatkan dalam menyusun laporan keuangan mereka. Mereka merespon sangat baik ketika kami mengajarkan cara pembukuan sederhana, karena bagi mereka hal ini sangat membantu dalam mengelola keuangan dengan baik. Team Pengabdian Masyarakat melakukan pendampingan awal disaat para pelaku UMKM menyusun laporan keuangan yang telah kami ajarkan dan mereka sedikit demi sedikit mulai memahami cara melakukan pembukuan sederhana.



Gambar 3. Pemberian Sarana Pencatatan

4. KESIMPULAN

Pada kelurahan Laweyan Surakarta para pelaku UMKM kuliner belum menerapkan pembukuan yang baik dalam usahanya, bahkan sebagian besar dari mereka belum melakukan pembukuan sama sekali. Adapun hal yang membuat mereka enggan untuk menyusun laporan keuangan yaitu usaha mereka berjalan dan menguntungkan bagi para pelaku UMKM. Padahal membuat pembukuan sangatlah penting bagi pelaku bisnis.

Dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh team KKN Universitas Islam Batik Surakarta dapat memberikan manfaat, ilmu pengetahuan serta membuat para pelaku usaha untuk lebih memperhatikan lagi dalam pembuatan laporan keuangan bisnis mereka. Sehingga keuangan mereka dapat terkelola dengan baik.

5. SARAN

Adapun yang menjadi saran penulis yaitu dalam mewujudkan peningkatan perekonomian di Indonesia peran UMKM sangat penting sehingga memerlukan dukungan terutama dari pemerintah. Dengan dukungan dari pemerintah (entah itu dalam bentuk bantuan, fasilitas, d.l.l) maka perekonomian Indonesia akan meningkat.

Saran penulis kepada pembimbing adalah diperlukannya edukasi kepada para pelaku usaha mengenai pentingnya pembukuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada kepala program studi akuntansi, kepada dekan fakultas ekonomi yang telah menyetujui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Terimakasih untuk pihak kelurahan laweyan surakarta atas persetujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Ucapan terimakasih yang terakhir adalah kepada teman-teman mahasiswa program studi ekonomi akuntansi universitas islam batik surakarta yang telah berbagi ilmu dan pengetahuan kepada masyarakat.

REFERENSI

- [1] **Agustina, Yumniati, Setianingsih, Sri and Santoso, Yudy Dwi. 2019.** Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. April-September, 2019, Vols. 1, No 1, <http://ojs.itb-ad.ac.id/index.php/IK>.
- [2] **Laily, Nur, Sidharta, Yudi and Efendi, David. 2019.** Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi Wanita Wirausaha Batik Jonegoro Kabupaten Bojonegoro. 2019, Vols. 03, No 01. 43-46, Jurnal Layanan Masyarakat Universitas Airlangga.
- [3] **Machfuzhoh, Asih, Kutfi and Utami, Ika. 2020.** Pelatihan Pembukuan Sederhana Bagi UMKM Menuju Naik Kelas Di Kecamatan Grogol. 2020, Vols. 1, No 2. 109-116, <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/janayu>.
- [4] **Margunani, Melati, Sari Inaya and Sehabuddin, Ahmad. 2019.** Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana UMKM Intip di Desa Nyatnyoyo Ungaran Semarang. 2019, Vol. 4, No 3. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/anritaabdi>.
- [5] **Mulyanti, Dwinta and Nurdin, Sahidillah. 2018.** Pelatihan Perencanaan Keuangan Keluarga Bagi Ibu-Ibu PKK Desa Cimenyan Kabupaten Bandung. Agustus, 2018, Vols. 1, No 2. 259-267, <http://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/abdimas>.
- [6] **Ningrum, Endah Prawesti, et al. 2019.** Pelatihan Pembukuan Sederhana, Sosialisasi Perpajakan dan Pengelolaan Manajemen Bagi UMKM Ibu-Ibu Catering Perumahan Jatimulya RW.012. 2019, Vols. 2, No 2, 126-130, <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas>.
- [7] **Sari, Tunggal Cahyani and Indriani, Ety. 2017.** Pentingnya Pembukuan Sederhana Bagi Kelompok UMKM KUB Murakabi Desa Ngaroyoso. 2017, Vols. 1, No 1, Wasana Nyata (Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat).
- [8] **Wahyuningsih, Dwi Endang, Setiawati, Ira and Prasajo, Adi Teguh. 2017.** Pemberdayaan Pelaku Usaha Mikro Dengan Memberikan Pelatihan Pembukuan Sederhana Di Desa Bangunrejo Kecamatan Patebon Kabupaten Kendal. 2017, Prosiding Seminar Nasional Publikasi Hasil-Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.

Implementasi Profil Multimedia SMK Nurul Haromain Pujon

Soetam Rizky Wicaksono ^{1*}, Didit Prasetyo Nugroho ²

^{1,2}Fakultas Sains dan Teknologi

^{1,2}Universitas Ma Chung, Villa Puncak Tidar N-01 Malang

*e-mail : soetam.rizky@machung.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 8 Desember 2020

Revisi Akhir : 2 Januari 2021

Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Video, Multimedia, SMK Nurul Haromain

Abstrak

SMK Nurul terletak di Pujon, Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan kotamadya Batu, juga memiliki lokasi yang cukup nyaman dengan dikelilingi oleh area persawahan serta pemandangan pegunungan, namun tetap dekat dengan akses jalan raya. SMK tersebut merupakan bagian dari Pondok Pesantren Nurul Haromain, sehingga proses belajar mengajar yang ada didalamnya memiliki integrasi dengan akhlak Al Quran dalam kehidupan sehari-hari. Meski telah berdiri lama, namun masih memiliki siswa antara 20 – 40 per tahun dengan dua jurusan yang dimiliki, yakni tata busana dan Teknik Komputer Jaringan, maka pihak sekolah berniat untuk melakukan inovasi dalam proses promosi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di tahun ajaran berikutnya. Salah satu proses promosi yang akan ditempuh adalah melalui pemasangan iklan dan sebaran informasi melalui internet.

Profil multimedia berupa video singkat dengan alokasi waktu antara 3 hingga 5 menit bertujuan untuk menunjang kepentingan proses promosi dalam PPDB. Video profile juga dapat menjadi sarana komunikasi satu arah yang sangat efektif bagi pihak sekolah dengan stakeholders seperti dewan pengawas sekolah, pihak yayasan maupun orang tua siswa. Selain itu juga dapat menjadi sarana pengikat bagi para alumni untuk bisa menyebarkan informasi yang tepat mengenai keunggulan kompetitif atau competitive advantage dari almamater kepada khalayak secara luas. Sehingga hal tersebut dapat menjadi justifikasi mengenai kepentingan pembuatan video profile ini bagi SMK Nurul Haromain..

1. PENDAHULUAN

SMK Nurul Haromain merupakan SMK yang memiliki profil cukup unik. Selain terletak di Pujon, Kabupaten Malang yang berbatasan langsung dengan kotamadya Batu, sehingga dikelilingi oleh puluhan tempat wisata, SMK tersebut juga memiliki lokasi yang cukup nyaman dengan dikelilingi oleh area persawahan serta pemandangan pegunungan, namun tetap dekat dengan akses jalan raya. Keunikan lainnya adalah karena SMK tersebut merupakan bagian dari Pondok Pesantren Nurul Haromain, sehingga proses belajar mengajar yang ada didalamnya memiliki integrasi dengan akhlak Al Quran dalam kehidupan sehari-hari.

Meski telah berdiri sejak tahun 2011, SMK tersebut masih memiliki siswa yang tidak terlalu banyak. Dengan kisaran jumlah siswa baru antara 20 – 40 per tahun dengan dua jurusan yang dimiliki, yakni tata busana dan Teknik Komputer Jaringan, maka pihak sekolah berniat untuk melakukan inovasi dalam proses promosi penerimaan peserta didik baru (PPDB) di tahun ajaran berikutnya. Salah satu proses promosi yang akan ditempuh adalah melalui pemasangan iklan dan sebaran informasi melalui internet.

Sebaran informasi yang dimaksudkan untuk kepentingan PPDB juga telah direstui sebagai salah satu alokasi dana BOS yang diperbolehkan berdasarkan Permendikbud no. 1 tahun 2018 serta Permendikbud nomor

26 tahun 2017. Sehingga dapat dipastikan bahwa aktifitas pembuatan profil multimedia adalah salah satu kegiatan penting bagi pihak sekolah. Sedangkan di sisi lain, alokasi dana BOS untuk sekolah swasta yang sudah pasti lebih kecil dibandingkan sekolah negeri menyebabkan pihak SMK Nurul Haromain menjadi kesulitan dalam mengimplementasikan hal tersebut.

Profil multimedia berupa video singkat dengan alokasi waktu antara 3 hingga 5 menit (sebagai batas dari tingkat fokus manusia di internet [1]) merupakan salah satu kebutuhan pokok bagi pihak sekolah saat ini. Selain dapat menunjang kepentingan proses promosi dalam PPDB, khususnya saat melakukan kunjungan ke sekolah menengah pertama, juga dapat menjadi profil yang ditayangkan secara masif melalui kanal Youtube ataupun media sosial lain seperti Facebook dan Instagram. Hal ini berdasarkan studi empiris yang menyebutkan tingkat keterikatan pemirsa dalam sebaran informasi di sosial media dengan format video sangatlah efektif [2], [3].

Promosi dengan menggunakan video secara empiris mampu meningkatkan *engagement* dari calon pelanggan [4]–[6], dalam kasus ini adalah calon siswa maupun calon orang tua siswa. Sehingga proses pembuatan video ini menjadi urgensi bagi pihak pengelola sekolah.

Di sisi lain, video profile juga dapat menjadi sarana komunikasi satu arah yang sangat efektif bagi pihak sekolah dengan stakeholders seperti dewan pengawas sekolah, pihak yayasan maupun orang tua siswa. Selain itu juga dapat menjadi sarana pengikat bagi para alumni untuk bisa menyebarluaskan informasi yang tepat mengenai keunggulan kompetitif atau competitive advantage dari almamater kepada khalayak secara luas. Sehingga hal tersebut dapat menjadi justifikasi mengenai kepentingan pembuatan video profile ini bagi SMK Nurul Haromain.

2. METODE

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses pendekatan serta brainstorming dengan pihak sekolah sekaligus mengumpulkan data keunggulan kompetitif.
2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk pembuatan video profile.
3. Langkah berikutnya adalah melakukan proses shooting ke lokasi sekolah, termasuk didalamnya melakukan profiling dengan pihak sekolah
4. Langkah keempat adalah melakukan editing serta kompilasi hasil shooting untuk menjadi video profile serta mendiseminasikan ke pihak sekolah
5. Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Di dalam pelaksanaan pengabdian ini, langkah yang ditempuh oleh tim pendamping dengan dukungan dari sebagai mitra dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Langkah pertama adalah dengan melakukan proses brainstorming dengan pihak SMK, khususnya kepala sekolah dan guru yang menjadi penanggung jawab untuk kegiatan promosi. Aktifitas ini dilakukan pada bulan Desember 2019, dan dilakukan secara online hingga mendapatkan profil serta competitive advantage yang ingin ditampilkan di dalam video profile.



Gambar 1. Brainstorming dengan Pihak SMK

2. Langkah kedua adalah melakukan proses analisis awal untuk video profile. Di dalam proses ini dengan mengadakan observasi lapangan serta lokasi dan interview singkat para pemangku kepentingan.

3. Langkah berikutnya adalah melakukan proses shooting di lingkungan SMK yang telah diselesaikan pada tanggal 20 Januari 2020, dengan surat tugas nomor Nomor: 001/MACHUNG/ST/I/2020



Gambar 2. Proses Shooting

4. Hasil editing dan finalisasi diselesaikan pada tanggal 20 Februari 2020, dan telah diupload ke youtube oleh pihak SMK dengan alamat berikut: <https://www.youtube.com/watch?v=9qNsXDhZRN0>



Gambar 3. Screenshot Hasil Upload

Langkah terakhir adalah melakukan evaluasi akhir sekaligus pelaporan dan penerbitan karya ilmiah ke jurnal yang telah ditargetkan sebelumnya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, maka dapat dijabarkan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses analisis dan pembuatan video profile telah selesai dilakukan
2. Hasil video profile untuk sebaran informasi telah selesai didiseminasikan ke pihak yang berkepentingan yakni mitra SMK Nurul Haromain dan diunggah ke youtube
3. Luaran publikasi telah selesai dan telah selesai dipublikasikan ke dalam jurnal yang bersesuaian

Sedangkan saran dari hasil kegiatan ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil dari pelaksanaan pengabdian ini dapat dilanjutkan dengan proses lain yang lebih dibutuhkan pihak sekolah, seperti misalnya profil untuk guru dan kegiatan ekstrakurikuler serta kegiatan terpadu dari pondok pesantren sebagai competitive advantage
2. Luaran publikasi dapat dijadikan buku ajar, khususnya untuk program studi DKV, karena dalam aktifitas ini tercantum lengkap langkah detail untuk pembuatan video profile di ruang lingkup sekolah.

REFERENSI

- [1] E. Fisherman, "How long should your next video be?," *Wistia*, 2016. [Online]. Available: <https://wistia.com/learn/marketing/optimal-video-length%0AFisherma>.
- [2] N. Serapio and B. Fogg, "Designing for video engagement on social networks," in *Proceedings of the 4th International Conference on Persuasive Technology - Persuasive '09*, 2009, p. 1.
- [3] S. Gunelius, *30-Minutes SOCIAL MEDIA Marketing*. 2011.
- [4] L. Rune and H. Vinberg, "Content is King Communication Effects of Viral Video Marketing," *Stockholm School of Economics*, 2009.
- [5] T. Boomika Imayavarthini and Muruganramu, "A study on digital marketing," *Int. J. Psychosoc. Rehabil.*, vol. 24, no. 4, pp. 2784–

- 2789, 2020.
- [6] K. Boman and K. Rajionkari, "Online Video as a Marketing Tool A Quantitative Survey on Video Marketing Habits," JAMK University of Applied Sciences, 2017.

Upaya Meminimalisir Pencemaran Sampah Di Sungai Jenes Kelurahan Laweyan Kota Surakarta

Anita Wijayanti^{1*}, Roudhotul Maksumah², Raden Ajeng Astrie Wulandari³,
Fidiyawati⁴, Efi Jayanti⁵

^{1,2,3,4,5}Jurusan/Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi

^{1,2,3,4,5}Universitas Islam Batik Surakarta, Jln. KH. Agus Salim No. 10 Surakarta

*e-mail : itax_solo@yahoo.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 10 Desember 2020

Revisi Akhir : 5 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Pencemaran, Sampah, Sungai, Upaya

Abstrak

Sungai Jenes yang berada di tengah kota yaitu tepatnya di Kelurahan Laweyan membuatnya rentan sekali mengalami pencemaran baik akibat sampah rumah tangga maupun sampah non rumah tangga. Dari kejadian tersebut masyarakat harus ikut andil secara langsung dalam menjaga dan merawat Sungai Jenes. Metode yang kami lakukan yakni observasi dan wawancara dengan warga Kelurahan Laweyan. Upaya yang dilakukan antara lain Sosialisasi kesadaran masyarakat kelurahan Laweyan Kota Surakarta, Penempatan tempat sampah di area tertentu, Penggolongan sampah organik dan non organik, Pemasangan jarring sampah di Sungai Jenes, Pengambilan sampah di Sungai Jenes, Evaluasi (kondisi Sungai Jenes setelah dibersihkan). Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan kondisi sungai jenes akan selalu terjaga kebersihan dan selalu terawat tanpa terjadi pencemaran lagi.

1. PENDAHULUAN

Kemajuan industri dan teknologi saat ini telah membawa konsekuensi terjadinya urbanisasi yang cepat dan modernisasi pada beberapa dekade terakhir. Faktor-faktor tersebut telah mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan di perkotaan, namun demikian di sisi lain juga menyebabkan degradasi alam dan lingkungan yang mempengaruhi kualitas hidup masyarakat kota. Oleh karena itu masalah lingkungan perkotaan terkait dengan proses urbanisasi yang cepat telah menjadi bagian penting dalam pembangunan. Menurut (Purwaningrum, 2016) dengan bertambahnya jumlah penduduk maka akan mengikuti pula bertambahnya volume timbunan sampah yang dihasilkan dari aktivitas manusia.

Timbulan sampah dari hari ke hari cenderung meningkat dan bervariasi, sehingga seringkali sampah menjadi masalah akibat kurangnya pengelolaan terhadap sampah, serta terbatasnya lahan untuk Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Cara berpikir, sikap, dan tindakan yang masih keliru terhadap sampah akan

menimbulkan berbagai permasalahan yaitu sosial, lingkungan, dan kesehatan.

Permasalahan terhadap lingkungan yang diakibatkan sampah antara lain terjadinya kerusakan dalam sistem perairan, sehingga terjadi pencemaran air. Pencemaran air di wilayah di Indonesia, telah mengakibatkan terjadinya krisis air bersih. Lemahnya pengawasan pemerintah serta keengganan untuk melakukan penegakan hukum secara benar menjadikan masalah pencemaran air menjadi hal yang semakin parah.

Terjadinya pencemaran air memiliki pengaruh dalam kehidupan makhluk hidup, seperti terganggunya ekosistem air dan air bersih yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup sulit didapat. Meskipun telah ada peraturan yang melindungi kualitas air permukaan atau sungai, limbah padat berupa sampah sering berakhir di badan air. Hal ini disebabkan karena air permukaan berada pada daerah yang rendah, sehingga segala sesuatu yang jatuh di sekitar daerah aliran sungai akhirnya bisa mencapai badan air.

Pencemaran sungai terjadi bila bila daur materi dalam lingkungan hidup mengalami

perubahan sehingga keseimbangan dalam hal struktur maupun fungsinya terganggu. Ketidakseimbangan struktur dan fungsi daur materi terjadi karena proses alam atau juga karena perbuatan manusia (Rokhani, 2015).

Di daerah perkotaan, sampah yang berasal dari daratan sering terbawa oleh air limpasan menuju badan air. Di daerah perkotaan, secara illegal sampah sering dibuang langsung ke badan air atau dibiarkan menumpuk di bantaran sungai. Sampah kadang juga berasal dari orang-orang yang beraktivitas di sekitarbantaran sungai seperti berdagang, bertani atau aktivitas lainnya. Terlepas dari sumber-sumber tersebut, keberadaan sampah di badan air adalah bentuk pencemaran air. Namun demikian, materialsampah yang tak sedap dipandang dan merupakan tanda kelalaian manusia yang mengabaikan nilai-nilai estetika dan ekosistem alam.

Berdasarkan latar belakang di atas, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran pencemaran lingkungan perairan khususnya sungai yang diakibatkan oleh sampah. Penelitian ini akan membahas sumber dan jenis sampah di sungai, dampak serta upaya meminimalisir pencemaran sampah di Sungai Jenes Kelurahan Laweyan Kota Surakarta.

2. METODE

Dalam rangka pengabdian pada masyarakat bulan Oktober-November 2020 di Kelurahan Laweyan Kota Surakarta untuk kegiatan Upaya Meminimalisir Pencemaran Sampah di Sungai Jenes Laweyan dilaksanakan tanggal 22-25 Oktober 2020. Kegiatan ini menggunakan metode observasi lokasi dan wawancara langsung terhadap warga sekitar lokasi Sungai Jenes dan tokoh masyarakat kelurahan Laweyan. Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena social dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan (Subagyo, 2004).

Sebelum kegiatan observasi dilakukan pertama telah diterima keluhan dari masyarakat pada tanggal 21 Oktober 2020 terkait sampah yang menyumbat air sungai kemudian pada tanggal 22 Oktober 2020 kami melakukan observasi sungai yang tersumbat dan di penuh sampah.

Pada tahap kegiatan wawancara yang dilakukan kami terhadap warga sekitar Sungai Jenes maupun tokoh masyarakat Kelurahan Laweyan bertujuan untuk mengumpulkan berbagai info terkait pencemaran sungai dan penyebab tersumbatnya aliran Sungai Jenes. Tahapan ini sebagai pengambilan langkah-langkah kami selanjutnya untuk tindakan penanganan Upaya Meminimalisir Pencemaran Sampah di Sungai Jenes Kelurahan Laweyan Kota Surakarta.

Langkah-langkah tindakan penanganan Upaya Meminimalisir Pencemaran Sampah di Sungai Jenes Kelurahan Laweyan Kota Surakarta antara lain :

- a) Sosialisasi kesadaran masyarakat kelurahan Laweyan Kota Surakarta
- b) Penempatan tempat sampah di area tertentu
- c) Penggolongan sampah organik dan non organik
- d) Pemasangan jarring sampah di Sungai Jenes
- e) Pengambilan sampah di Sungai Jenes
- f) Evaluasi (kondisi Sungai Jenes setelah dibersihkan)

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Sosialisasi Kesadaran Masyarakat Kelurahan Laweyan Kota Surakarta

Kesadaran masyarakat kelurahan Laweyan khususnya dibantaran Sungai Jenes tentang pentingnya menjaga kelestarian dan kebersihan sungai pada umumnya cenderung rendah kepeduliannya. Hal ini diakibatkan karena masyarakat merasa tidak ketergantungan langsung pada sungai mengingat Sungai Jenes terletak ditengah kota dan di tengah kampung wisata dan industry Batik. Menurut penelitian (Ayuningtyas, 2019) tindakan pencemaran sungai disebabkan karena rendahnya kesadaran masyarakat serta tidak adanya penegakan hukum yang berlaku.

Ketika musim penghujan datang, tidak jarang sampah-sampah yang tersangkut selalu tampak dari atas sebuah jembatan di Sungai Jenes. Sampah-sampah tersebut didominasi ranting-ranting pohon, dan plastic yang tersangkut kemudian menyebabkan aliran sungai tidak mengalir dengan sempurna bahkan terhenti. Ketika

hal itu terjadi barulah kegiatan gotong royong dan kerja bakti diselenggarakan oleh seluruh lapisan masyarakat setempat.

Mengingat kebiasaan buruk masyarakat yang tidak memiliki kepedulian terhadap kebersihan sungai maka diperlukan sosialisasi kesadaran masyarakat. Sosialisasi kesadaran masyarakat tentang pentingnya keberadaan sungai yang bersih dapat diselenggarakan dengan mengumpulkan warga pada saat acara khusus terkait dengan menjaga lingkungan sekitar khususnya sungai ataupun diselenggarakan secara bersama-sama pada saat acara pertemuan rutin dilaksanakan seperti pertemuan rutin bapak-bapak, ibu-ibu PKK, muda-mudi Karang Taruna maupun lain sebagainya.

Pengetahuan yang dapat diberikan pada saat sosialisasi kesadaran masyarakat terkait kebersihan sungai antara lain :

- a) Pentingnya peran sungai yang bersih
Sungai memengaruhi kelangsungan hidup manusia, dengan sungai yang bersih masyarakat dapat hidup dengan sehat tanpa terkena imbas dari pencemaran air di sungai.
- b) Manfaat-manfaat dari Pemanfaatan sungai
Sungai tidak hanya berfungsi sebagai tempat aliran air dan pembuangan air, tetapi jika sungai bersih makam masyarakat dapat mengambil manfaat yang lebih dari itu, seperti pemanfaatan sungai menjadi tempat budidaya ikan, wisata sungai dll.
- c) Akibat-akibat yang dapat terjadi ketika sungai telah tercemar
Sungai yang telah tercemar menjadi factor yang dapat memengaruhi kesehatan manusia khususnya masyarakat yang tinggal disekitar sungai tersebut. Berbagai penyakit pun dapat timbul dikarenakan pencemaran sungai.

Dengan diadakan kegiatan sosialisasi kesadaran masyarakat ini menjadi faktor pendorong untuk menambah kepedulian seluruh lapisan masyarakat terhadap kebersihan sungai.

3.2 Pengambilan Sampah Di Sungai Setiap Minggu (Kerja Bakti)

Pengambilan sampah secara rutin sangat penting untuk dilaksanakan untuk upaya pembersihan. Apalagi sungai Jenes

merupakan sungai perbatasan kota yang rentan dengan pencemaran akibat sampah rumah tangga. Dengan dilakukan pembersihan atau pengambilan sampah secara rutin diharapkan ekosistem hayati sungai Jenes dapat terjaga terawat bersih serta aliran air menjadi lebih lancar tanpa ada sampah dan tanaman liar yang menghambat. Pengambilan sampah tidaklah harus setiap hari, keatan tersebut dapat dilakukan dengan cara kerja bakti oleh masyarakat sekitar setiap minggu sekali dan dijadikan rutinan setiap minggunya.

3.3 Penempatan Tempat Sampah Di Area Tertentu

Salah satu penyebab pencemaran Sungai Jenes oleh limbah sampah yaitu karena minimnya ketersediaan tempat sampah di area pemukiman warga terutama di pinggir jalan. Setiap warga yang melintasi Kampung Batik Laweyan kemungkinan dapat mencemari Sungai Jenes dengan membuang sampah sembarangan jika tidak disediakan tempat sampah di pinggir jalan. Contohnya jika turis yang berkunjung ke Kampung Batik dan jalan-jalan di sekitar area pemukiman warga pasti akan membutuhkan tempat sampah yang disediakan di pinggir jalan, jika tidak tersedia, dampaknya sampah akan dibuang ke pinggir jalan bahkan ke sungai.

Selain mencemari sungai, tanah juga dapat ikut tercemar jika masyarakat membuang sampah sembarangan. Pencemaran tanah dapat menyebabkan hilangnya keindahan alam, menimbulkan bau yang tak sedap, serta menjadi tempat tumbuh dan bersarangnya vector penyakit (Tosepu, 2016).

Oleh karena itu, diperlukan penempatan sampah di pinggir jalan terutama di setiap pos lingkungan Kelurahan Laweyan. Berdasarkan observasi, didapatkan bahwa setiap pos di lingkungan Kelurahan Laweyan belum disediakan tempat sampah. Hal ini juga dapat berguna untuk setiap warga yang sedang berada di pos dan berjaga malam akan ketersediaan tempat sampah di setiap posnya. Selain itu, setiap tempat sampah disarankan dalam penempatannya sebagai berikut:

- a) Tidak mengganggu pemakai jalan (Jangan ditempatkan terlalu menengah di jalan).

- b) Di ujung gang kecil.
- c) Di setiap taman, pos, dan pusat keramaian.
- d) Jarak antara tempat sampah minimal 100 m.

Karakteristik setiap tempat sampah yang disarankan yaitu sebagai berikut:

- a) Bentuk: Kotak, silinder, kontainer, bin (tong), semua bertutup.
- b) Sifat: Ringan, mudah dipindahkan dan mudah dikosongkan.
- c) Jenis: Logam, plastik, fiberglas (GPR), kayu, bambu, rotan.
- d) Pengadaan: Instansi pengelola.

3.4 Penggolongan Sampah Organik Dan Non Organic

Selain sampah plastik yang mencemari Sungai Jenes, juga terdapat sampah dari alam seperti batang kayu, tanaman (seperti eceng gondok), dan dedaunan. Oleh karena itu, idealnya diperlukan penggolongan pada tempat sampah organik dan non organik. Sampah organik merupakan sampah yang berasal dari makhluk baik manusia, hewan, dan tumbuhan. Contohnya seperti kertas, kayu, sisa sayuran, kulit buah, ranting pohon dan dedaunan). Sampah organik jika dibiarkan dapat membusuk karena degradasi mikroorganisme dan apabila dibuang ke perairan maka populasi mikroorganisme dapat berkembang. Berkembangnya mikroorganisme dapat menimbulkan perkembangan bakteri panthogen sehingga dapat menjadi sarang penyakit dan berbahaya bagi manusia.

Sampah non organik yaitu bukan berasal dari makhluk hidup. Jenis sampah inibiasanya dapat dikategorikan sebagai sampah yang dapat didaurulang (recycle) misalnya plastic dan logam. Adanya jenis sampah anorganik ini di perairan, maka akan terjadi peningkatan jumlah ion logam dalamaair. Sampah anorganik ini biasanya berasal dari bekas kemasan cat, minuman ringan, atau wadah lainnya yang terbuat dari logam termasuk bekas kemasan cairan kimia berbahaya, seperti pestisida. Adanya sampah anorganik akan meningkatkan kadar logam berat. Apabila ion-ion logam berasal dari logam berat maupun yang bersifat racun seperti Pb, Cd ataupun Hg, maka air yang mengandung ion-ion logam tersebut memiliki dampak berbahaya bagi kesehatan manusia.

Untuk mencegah berbagai dampak berbahaya tersebut yang ditimbulkan oleh pencemaran sampah, maka lebih baik sampah dipilah menjadi dua, yaitu sampah organik dan sampah non-organik. Masing-masing golongan sampah ini mempunyai tempat sendiri-sendiri. Sebagai contoh, tempat sampah berwarna kuning untuk sampah organik, hijau untuk an organik.



Gambar 1. Desain Tempat Sampah 50 Liter (Organik Dan Non Organik)

3.5 Pemasangan Jaring Di Sungai Jenes

Selain menyediakan tempat sampah, solusi yang dapat dilakukan adalah bekerja sama dengan warga setempat dengan memasang jaring untuk mencegah sampah alam maupun sampah rumah tangga yang dibuang di sungai. Apabila jaring mulai penuh, maka bias dilakukan kerjabakti bersama untuk mengambil sampah yang telah tertahan oleh jaring. Namun jika kondisi jaring sudah kurang memungkinkan untuk digunakan kembali maka sebaiknya jaring tersebut diganti dengan yang baru. Untuk menjaga kualitas jaring agar tidak cepat rusak dan berlubang, lebih baik dilakukan penggantian jaring secara temporer, misalkan diganti setiap minggu (seminggu sekali).

3.6 Evaluasi (Kondisi Sungai Jenes Setelah Dibersihkan)

Setelah adanya upaya pembersihan dan penataan Sungai Jenes, hal terakhir yang harus di lakukan adalah evaluasi mengenai kondisi Sungai Jenes sebelum dan sesudah di bersihkan. Evalusai di lakukan agar mempermudah pemantauan kondisi terbaru Sungai Jenes serta hal atau tindakan apa saja yang dapat dilakukann agar Sungai Jenes selalu terjaga kebersihannya dan terawat.



Gambar 2. Observasi Sungai Jenes



Gambar 3. Potret Sampah Yang Menumpuk Di Sungai Jenes



Gambar 4. Wawancara Dengan Warga Kelurahan Laweyan



Gambar 5. Pengambilan Sampah Di Sungai Jenes (Bagian 1)



Gambar 6. Pengambilan Sampah Di Sungai Jenes (Bagian 2)



Gambar 7. Sosialisasi Sungai Jenes

4. KESIMPULAN

Sungai Jenes yang berada di tengah kota yaitu tepatnya di Kelurahan Laweyan membuatnya rentan sekali mengalami pencemaran baik akibat sampah rumah tangga maupun sampah non rumah tangga. Dari kejadian tersebut masyarakat harus ikut andil secara langsung dalam menjaga dan merawat Sungai Jenes. Upaya yang dilakukan antara lain Sosialisasi kesadaran masyarakat kelurahan Laweyan Kota Surakarta, Penempatan tempat sampah di area tertentu, Penggolongan sampah organik dan non organik, Pemasangan jarring sampah di Sungai Jenes, Pengambilan sampah di Sungai Jenes, Evaluasi (kondisi Sungai Jenes setelah dibersihkan).

Dengan adanya upaya-upaya tersebut diharapkan kondisi sungai jenes akan selalu terjaga kebersihan dan selalu terawat tanpa terjadi pencemaran lagi.

5. SARAN

Setiap pejabat Kampung Batik Laweyan diharapkan untuk dapat meningkatkan

pengawasan terhadap masyarakat serta perlu adanya aturan desa dan sanksi yang diterapkan yang mengatur terkait larangan pembuangan sampah di sungai agar tidak terjadi pencemaran lingkungan. Selain itu, perlu adanya kerjasama dengan LPM (Lembaga Pemberdaya Masyarakat) dalam melaksanakan pelestarian lingkungan area sungai.

Bagi masyarakat yang beriman agar perlu meningkatkan kesadaran terhadap penanggulangan pencemaran lingkungan sungai dan pengelolaan sampah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami tujukan kepada Ibu Dr. Kartika Hendra Titisari.,SE, MSi, Akt, CA,CSRS,CSRA dan Ibu Anita Wijayanti, SE, AK, MM selaku Dosen Pembimbing Lapangan Kami. Ucapan terima kasih juga kami tujukan kepada warga sekitar Kelurahan Laweyan yang berpartisipasi dalam program kami. Ucapan terima kasih selanjutnya kepada teman-teman mahasiswa Universitas Islam Batik Surakarta yang berupaya melaksanakan kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] P. Purwaningrum., 2016, *Upaya Mengurangi Timbunan Sampah Plastik di Lingkungan*, JTL, vol. 8, no. 141-147.
- [2] S. A. Rokhani., 2015, *Pengendalian Pencemaran Lingkungan Akibat Limbah Industri Pengolahan Mie Soun di Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*, UAJY.
- [3] J. Subagyo., 2004, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, PT Rineka Cipta, Jakarta.
- [4] A. Ayuningtyas., 2019, *Pencemaran Lingkungan Hidup Akibat Pembuangan Sampah Di Sungai Desa Kabupaten Tanggulangin Sidoarjo Perspektif Undang-Undang No. 32 Tahun 2009 Dan Fatwa MUI No. 47 Tahun 2014*, UIN Sunan Ampel, Surabaya.
- [5] R. Tosepu., 2016, *Epidemiologi Lingkungan: Terori dan Aplikasi*, Bumi Medika, Jakarta.

Penyuluhan Dampak Game Online Bagi Siswa SMP X Kota Palangkaraya, Kalimantan Tengah

Dea Stella Ananda^{1*}, Yakub Ricky Widyatma², Made Bagus Kresna Digjaya³, Pramana Anantasadhu⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Atma Jaya Yogyakarta

*email: deastellaa@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 13 Desember 2020

Revisi Akhir : 2 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

dampak, *game online*, remaja, sekolah daring.

Abstrak

Game online sering disebut sebagai pemicu para siswa menjadi malas belajar, juga membuat kepatuhan siswa/i terhadap orang tua dan guru menjadi berkurang. Solusi yang kami berikan adalah mengedukasi adik-adik SMP ini dengan memberikan penyuluhan bagaimana *game online* dapat menjadi sesuatu yang positif jika mereka mau menekuni dengan serius. Penyuluhan ini kami lakukan kepada siswa-siswi SMP X Palangka Raya sebagai bentuk pengabdian kepada masyarakat dan mengangkat judul “Sosialisasi Dampak *Game Online* terhadap Siswa/i SMP Selama Sekolah Daring”. Pendekatan yang dilakukan untuk terciptanya solusi dan pemahaman baik terhadap suatu permasalahan atau akibat dari adanya *game online*. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada aspek sosial, mental, emosional, dan keluarga. Peran sekolah di sini bertujuan sebagai objek sosialisasi, maka sosialisasi ini bisa terwujud. Bentuk sosialisasi berupa video yang diupload ke media sosial, yaitu Youtube. Dengan terlaksananya pengabdian ini, siswa/i SMP X Palangka Raya sudah mengetahui dampak yang didapatkan jika bermain *game online* tidak kenal waktu. Mereka akan lebih bijaksana dalam bermain *game* dan bisa membagi waktu agar tidak terlalu sering bermain *game*, serta melakukan aktivitas di luar rumah bersama teman-teman agar memiliki relasi yang lebih baik.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan *game online* yang sangat pesat terjadi beberapa waktu belakangan ini. *Game online* yang dulunya hanya bisa dimainkan di komputer, kini berkembang dapat dimainkan di gawai. Karena pengaruh itu, remaja di zaman sekarang sangat susah lepas dari yang namanya *game online*. Disini *game online* juga bisa diibaratkan sebagai pedang bermata dua yaitu ada sisi positif maupun negatifnya.

Beberapa orang tua juga masih cenderung memiliki pola pikir bahwa bermain *game online* itu tidak menguntungkan dan cemas karena putra-putri mereka akan susah dalam bersosialisasi, maka lebih memaksakan putra-putri mereka untuk belajar yang giat agar memiliki nilai yang memuaskan di

sekolahnya, atau memaksa putra-putri mereka agar memiliki minat ke arah musik, tari, olahraga, atau kegiatan lainnya daripada bermain *game online* di gawai.

Dampak yang kurang baik atau sisi negatif dari *Game Online* itu memiliki kecenderungan untuk membuat para pemain berlama-lama menatap komputer maupun gawai sehingga melupakan waktu untuk belajar, makan, tidur, dan melakukan hubungan dengan lingkungan disekitarnya karena mereka lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bermain *game*. Rasa keingintahuan yang besar dan ketertarikan yang tinggi itulah terjadi berbagai perubahan baik dari segi fisik maupun psikis akhirnya menyebabkan banyak masalah yang timbul pada kehidupan remaja. Pada akhirnya banyak masalah yang terjadi pada remaja,

baik dari segi kesehatan, pendidikan, dan lain sebagainya[1]. Dalam versi terbaru ICD-11, WHO menyebut bahwa kecanduan game merupakan disorders due to addictive behavior atau gangguan yang disebabkan oleh kebiasaan atau kecanduan[2]. Selain merusak kontrol terhadap diri, kecanduan *game online* juga dapat menghambat keterampilan sosial pada remaja, padahal keterampilan sosial merupakan aspek tingkah laku sosial yang penting untuk diperhatikan[3].

Tak hanya itu dampak negatif yang dapat ditimbulkan jika anak-anak yang terus atau menghabiskan sebagian besar waktunya untuk bermain *game* itu bisa mulai mengabaikan keselamatannya, itu terjadi karena remaja terkadang suka bermain *game* sambil berjalan[4]. *Game* seperti peperangan, perkelahian hingga sampai membunuh juga bisa berdampak buruk untuk kehidupan di dunia nyata orang dewasa maupun remaja karena mereka bisa mencontohkan apa yang bisa dimainkan. Mungkin hasrat untuk itu tidak langsung timbul, tetapi jika sering memainkannya maka bisa emosinya meluap dan tidak menutup kemungkinan untuk dilampiaskan kepada lingkungan sekitar.

Akan tetapi, tentu saja bermain *game online* juga memiliki sisi positifnya, yaitu dapat mengembangkan kemampuan dalam mengatur kelompok dan memimpinya, mengembangkan optimisme, mampu berdamai dengan frustrasi dan kecemasan dengan cara yang adaptif [5]. Namun juga terdapat dari studi lainnya yaitu bermain *game online* secara positif mampu mengembangkan kemampuan visual-spasial seseorang melalui proses berlatih mengolah informasi spasial dari layar monitor[6].

Selain yang di sebutkan di atas sisi positif yang lain yaitu salah satunya mengikuti lembaga besar seperti *e-sport* yang bagi yang merasa memiliki skill dalam *game* yang digeluti. Disana kita akan diarahkan cara bermain *game* yang benar dan mungkin nantinya bisa mengharumkan nama indonesia karena sekarang ada SEA GAME cabang *e-sport*. Oleh sebab itu kami memberikan beberapa solusi selain di yang atas, yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah melakukan pengabdian kepada pelajar SMP berupa sosialisasi yang

berjudul “Penyuluhan dampak *Game Online* bagi pelajar SMP selama sekolah daring”.

Tujuan kelompok kami dalam melakukan pengabdian ini adalah memberi penyuluhan kepada siswa-siswi SMP X Palangka Raya mengenai dampak yang didapat jika terlalu sering bermain *game online*. Dampaknya bisa positif dan juga negatif. Agar anak-anak tahu bagaimana cara untuk memilah bermain *game* yang baik dan benar. Lalu juga dampak negatifnya jika mereka bermain hingga lupa waktu untuk belajar dan melakukan aktivitas lain, maka akan berpengaruh buruk juga ke sisi psikologis mereka. Dampak positifnya jika mereka menekuni *game online* tersebut, mereka bisa bergabung dengan komunitas *game online* yang mereka minati. Disana mereka akan mendapatkan bimbingan serta dilatih untuk menjadi profesional *game* agar dapat mengikuti lomba *game online* nasional maupun tingkat internasional yang sedang menjadi tren saat ini.

2. METODE

Sebelum melakukan penyuluhan ke siswa/i SMP X, kami menganalisis situasi terlebih dahulu dengan menyebarkan kuesioner kepada orang tua/wali siswa/i SMP X. Setelah mendapatkan hasil dari situasi, kami menyiapkan materi penyuluhan agar sesuai dengan situasi yang ada.

Pendekatan yang dilakukan untuk terciptanya solusi dan pemahaman baik terhadap suatu permasalahan atau akibat dari adanya *game online*. Kegiatan ini dilakukan untuk menjawab permasalahan yang ada pada aspek sosial, mental, emosional, dan keluarga. Menurut Maslow, perasaan diterima dan dihargai merupakan kebutuhan dasar yang dimiliki manusia sebagai cara untuk mendapatkan keuntungan psikologis berupa kebahagiaan dan keutuhan kehidupan batinnya[7]. Maka peran guru di sekolah dan keluarga di rumah menjadi penting untuk kesehatan psikologis remaja SMP ini, mengingat kita masih berjuang melawan pandemi, yang membuat kita harus sehat pikiran dan mental. Dengan situasi tersebut, tim kami membuat materi penyuluhan yang mencakup:

1. Pengertian *game Online*
2. Dampak Positif dalam bermain *game Online*

3. Dampak Negatif dalam bermain *game Online*
4. Tips and Trik Mengatur Waktu bermain *game online*
5. Hal - hal yang diterapkan untuk menyikapi *game online* ke arah positif.

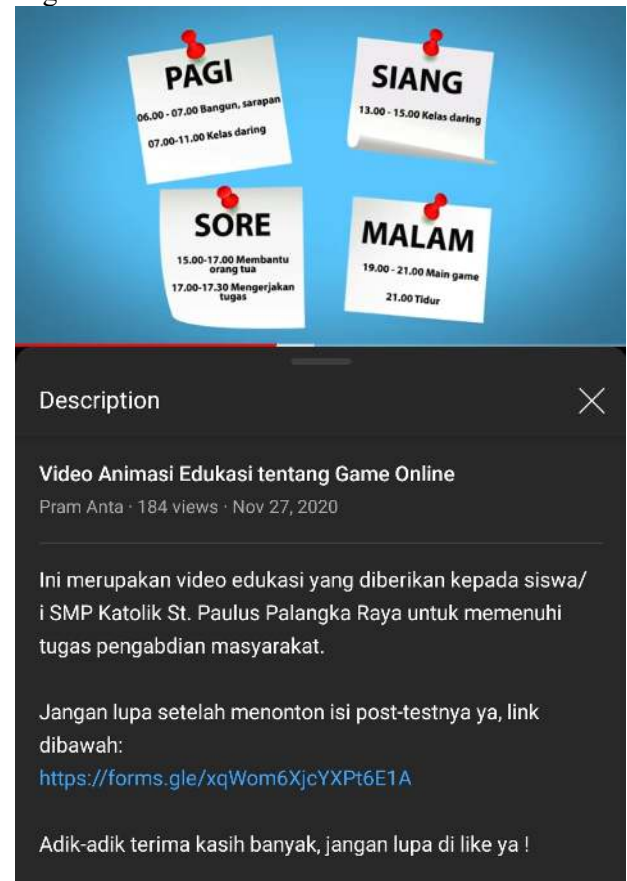
Bentuk penyuluhan ini nantinya berupa video yang diupload di Youtube dan disosialisasikan kepada siswa/i SMP X yang sudah disepakati dengan pihak sekolah, kemudian peserta penyuluhan akan diberi post-test setelah menonton video. Penyuluhan ini diberikan dengan tujuan memberitahu dampak *game online*, baik dari sisi negatif, sisi positif, dan *tips and trick* dalam mengatur waktu dengan harapan mereka dapat bermain *game online* lebih cermat dan tidak meninggalkan tanggung jawab mereka sebagai siswa/i.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah kami mengetahui analisis situasi yang ada di SMP X dan melakukan penyuluhan disana, kami mendapatkan hasil dari kegiatan kami ini. Yaitu, orang tua tidak menjelaskan dengan baik mengapa siswa/i ini dilarang untuk bermain *game*, ada juga orang tua yang membiarkan mereka bermain *game* sepuasnya, namun tidak sedikit orang tua yang bijaksana dalam mengatur jam bermain anaknya. Maka dengan penyuluhan yang kami berikan, siswa/i SMP X menyadari bahwa durasi mereka bermain *game* sangat tidak efektif, karena mereka bermain hanya untuk bersenang-senang, hanya sedikit yang berminat menjadi *gamers* profesional.

Dari hasil penyuluhan pada tanggal 27 November 2020, kami mendapatkan sebuah kejutan dari siswa/i yang sangat antusias menonton penyuluhan kami, bisa dilihat dari *views* dan pengisian melalui *Google Form* yang telah diberikan memberikan hasil yang sangat positif. Siswa/i SMP X menjadi tahu bahwa *game online* itu sendiri bisa memberikan dua dampak pada siswa/i yaitu negatif dan positif, untuk sisi negatifnya sendiri membuat siswa/i malas untuk belajar maupun mengerjakan tugas, dan sikap untuk menghargai mulai berkurang, kemudian menyebabkan gangguan pada psikis mereka, dan membuat mereka susah untuk bersosialisasi dengan teman sebayanya. Namun di balik sisi negatifnya itu sendiri ada sisi positif yang dimana membuat

siswa/i itu sendiri bisa menjadi profesional *gamers*, bisa membagi waktu untuk belajar dan bermain *game*, jika bermain *game online* seperti strategi meningkatkan kecerdasan anak itu sendiri, dan memiliki banyak teman yang berada di luar kawasan pulau maupun daerah bahkan bisa memiliki teman di luar negeri.



Gambar 1. Video Edukasi
<https://youtu.be/rxbyTysdOHo>

4. KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat kami ambil adalah tujuan awal pengabdian masyarakat ini sudah tercapai, dapat dilihat bahwa setelah melakukan pengabdian kepada siswa-siswi SMP X Kota Palangka Raya, peserta yang menonton video penyuluhan tersebut mulai mengerti cara membagi waktu yang baik, mengambil sisi positif dan mengurangi sisi negatifnya. Sehingga kedepannya siswa-siswi mendapat nilai yang diinginkan dan *game online* bukan masalah lagi untuk pelajar SMP. Siswa/i SMP X sangat menikmati materi yang kami berikan, namun karena keterbatasan waktu dan tenaga, kami tidak bisa menggali materi lebih dalam, sehingga peserta penyuluhan merasa kurang puas dalam menonton video

animasi yang kami berikan. Pendapat mereka mengenai penyuluhan ini juga positif, peserta penyuluhan menerima penyuluhan kami dengan sangat baik dan memberikan kami kritik dan saran yang membangun untuk kami kedepannya.

5. SARAN

Saran penulis adalah analisis situasi dapat diperjelas dan materi yang ingin disampaikan lebih digali lagi agar peserta penyuluhan lebih paham mengenai dampak *game online* ini. Dari pengabdian ini juga dapat dikembangkan cara penyampaian materinya, pemateri lebih komunikatif dalam menyampaikan materi, jadi walaupun penyuluhan secara *online*, suasana penyuluhan tidak membosankan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak sekolah SMP X di kota Palangka Raya yang mau menerima kami untuk melakukan pengabdian masyarakat ini sehingga bisa berjalan dengan baik dari persiapan hingga pelaksanaan penyuluhan.

Terima kasih juga kepada dosen pembimbing kami yang dengan sabar membantu kami dalam mempersiapkan pengabdian masyarakat dari pembuatan proposal hingga penulisan artikel ini.

Terima kasih kepada anggota kelompok yang mau berproses bersama, mau belajar bersama. Dan juga pihak-pihak yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu, yang mau terlibat mulai dari persiapan pengabdian hingga penulisan artikel.

REFERENSI

- [1] E. B. Santoso and H. Akbar, "Penyerapan Pengetahuan Tentang Hiv/Aids Pada Siswa Di Smk Endang Darma Ayu Sebelum Dan Sesudah Penyuluhan," *Gema Wiralodra*, vol. 9, no. 2, pp. 106–114, 2018, doi: 10.31943/gemawiralodra.vol9.iss2.344.
- [2] Edo S. Jaya, "WHO tetapkan kecanduan game sebagai gangguan mental, bagaimana 'gamer' Indonesia bisa sembuh?," *The Conversation*, 2018.
[https://theconversation.com/who-](https://theconversation.com/who-tetapkan-kecanduan-game-sebagai-gangguan-mental-bagaimana-gamer-indonesia-bisa-sembu)
- tetapkan-kecanduan-game-sebagai-gangguan-mental-bagaimana-gamer-indonesia-bisa-sembu-99029#:~:text=Karena%20dapat dipahami bahwa,masuk sebagai gangguan kesehatan jiwa.
- [3] J. M. Gottman and W. G. Graziano, "How Children Become Friends," *Monogr. Soc. Res. Child Dev.*, vol. 48, no. 3, pp. 1–86, Nov. 1983, doi: 10.2307/1165860.
- [4] W. Fauziawati, "Upaya Mereduksi Kebiasaan Bermain Game Online Melalui Teknik Diskusi Kelompok," *PSIKOPEDAGOGIA J. Bimbingan. dan Konseling*, vol. 4, no. 2, p. 115, 2015, doi: 10.12928/psikopedagogia.v4i2.4483.
- [5] I. Granic, A. Lobel, and R. C. M. E. Engels, "The benefits of playing video games.," *American Psychologist*, vol. 69, no. 1. American Psychological Association, Granic, Isabela: Developmental Psychopathology Department, Behavioural Science Institute, Radboud University Nijmegen, Montessorilaan 3, Nijmegen, Netherlands, 6525 HR, i.granic@pwo.ru.nl, pp. 66–78, 2014, doi: 10.1037/a0034857.
- [6] C. L. Groves and C. A. Anderson, "Handbook of Digital Games and Entertainment Technologies," *Handb. Digit. Games Entertain. Technol.*, pp. 1–26, 2015, doi: 10.1007/978-981-4560-52-8.
- [7] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. UMM Press, 2009.

Pencegahan Hiperurisemia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar

Putu Ayu Parwati¹, Ni Komang Ayu Resiyanthi², Ni Luh Gede Intan Saraswati³,
Niken Ayu Merna Eka Sari⁴, I Gusti Ayu Putu Satya Laksmi⁵

¹Program Studi Teknologi Laboratorium Medis, ²Program Studi Ners, ^{3,4,5} Program Studi Ilmu Keperawatan

^{1,2,3,4,5} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wira Medika Bali

*e-mail : parwatiputuayu@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 14 Desember 2020

Revisi Akhir : 05 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Asam Urat Daun Sirih Merah, Jahe Merah

Abstrak

Pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar. Kondisi awal beberapa warga belum mengetahui jenis dan manfaat tanaman obat keluarga khususnya untuk penanganan hiperurisemia. Berkaitan dengan kondisi tersebut, dilakukan penyuluhan dan pembagian tanaman obat keluarga berupa jahe merah dan daun sirih merah dengan tujuan agar masyarakat dapat mengetahui manfaat dari tanaman obat keluarga tersebut. Metode yang digunakan yaitu berupa survei, pemeriksaan asam urat, dan sosialisasi berupa penyuluhan dan pembagian tanaman obat keluarga. Berdasarkan hasil kegiatan dapat disimpulkan yaitu diperoleh 13 orang (27%) dari 50 orang peserta pengabdian yang memiliki kadar asam urat tinggi serta telah dilakukan penyuluhan manfaat TOGA dan pembagian TOGA jahe merah dan daun sirih merah bagi peserta pengabdian.

1. PENDAHULUAN

Hiperurisemia adalah keadaan dimana terjadi peningkatan kadar asam urat serum di atas normal. Pada sebagian besar penelitian epidemiologi, disebut hiperurisemia jika kadar asam urat laki-laki lebih dari 7,0 mg/dl dan lebih dari 60 mg/dl sedangkan gout adalah penyakit yang sering ditemukan, merupakan kelompok penyakit sebagai akibat deposisi kristal monosodium urat pada jaringan, akibat gangguan metabolime berupa hiperurisemia (Majority, 2015). Hiperurisemia telah lama ditetapkan sebagai faktor etiologi utama dalam gout (Gliozzi *et al.*, 2016). Manifestasi klinis akumulasi kristal di jaringan yang merusak tulang (tofus), batu urat, dan nefropati gout (Majority, 2015). Umumnya penyakit ini menyerang lutut, tumit, dan jempol kaki. Sendi yang terserang tampak bengkak,

merah, panas, nyeri di kulit, sakit kepala, dan tidak nafsu makan. Gout timbul secara mendadak dan sering terjadi pada malam hari (Wijayakusuma, 2008). Asam urat cenderung akan mengkristal pada suhu dingin (Utami, 2003).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2013 prevalensi penyakit sendi berdasarkan diagnosis nakes tertinggi berada di Bali (19,3%). Berdasarkan diagnosis nakes tertinggi pada umur ≥ 75 tahun (33%) demikian juga pada gejala tertinggi (54,8%). Prevalensi yang didiagnosis nakes lebih tinggi pada perempuan (13,4%) dibanding laki-laki (10,3%) demikian juga yang gejala tertinggi pada perempuan (27,5%) lebih tinggi dari laki-laki (21,8%). Prevalensi lebih tinggi pada masyarakat tidak bersekolah baik yang didiagnosis nakes (24,1%) maupun diagnosis nakes atau gejala (45,7%).

Prevalensi tertinggi pada pekerjaan petani/nelayan/buruh baik yang didiagnosis nakes (15,3%) maupun diagnosis nakes atau gejala (31,2%). Prevalensi yang didiagnosis nakes di perdesaan (13,8%) lebih tinggi dari perkotaan (10,0%), demikian juga yang diagnosis nakes atau gejala di perdesaan (27,4%) dan di perkotaan (22,1%).

Untuk mengatasi masalah penyakit degenerative salah satunya hiperurisemia, pemerintah Indonesia menetapkan kebijakan dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan. Sistem Kesehatan Nasional adalah suatu tatanan yang mencerminkan upaya bangsa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan mencapai derajat kesehatan yang optimal sebagai perwujudan kesejahteraan umum. *Primary Health Care (PHC)* merupakan suatu strategi yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia untuk mencapai kesehatan semua masyarakat. Salah satu unsur penting dalam *Primary Health Care (PHC)* adalah penerapan teknologi tepat guna dan peran serta masyarakat. Peran serta masyarakat dalam menunjang pembangunan kesehatan berdasarkan *Primary Health Care (PHC)* adalah berbentuk upaya pengobatan tradisional (Badan Pusat Statistik, 2008).

Pengobatan tradisional yang berasal dari tanaman merupakan manifestasi dari partisipasi aktif masyarakat dalam menyelesaikan problematika kesehatan dan telah diakui peranannya oleh berbagai bangsa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat. *World Health Organization (WHO)* merekomendasi penggunaan obat tradisional termasuk obat herbal dalam pemeliharaan kesehatan masyarakat, pencegahan dan pengobatan penyakit, terutama untuk kronis, penyakit degeneratif dan kanker (Agustina, 2016). Tanaman obat dapat menjadi alternatif solusi untuk terapi jangka panjang penanganan hiperurisemia. Penggunaan tanaman obat yang berbentuk rebusan (dekokta) terbukti efektif dan aman bila digunakan dalam jangka waktu yang lama (Zhou dkk., 2014).

Pengetahuan masyarakat lokal dalam memanfaatkan sumber daya

tumbuhan akan sangat membantu menjaga kelestarian keanekaragaman hayati dan usaha domestikasi tanaman obat (Kandari *et al.*, 2012). Pengetahuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya tumbuhan dapat dilihat melalui apotik hidup. Apotik hidup merupakan istilah penggunaan lahan yang ditanami tumbuhan yang berkhasiat untuk obat secara tradisional (Syarif dkk., 2011). Pekarangan merupakan lahan terbuka yang terdapat disekitar lingkungan rumah tinggal. Pekarangan rumah merupakan tempat yang sangat tepat untuk melaksanakan apotik hidup untuk tanaman berkhasiat obat (Nurmayulis & Hermita, 2015).

Oleh karena itu, perlu dilakukan sosialisasi tentang khasiat tanaman obat (toga) secara ilmiah. Masyarakat yang telah memiliki pengetahuan tentang khasiat tanaman obat (toga) dan menguasai cara pengolahannya dapat membudidayakan tanaman obat secara individual dan memanfaatkannya sehingga akan terwujud prinsip kemandirian dalam pengobatan keluarga. Selain itu juga dapat dikembangkan menjadi usaha kecil dan menengah di bidang obat-obatan herbal, yang selanjutnya dapat disalurkan ke masyarakat. Mengingat tanaman obat (toga) sangat bermanfaat untuk kesehatan, maka adanya pemanfaatan sumberdaya pedesaan berupa tanaman obat (toga) dengan melibatkan warga di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar diharapkan mampu mendukung peningkatan kesehatan masyarakat dan sekaligus pemberdayaan perempuan. Oleh karena itu dipandang perlu untuk dilakukan pengabdian kepada masyarakat tentang Upaya Pencegahan Hiperurisemia Melalui Pemanfaatan Tanaman Obat di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Survei dan observasi dilakukan sebelum melakukan kegiatan

pengabdian yang bertujuan mencari lokasi yang strategis agar program yang dilaksanakan efisien.

- b. Evaluasi dan musyawarah terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat berdasarkan sumber-sumber observasi yang didapatkan. Lokasi yang didapatkan untuk melakukan kegiatan pengabdian yaitu di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar.
 - c. Penyusunan materi dan kelengkapan untuk pelaksanaan kegiatan, yaitu pemeriksaan asam urat darah bagi warga, penyuluhan manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) dan pembagian tanaman obat keluarga (TOGA).
2. Tahap Pemeriksaan Asam Urat
Pemeriksaan asam urat darah dilakukan untuk mengetahui kadar asam urat darah warga Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar yang menjadi peserta kegiatan pengabdian.
 3. Tahap Sosialisasi
Pada tahap ini dilakukan kegiatan penyuluhan terkait manfaat tanaman obat keluarga (TOGA) khususnya terkait asam urat darah serta dilakukan pembagian TOGA bagi peserta kegiatan pengabdian.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil survey yang dilakukan di lokasi pengabdian diperoleh bahwa hanya beberapa warga yang sudah memiliki tanaman obat keluarga dan sebagian belum mengetahui jenis dan manfaat tanaman obat keluarga yang berfungsi untuk menurunkan resiko hiperurisemia. Sebelum kegiatan ini diimplementasikan, penulis beserta tim melakukan komunikasi terlebih dahulu dengan Ketua RWM dan masyarakat sekitar. Ketua RWM memberikan sambutan positif dan dukungan sepenuhnya atas inisiasi program tersebut. Bentuk dukungan yang dimaksud, terbukti dengan diberikannya ijin untuk melakukan pemeriksaan asam urat, penyuluhan dan pembagian TOGA. Selain itu, masyarakat RWM Al

Huda Denpasar juga sangat antusias dengan adanya program ini, sehingga mereka datang ketika kegiatan ini berlangsung.



Gambar 1. Komunikasi bersama Ketua RWM dan beberapa warga

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya yaitu melakukan pemeriksaan asam urat darah bagi peserta pengabdian. Hasil yang diperoleh yaitu dari 50 orang peserta sebanyak 37 orang (74%) memiliki kadar asam urat normal dan 13 orang (26%) memiliki kadar asam urat tinggi. Dominan warga memiliki kadar asam urat normal.

Berdasarkan pemeriksaan yang dilakukan diperoleh hasil pemeriksaan sebesar 26% warga memiliki kadar asam urat yang tinggi. Kemungkinan penyebab kondisi tersebut yaitu berat badan yang berlebih karena kondisi obesitas dapat meningkatkan produksi asam urat. Namun terdapat 1 orang warga yang memiliki berat badan tidak berlebih tetapi memiliki kadar asam urat yang tinggi. Hal tersebut diakibatkan oleh asupan kalori yang terlalu sedikit juga bisa meningkatkan kadar asam urat karena adanya produksi senyawa keton yang akan mengurangi pengeluaran asam urat melalui urine.

Upaya pencegahan hiperurisemia yang dapat dilakukan dengan memberikan edukasi, pengaturan diet, dan pengobatan baik sintesis maupun herbal. Pengaturan diet dapat dilakukan dengan menghindari segala sesuatu yang dapat menjadi pencetus hiperurisemia salah satunya membatasi asupan makanan yang mengandung purin. Selain itu, kurangi makanan tinggi lemak dapat menghambat pengeluaran asam urat melalui urine. Banyak minum air putih setiap hari mengonsumsi cairan yang tinggi dapat

membantu pembuangan asam urat melalui urine. Hindari dan kurangi minuman beralkohol dan softdrink (Damayanti, 2012).



Gambar 2. Kegiatan Pemeriksaan Asam Urat Darah

Kegiatan dilanjutkan dengan memberikan penyuluhan kepada peserta pengabdian tentang manfaat tanaman obat keluarga yang berfungsi untuk menurunkan resiko hiperurisemia. Kegiatan penyuluhan menyampaikan tentang manfaat jahe merah dan daun sirih merah. Jahe merah merupakan rempah-rempah Indonesia yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari terutama di bidang kesehatan. Selain sebagai penghasil flavor pada makanan, jahe juga dikenal menyembuhkan berbagai macam penyakit. Beberapa komponen bioaktif dalam ekstrak jahe antara lain (6)-gingerol, (6)-shogaol, diarilheptanoid dan curcumin mempunyai aktivitas antioksidan yang melebihi tokoferol (Paimin, 2008). Menurut penelitian Lamtiur (2015), jahe merah memiliki volatile oil dan non-volatile oil yang dapat menurunkan kadar asam urat darah. Selain itu, jahe merah juga dapat meredakan nyeri oleh karena penghambatan pada jalur siklo oksigenase sehingga prostaglandin dapat dihambat. Daun sirih mengandung minyak terbang (betlephenol), seskuiterpen, pati, diatase, gula, zat samak, triterpenoida, dan tanin. Kandungan lain yang diduga dapat menurunkan kadar asam urat yaitu flavonoid. Flavonoid memiliki aktivitas antioksidan sehingga berpotensi menghambat kerja xantin oksidase yang berperan dalam pembentukan asam urat. Antioksidan dapat menghambat atau menyingkirkan jumlah radikal bebas yang berlebihan sehingga mengurangi

kerusakan yang terjadi akibat radikal bebas yang mampu melindungi DNA dari radikal bebas, sehingga diduga mampu meminimalkan terbentuknya asam urat (Sari dan Sonlimar, 2014).

Kegiatan pengabdian berakhir dengan pembagian tanaman obat keluarga yaitu tanaman jahe merah dan tanaman daun sirih merah kepada peserta pengabdian yang berjumlah 50 orang.



kegiatan pengabdian di Rukun Warga Muslim (RWM) Al Huda Denpasar dapat disimpulkan yaitu diperoleh 13 orang (27%) dari 50 orang peserta pengabdian yang memiliki kadar asam urat tinggi serta telah dilakukan penyuluhan manfaat TOGA dan pembagian TOGA jahe merah dan daun sirih merah bagi peserta pengabdian.

5. SARAN

Tim Kegiatan menyarankan materi penyuluhan dan tanaman obat keluarga yang telah diberikan kepada masyarakat agar dimanfaatkan sebagai alternatif pencegahan hiperurisemia

UCAPAN TERIMA KASIH

Terselenggaranya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berkat bantuan dari berbagai pihak, maka pada kesempatan ini kami mengucapkan terima kasih kepada STIKes Wira Medika Bali yang telah memberikan dukunan dana serta kepada

masyarakat RWM Al Huda Denpasar yang telah mengikuti kegiatan ini.

REFERENSI

- [1] Majority, J .2015. Gout and Hyperuricemia 4 (3): 82-89. [Serial Online]
<http://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1002/art.39254/full>.
- [2] Gliozzi, M. Malara, N., Muscoli, S., Mollace, V. 2016 .International Journal of Cardiology. 213:23 –27
- [3] Wijayakusuma, H.2008. Ramuan Lengkap Herbal Taklukkan Penyakit. Jakarta : Pustaka Bunda
- [4] Utami.2003. Tanaman Obat untuk Mengatasi Rematik & Asam urat. Jakarta: AgroMedia
- [5] Badan Pusat Statistik-Statistics Indonesia (BPS). 2008. National Family Planning Coordinating Board, Ministry of Health, ORC Optimalisasi Peran Sains dan Teknologi untuk Mewujudkan Smart City 265 Macro. Indonesia Demographic and Health Survey 2007. Calverton, Maryland: BPS and ORC Macro. Indonesia: Badan Pusat Statistik-Statistics Indonesia
- [6] Zhou dkk. 2014. Systematic Review and MetaAnalysis of the Clinical Efficacy and Adverse Effects of Chinese Herbal Decoction for the Treatment of Gout. Plos One. 9(1). Tersedia dari <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0085008>
- [7] Kandari, L.S., Phondani, P.C., Payal, K.C. Rao, K.S. & Maikhuri, R.K. 2012. Etnobotani Study toward Conservation of Medicinal and Aromatic Plant in Upper Catchments of Dhauli Ganga in the Central Himalaya. Jurnal of Mountain Science, 9, 286-296.
- [8] Syarif, P., Suryotomo, B., Soeprapto, H. 2011. Diskripsi dan Manfaat Tanaman Obat di Pedesaan, Sebagai Upaya Pemberdayaan Apotik Hidup (Studi Kasus di Kecamatan Wonokerto). Pekalongan: Universitas Pekalongan.
- [9] Nurmayulis & Hermita, N. 2015. Potensi Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemanfaatan Lahan Pekarangan Oleh Masyarakat Desa Cimenteng Kawasan Taman Nasional Ujung Kulon. Jurnal Agrologia, 4(1), 1-7.
- [10] Damayanti, D. 2012. Panduan Lengkap Mencegah dan Mengobati Asam Urat. Yogyakarta : Araska.
- [11] Paimin, M. 2008. Budidaya, Pengelolaan, Perdagangan Jahe. Jakarta : Swadaya
- [12] Lamtiur, T. 2015. Manfaat Jahe Merah terhadap Kadar Asam Urat. Jurnal Agromed Unila. 2(4). pp 530-535
- [13] Sari, A., dan Sonlimar, M. 2014. Efek Ekstrak Daun Sirih (*Piper betle L.* terhadap Penurunan Kadar Serum Asam Urat dan Ureum pada Tikus Putih. Jurnal Mutiara Medika. 14 (1). pp 93-99

Upaya Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona Di Masa Pandemi COVID-19

Remita Uly Hutagalung¹, Theresia Tutik¹, Kristina¹

¹Program Studi Diploma III Keperawatan
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Dirgahayu Samarinda Jl. Pasundan 21
Samarinda, Kalimantan Timur
*e-mail: remitaners@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 15 Desember 2020
Revisi Akhir : 03 Januari 2021
Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:
Covid-19, Pandemi, Anak

Abstrak

Pelaksanaan kegiatan pendidikan kesehatan bagi anak sekolah minggu di Gereja GPSI Alfa Omega Samarinda merupakan salah satu bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan oleh dosen STIKES Dirgahayu Samarinda Program Studi Diploma III Keperawatan. Melalui pendidikan kesehatan anak sekolah minggu dapat mengenal tentang COVID-19 dan cara pencegahannya. Kegiatan ini dianggap penting karena belum tersedia materi pendidikan kesehatan tentang Covid-19 bagi anak-anak di lingkungan gereja. Metode yang dipakai adalah pemberian materi edukasi tentang Covid-19 melalui kanal *youtube* milik Gereja GPSI Alfa Omega Samarinda. Hal ini dilakukan dalam rangka meminimalkan adanya kontak fisik sekaligus aplikasi revolusi industri 4.0. Hasil dari pendidikan kesehatan ini adalah peningkatan pengetahuan pada anak sekolah minggu di masa pandemic tentang Covid-19.

1. PENDAHULUAN

Penyebaran virus corona yang semakin luas di Indonesia ternyata juga berdampak kepada anak-anak usia sekolah. Gereja merupakan salah satu tempat pendidikan bagi anak-anak usia sekolah. Anak sekolah khususnya dalam lingkungan pendidikan agama perlu dikenalkan tentang virus Covid-19. Pengenalan tentang Covid-19 kepada anak-anak akan meningkatkan pemahaman dan kewaspadaan anak. Oleh karena itu perlu adanya penyampaian materi pendidikan kesehatan mengenai bahaya Covid-19. Saat ini materi pendidikan kesehatan yang sesuai bagi anak-anak, khususnya anak-anak di lingkungan pendidikan keagamaan masih sangat minim. Melihat situasi tersebut, maka kami melakukan kegiatan pendidikan kesehatan tentang Covid-19 yang dikhususkan bagi anak-anak sekolah minggu yang juga berisi materi tentang kerohanian. Adapun materi ini akan diberikan secara

daring melalui kanal *youtube* sehingga meminimalkan resiko tertular dan mengaplikasikan revolusi industri 4.0 ditengah situasi pandemic.

2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan sasaran anak-anak usia sekolah di lingkungan keagamaan disiarkan melalui kanal *youtube* GPSI Alfa Omega Samarinda pada hari Minggu tanggal 7 Juni 2020.

Metode pelaksanaan edukasi ini adalah melalui ceramah disertai dengan gambar tentang virus corona. Materi terdiri dari ; Apa itu virus corona, bentuk virus corona, tanda dan gejala mengidap virus corona, cara pencegahan dan upaya yang bisa dilakukan anak agar tidak tertular dan mempertahankan diri.

Pada akhir materi, penonton anak diberikan tautan yang berisi pertanyaan evaluasi tentang materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul : Upaya Peningkatan Pengetahuan anak Sekolah Minggu Tentang Virus Corona diadakan secara daring melalui kanal youtube milik gereja GPSI Alfa Omega Samarinda yang beralamat di Jl. Aminah Syukur ni 56 Samarinda. Materi ini di tayangkan pada tanggal 7 Juni 2020. Tautannya adalah : <https://www.youtube.com/watch?v=Sc0p8VUpNg&feature=youtu.be>.

Materi pendidikan kesehatan diberikan 1 kali kemudian dilanjutkan dengan evaluasi pengetahuan tentang materi yang disampaikan. Materi pendidikan kesehatan berisi tentang : Apa itu corona, ukuran virus corona, tanda dan gejala terkena penyakit corona, penularan virus corona, bagaimana pencegahan corona dan bagaimana tehnik batuk yang benar.

Materi disampaikan menggunakan media gambar kemudian dibuat menjadi video yang menarik untuk anak anak. Gambar yang digunakan adalah gambar yang dibuat sendiri disesuaikan dengan materi. Gambar dan suara dijadikan video agar anak anak menjadi lebih jelas dan paham. Materi disampaikan dengan menarik agar anak anak dapat memahami materi edukasi dengan baik.

Pada akhir materi diberikan evaluasi yang berisi pertanyaan pengetahuan anak tentang materi yang telah diberikan. Materi evaluasi juga dilakukan secara daring menggunakan aplikasi *G-Form*. Didapatkan data responden yang mengisi tautan evaluasi sebanyak 30 orang.



Gambar 1. Beberapa gambar yang digunakan untuk materi penyuluhan tentang Covid-19

Dari hasil pengumpulan data evaluasi didapatkan hasil sebagai berikut :

1. Lokasi saat anak menyaksikan penyuluhan

Tabel 1. Lokasi anak saat menyaksikan

Lokasi	Jumlah	%
Samarinda	27	90
Luar Samarinda	3	10
TOTAL	30	100

2. Usia anak yang menyaksikan materi penyuluhan

Tabel 2. Usia anak

Usia	Jumlah	%
13 tahun	1	3
12 tahun	9	30
11 tahun	5	17
9 tahun	5	17
8 tahun	3	10
7 tahun	4	13
6 tahun	2	7
5 tahun	1	3
TOTAL	30	100

3. Nilai rata rata evaluasi pengetahuan tentang materi penyuluhan

Setelah diberikan materi tentang Covid-19, anak sekolah minggu diberikan evaluasi pengetahuan. Pengukuran pengetahuan diberikan nilai 0 – 100. Nilai terendah 0 dan nilai tertinggi 100. Didapatkan hasil sebagai berikut :

Tabel 2. Hasil Evaluasi

Nilai	Jumlah	%
8	1	3
9	2	7
10	27	90
TOTAL	30	100

4. SARAN

Anak-anak sebagai kelompok umur yang memiliki resiko untuk tertular Covid-19 perlu diberikan pemahaman untuk meningkatkan pengetahuan dan kewaspadaan agar terhindar dari Covid-19. Untuk itu anak mendapatkan edukasi dengan metode lain yang menarik minat anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada STIKES Dirgahayu yang telah memfasilitasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat sesuai dengan bidang keilmuan.

REFERENSI

- [1] (OECD), O. for E. C. and D. (2020). *Women at the core of the fight against COVID-19 crisis*. 30. <https://doi.org/10.1787/92c0ef68-en>
- [2] Li, X., Xu, W., Dozier, M., He, Y., Kirolos, A., & Theodoratou, E. (2020). The role of children in transmission of SARS-CoV-2: A rapid review. *Journal of Global Health, 10*(1), 1–10. <https://doi.org/10.7189/JOGH.10.011101>
- [3] Maarefvand, M., Hosseinzadeh, S., Farmani, O., Farahani, A. S., & Khubchandani, J. (2020). Coronavirus outbreak and stress in iranians. *International Journal of Environmental Research and Public Health, 17*(12), 1–11. <https://doi.org/10.3390/ijerph17124441>

[4] Ontario, P. H. (2019). *Negative Impacts of Community-Based Public Health Measures During a Pandemic (e.g., COVID-19) on Children and Families Key Findings*. 2019, 1–26.

[5] Alwisol, *Psikologi Kepribadian*. UMM Press, 2009.

Penguatan Kemampuan Manajerial Kelompok Tani Melalui Pelatihan Laporan Keuangan Usahatani di Sungai Beduk Kota Batam

Sri Ariani Safitri^{1*}, Jazuli², Diamon Sembiring³, Lutfi Erwin Lubis⁴

^{1,4} Program Studi Akuntansi

^{2,3} Program Studi Manajemen

^{1,2,3,4} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Nagoya Indonesia, Komplek Widya Genta
Belakang No 1 Kibing, Kec. Batu Aji, Kota Batam, Kepulauan Riau 29424

*e-mail : sri.ariani.sp@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 16 Desember 2020

Revisi Akhir : 4 Januari 2021

Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Kelompok Tani, Laporan Keuangan, Pelatihan

Abstrak

Kelompok Tani Sei Beduk Kota Batam belum melakukan pencatatan usahatani secara sederhana. Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam melakukan laporan keuangan sederhana. Metode yang digunakan berupa pelatihan dengan materi berupa contoh pembuatan laporan keuangan. Partisipasi peserta dinilai sangat baik yang ditunjukkan dengan keaktifan petani dalam melakukan diskusi. Kegiatan pelatihan menunjukkan petani sudah mulai mengerti mengenai laporan keuangan sederhana dan akan menerapkannya dalam kegiatan usahatani.

1. PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor penyumbang PDB yang cukup besar bagi perekonomian nasional. Namun pada tahun 2019 sumbangan sektor pertanian terhadap PDB Nasional mengalami penurunan dari 10.27 persen turun menjadi 9.41 persen (Kementerian Pertanian, 2020).

Berdasarkan Rencana Strategi Kementerian Pertanian 2020-2024, salah satu yang menjadi permasalahan yakni lemahnya sistem administrasi dan laporan keuangan pada pelaku usahatani sehingga sulit untuk mendapatkan pembiayaan. Lembaga keuangan berpedoman pada laporan keuangan usahatani untuk melihat kelayakan usahatani, sehingga untuk pengajuan kredit atau pinjaman dilembaga keuangan laporan keuangan menjadi salah satu syarat utama (Nugroho dkk, 2017). Hasil penelitian (Kusuma dan Wiryanto, 2019) menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan akan akuntansi dan keuangan menjadi penghambat untuk mendapatkan akses permodalan dari perbankan.

Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Mangsang, Sungai Beduk Kota Batam

Provinsi Kepulauan Riau. Di Desa Mangsang, mayoritas petani menanam komoditas jagung manis, sayur-sayuran seperti kangkung, bayam dan singkong. Sebagian petani melakukan sistem pertanian tumpang sari yakni menanam lebih dari satu jenis komoditi dilahan garapan yang sama. Namun, ada juga petani yang hanya mengusahakan satu jenis komoditi saja dan mengganti komoditi lain pada musim tanam berikutnya.

Namun selama ini petani tidak mengetahui pasti berapa keuntungan setiap komoditi disetiap musim panen. Sehingga sulit bagi petani untuk menentukan komoditi mana yang paling menguntungkan. Penting bagi petani di Desa Mangsang untuk melakukan laporan keuangan sederhana pada usahatani, sehingga petani dapat mengetahui keuntungan dari setiap komoditas dan menjadi dasar untuk membuat keputusan dalam menentukan komoditas usahatani yang dilakukan. Selain itu, adanya administrasi pencatatan usaha tani akan memudahkan petani untuk mengusulkan proposal usahatani untuk mendapatkan

pembiayaan dari lembaga keuangan (Wulandari dkk, 2017).

Berdasarkan hal tersebut, maka hal ini yang menjadikan salah satu pertimbangan untuk melaksanakan Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) untuk penguatan kemampuan manajerial kelompok tani melalui pelatihan laporan keuangan usahatani di Sungai Beduk Kota Batam, Provinsi Kepulauan Riau.

2. METODE

Adapun uraian metode pelaksanaan adalah dengan metode *lesson study* yang pelaksanaannya sama dengan penelitian tindakan kelas dengan tiga tahapan:

a) Tahap I : Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan dimulai dengan komunikasi dan koordinasi dengan pihak mitra yaitu ketua Kelompok Tani wilayah sei beduk, kami akan memaparkan rencana pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat ini sekaligus mengkoordinasikan waktu dan tempat pelaksanaan, metode pelatihan, jumlah peserta, bahan-bahan dan peralatan yang dibutuhkan. Hal ini dilakukan sampai semua aspek sudah benar-benar siap sampai tahap pelaksanaan sehingga tidak ada lagi penghalang-penghalang atau hambatan yang berhubungan dengan persiapan. Pada tahap ini diharapkan juga sudah ada koordinasi yang baik antara tim dengan mitra.

b) Tahap II : Pelaksanaan

Tahap ini dibagi menjadi beberapa kegiatan:

- Pemaparan: pada saat pemaparan, tim akan memaparkan hal-hal umum mengenai proses administrasi dalam pengusulan kelompok tani di dinas pertanian kota Batam serta kemampuan manajerial dan tata kelola keuangan.
- Pelatihan: Pelatihan ini diharapkan akan memberi pengetahuan dan dapat diimplementasikan oleh para kelompok tani sehingga nantinya dapat meningkatkan daya saing bagi para pelaku kelompok tani di lingkungan wilayah sungai beduk.

Peserta pelatihan merupakan anggota kelompok tani di Desa Mangsang Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. Lokasi PKM dari mitra PKM sekitar 15 Kilometer.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam pelaksanaan pelatihan ini, peserta yang terdiri dari para petani yang merupakan anggota dari gabungan kelompok tani wilayah Sungai Beduk Kota Batam yang berjumlah 24 petani. Adapun kelompok tani yang hadir berasal dari enam kelompok tani, yakni kelompok tani maju sejahtera, kelompok tani tower indah, kelompok tani jaya makmur abadi, kelompok tani ladang berkah, kelompok tani marga jaya dan kelompok tani jaya makmur.

Sebelum peserta pelatihan dipersilahkan duduk, peserta diberikan masker sebagai bentuk kepedulian untuk menjaga kesehatan. Materi yang diberikan pada kegiatan pelatihan ini yaitu aktivitas-aktivitas apa saja yang perlu dicatat dalam kegiatan usahatani, berapa banyak input-input produksi yang dipergunakan untuk usahatannya setiap musim panen dan juga berapa biaya yang telah dikeluarkan terkait dengan aktivitas-aktivitas yang telah dijalankan oleh para petani dalam kegiatan operasional usahatani.

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) menyampaikan dua materi, yang pertama yakni pelatihan manajerial petani yang disampaikan dengan pemaparan dan diskusi. Materi kedua yakni peserta pelatihan diberikan modul pelatihan untuk menyusun laporan keuangan usahatani secara sederhana dan diuraikan secara ringkas dan rinci beserta manfaat dan cara penerapannya.

Para peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yakni petani, sebelumnya kurang mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan tidak melakukan pencatatan dalam setiap kegiatan usahatani. Selama ini petani hanya mengingat saja setiap biaya yang dikeluarkan dan berapa hasil panen yang diperoleh.

Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan program Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) dinilai berdasarkan

tingkat kehadiran, keaktifan dalam berdiskusi dan keinginan untuk mengimplementasikan program ini. Partisipasi para petani dinilai aktif dan antusias dalam kegiatan diskusi dalam Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini, hal ini ditunjukkan dengan keinginan petani untuk didampingi menyusun laporan keuangan dan semangat untuk mengimplementasikannya.

Pada Tabel. 1 contoh laporan keuangan sederhana yang digunakan para petani untuk diterapkan pada pencatatan usahatani.

Tabel 1. Contoh Pembukuan Sederhana Usahatani Jagung Per Musim Tanam Per Ha

Tanggal	Keterangan	Satuan	Pemasukan (Rp)	Pengeluaran	Saldo Akhir
1/8/20	Saldo Awal				5.000.000
2/8/20	Biaya Benih	25 Kg		500.000	4.500.000
3/8/20	Biaya Pupuk Urea	200 Kg		500.000	4.000.000
4/8/20	Biaya Pupuk NPK	200 Kg		500.000	3.500.000
5/8/20	Biaya Pestisida	1 L		500.000	2.500.000
5/8/20	Biaya lain-lain			500.000	2.000.000
1/11/20	Produksi Jagung	500 Kg	5.000.000		7.000.000
	Harga Jagung/Kg	Rp	10.000		

Dari contoh laporan keuangan tersebut, selanjutnya menghitung pendapatan petani, total biaya-biaya dan keuntungan petani per musim tanam.

$$\text{Pendapatan} = \text{Hasil Panen (Kg)} \times \text{Harga Jagung/Kg}$$

$$500 \text{ Kg} \times \text{Rp } 10.000 = \text{Rp } 5.000.000$$

$$\text{Total Seluruh Biaya yang dikeluarkan} = \text{Rp } 2.500.000$$

$$\text{Keuntungan} = \text{Pendapatan} - \text{Total Biaya}$$

$$\text{Rp } 5.000.000 - \text{Rp } 2.500.000 = \text{Rp } 2.500.000$$

Mayoritas petani di wilayah Sungai Beduk, memilih komoditas jagung untuk diusahakan. Namun sebagian petani ada juga yang menggunakan sistem tumpang sari, jagung, ubi kayu dan sayur-sayuran seperti kangkung atau bayam.

Para peserta Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) yakni petani, sebelumnya kurang mengetahui bagaimana membuat laporan keuangan sederhana dan tidak melakukan pencatatan dalam setiap

kegiatan usahatani. Selama ini petani hanya mengingat saja setiap biaya yang dikeluarkan dan berapa hasil panen yang diperoleh. Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hasil yang diperoleh masyarakat mulai memahami apa yang disebut dengan pencatatan usaha beserta manfaat pencatatan.



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta pelatihan

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini memiliki tujuan untuk meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya administrasi pencatatan usaha tani, meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam penyusunan administrasi usaha tani, yang dimulai dari rencana anggaran, pencatatan dan analisa sederhana, dan meningkatkan jiwa manajerial petani dalam mengelola usaha tani.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan di Desa Mangsang Wilayah Sungai Beduk Kota Batam. Metode pelaksanaan yang digunakan adalah pelatihan dan pendampingan pencatatan keuangan usaha tani dengan menggunakan laporan keuangan sederhana.

Setelah dilakukan pelatihan dan pendampingan, hasil yang diperoleh masyarakat mulai memahami apa yang disebut dengan pencatatan usaha beserta manfaat pencatatan. Untuk musim tanam selanjutnya, petani akan menerapkan pencatatan usahatannya dengan menggunakan laporan keuangan sederhana yang telah disampaikan.

5. SARAN

Setelah kegiatan pelatihan, sebaiknya untuk selanjutnya dilakukan pendampingan dan monitoring kegiatan pencatatan usaha tani. Dalam kegiatan monitoring, dapat diketahui bahwa petani sudah mulai mengerti mengenai pencatatan usaha tani dan telah menerapkannya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji Syukur kepada Allah SWT atas selesainya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu kegiatan PKM ini, yakni Ketua STIE Nagoya Indonesia, Ketua Program Studi Akuntansi STIE Nagoya Indonesia, Para Dosen STIE Nagoya Indonesia, dan Kelompok Tani Desa Mangsang Kecamatan Sei Beduk Kota Batam. Semoga Kegiatan PKM ini bermanfaat bagi kita semua khususnya bagi para petani di Kota Batam.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pertanian, 2020, Rencana Strategi Kementerian Pertanian 2020-2024, Kementerian Pertanian Republik Indonesia, Jakarta.
- [2] Nugroho, A., Sari, P., Suratoyah, K. dan Pratiwi, L. Farm. 2017. Recording Kelompok Tani Timbul Karya Kecamatan Paliyan, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. *Indonesian Journal of Community Engagement*, Vol. 2, No. 2, pp. 205-215.
- [3] Kusuma dan Wiryanto. 2019. Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Penyusunan Laporan Keuangan Sederhana Pada Kelompok Usaha Tani Pembibitan Tanaman Buah. *Jurnal Qardhul Hasan*, Vol. 5, No. 1 , pp. 2550-1143.
- [4] Wulandari, E., Endah, dan Supiyandi, D. Penguatan Kemampuan Manajerial Petani Melalui Pelatihan dan Pendampingan Pencatatan Finansial Usaha Tani Di Kabupaten Cianjur. *Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat*, Vol. 6, No. 3, pp. 189-192.

Pelatihan Penyusunan Soal Berkualitas Pada Guru Matematika di Smpit Arrahman Jakarta Selatan

Kasih Haryo Basuki^{1*}, Arif Rahman Hakim², Muhamad Farhan³, M Tohimin Apriyanto⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Indraprasta PGRI Jakarta

*e-mail : basuki.kasihharyo@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 18 Desember 2020
Revisi Akhir : 04 Januari 2021
Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Pelatihan Penyusunan Soal, Matematika, Tryout Ujian Nasional

Abstrak

Tujuan dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah memberikan gambaran secara umum tentang langkah-langkah evaluasi yang baik mengarah pada prediksi soal ujian nasional mata pelajaran matematika. Secara khusus menghasilkan soal prediksi ujian nasional dan pelaksanaan tryout ujian nasional untuk mengukur kesiapan pelaksanaan ujian nasional. Adanya tuntutan perihal Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika untuk tingkat Sekolah Menengah Pertama menjadi salah satu problema bagi guru-guru Matematika khususnya di SMPIT Arrahman Jakarta Selatan. Hal ini didukung dengan data rendahnya hasil Ujian Nasional Mata Pelajaran Matematika di lingkup Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yang disebabkan oleh pemahaman kurang maksimal tentang pembuatan soal untuk evaluasi sekaligus prediksi soal ujian nasional. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini yang utama adalah pelaksanaan kegiatan workshop pelatihan pembuatan soal prediksi ujian nasional mata pelajaran matematika serta melakukan tryout ujian nasional matematika. Hasil dari kegiatan ini antara lain: 1) Standby Soal Prediksi Ujian Nasional untuk Mata Pelajaran Matematika & 2) Hasil Tryout Mata Pelajaran Matematika. Secara keseluruhan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dapat disimpulkan sudah terlaksana dengan baik dan menghasilkan dampak yang positif dari pelaksana ke lembaga mitra kegiatan.

1. PENDAHULUAN

Secara keseluruhan, rangkaian kegiatan pembelajaran tidak lepas dari *input*, *proses*, dan *output*. Hal yang terkait dengan *input* pembelajaran diantaranya siswa dan guru. Untuk *proses* pembelajaran merupakan satu kesatuan dari metode dan media yang digunakan guru agar dapat menyampaikan materi yang diajarkan kepada siswa sesuai dengan isi kurikulum yang digunakan. Sementara bagian *output* pembelajaran merupakan hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan siswa. Hasil pembelajaran ini sebagai salah satu indikator dari suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Hal yang secara jelas dan nyata dapat menunjukkan hasil

pembelajaran tentu saja berupa evaluasi akhir.

Evaluasi pembelajaran sangat penting untuk mengukur perkembangan kualitas guru di suatu negara khususnya Indonesia. Hal ini tertuang dalam UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI tentang Evaluasi, Akreditasi dan Sertifikasi pada Pasal 57 Ayat 1 “Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu guru secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara guru kepada pihak-pihak yang berkepentingan.” Tujuan evaluasi menurut (Sudijono, 2008) adalah untuk memperoleh data pembuktian yang akan menjadi petunjuk sampai dimana hasil tingkat kemampuan dan tingkat keberhasilan siswa dalam pencapaian

tujuan pembelajaran setelah mereka menempuh proses pembelajaran[1]. Sementara itu, (Arifin, 2012) menyebutkan bahwa tujuan dari evaluasi adalah sebagai ajang seleksi, penempatan, diagnosis dan remidiasi, umpan balik; penafsiran acuan norma dan acuan patokan, motivasi dan bimbingan belajar, perbaikan program dan kurikulum; evaluasi formatif dan sumatif, dan pengembangan teori[2].

Bila dicermati tujuan mata pelajaran matematika SMP/ MTs (Kemendikbud, 2013a) maka pada intinya adalah setelah belajar matematika siswa dapat berkembang sikap, pemahaman dan keterampilannya yang sesuai dengan karakteristik matematika. Dalam hal berkembangnya (tumbuhnya) sikap, siswa diharapkan dapat berpikir kritis, logis, analitik dan kreatif, menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yang ditunjukkan dengan tumbuh rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, ulet dan percaya diri dalam memecahkan masalah kehidupannya sehari-hari. Dalam hal berkembangnya pengetahuan, siswa diharapkan agar dapat memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan dalam berbagai kegiatan berupa pemecahan masalah. Dalam hal berkembangnya keterampilan, siswa diharapkan dapat memecahkan masalah dan mengkomunikasikan gagasan serta budaya bermatematika, menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.

Poses pembelajaran merupakan proses berkelanjutan yang membutuhkan sinkronisasi dari lembaga pemerintah, sekolah, tenaga pendidik, orangtua peserta didik, dan pihak terkait lainnya. Adanya sinkronitas yang terjadi dari komponen-komponen tersebut akan membentuk tatanan sistem yang baik pada sistem pendidikan. Peran pendidik merupakan kunci utama dalam pengelolaan proses pembelajaran di kelas. Pendidik mampu memberikan inovasi dan kreatifitas pembelajaran yang baik mana kala mampu memahami hakikat akan proses pembelajaran sesungguhnya.

Pemerintah telah banyak berusaha untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang salah satunya adalah dengan melaksanakan penilaian secara nasional yang dikenal dengan Ujian Nasional. Hal ini juga tertuang pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa penilaian pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah terdiri atas: (a) penilaian hasil belajar oleh pendidik; (b) penilaian hasil belajar oleh satuan pendidikan; (c) penilaian hasil belajar oleh pemerintah. Penilaian hasil belajar oleh pemerintah bertujuan untuk menilai pencapaian kompetensi lulusan secara nasional pada mata pelajaran tertentu. Salah satu penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pemerintah untuk jenjang sekolah menengah pertama adalah pelaksanaan Ujian Nasional. Hal menjadi permasalahan klasik adalah hasil Ujian Nasional yang relatif stagnan, padahal seharusnya dapat meningkat dari satu tahun ke tahun berikutnya. Salah satu mata pelajaran yang dimasukkan dalam Ujian Nasional adalah matematika. Menurut (Hayati & Mardapi, 2014), Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dianggap paling sulit oleh sebagian siswa, sehingga seringkali prestasi belajar matematika siswa cenderung lebih rendah dari mata pelajaran yang lain[3]. Menurut (Prabowo et al., 2018) melalui pelatihan pengembangan instrumen tes mata pelajaran matematika SMP mampu memberikan keterampilan kepada mereka dalam mengembangkan instrumen penilaian khususnya pada mata pelajaran matematika SMP[4].

2. METODE

Mitra Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu (SMPIT) Arrahman, yang beralamat di Jl. Dr. Saharjo No.100, RT.1/RW.7, Menteng Atas, Kecamatan Setiabudi, Jakarta Selatan, DKI Jakarta. Pelaksanaan PKM dilakukan dari tanggal 26 September 2019 sampai tanggal 24 Oktober 2019. Adapun tempat pelaksanaan kegiatan PKM berada di ruang Laboratorium Komputer SMPIT Arrahman Jakarta Selatan.

Metode pelaksanaan kegiatan ini melalui tiga tahapan yaitu Observasi, Diskusi dan Pelaksanaan. Tahap Observasi dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pembelajaran yang terjadi di lingkungan Sekolah. Tahap Diskusi dilakukan untuk membahas mengenai solusi dari permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Tahap Pelaksanaan dilakukan beberapa kegiatan yaitu:

- a. Pemaparan materi workshop tentang langkah-langkah evaluasi yang baik.
- b. Penugasan untuk mengidentifikasi soal-soal Ujian Nasional tahun yang sudah berlalu.
- c. Pendampingan kegiatan menyusun soal prediksi ujian nasional mata pelajaran matematika berdasarkan standar kompetensi kelulusan.
- d. Pelaksanaan tryout ujian nasional mata pelajaran matematika.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini diuraikan sebagai berikut:

- a. Peserta pelatihan berjumlah 8 orang. Pada hari pelaksanaan pemaparan materi workshop tentang langkah-langkah evaluasi yang baik.
- b. Dilihat dari hasil observasi selama kegiatan berlangsung dari tiap pertemuan menunjukkan respon yang positif dari peserta. Para peserta bersikap responsif dan aktif dalam mengikuti setiap tahapan kegiatan. Jika diamati prosesnya, maka setiap peserta kegiatan sangat antusias ingin tahu dan terjadi tanya jawab yang aktif dan konstruktif.
- c. Melihat dari hasil pantauan tim pengabdian, secara keseluruhan para guru telah melakukan tugas yang diberikan dengan cukup baik. Hal ini dilihat dari hasil kumpulan identifikasi masalah dan rumusan masalah yang dibuat oleh masing-masing guru serta satu bundel soal-soal Ujian Nasional tahun yang sudah berlalu dapat dianalisis dengan baik.
- d. Guru yang mempunyai kasus atau permasalahan yang sama dari hasil temuan di lapangan dijadikan satu kelompok untuk dapat mempermudah

dalam menetapkan analisis butir soal yang relatif terpantau sulit bagi siswa di sekolah masing-masing.

- e. Peserta pelatihan atau para guru menyambut dengan hangat kegiatan pelatihan yang diberikan oleh tim pengabdian, hal ini dapat dilihat dengan antusias para guru untuk memaparkan hasil prediksi soal ujian nasional mata pelajaran matematika.
- f. Pada pelaksanaan tryout ujian nasional pada kelas 9 SMPIT Arrahman Jakarta Selatan terjadi situasi yang sangat kondusif sehingga prosesnya terlaksana dengan baik.

Secara umum untuk rangkaian pembelajaran matematika tentu saja tidak akan lepas dari yang namanya evaluasi atau penilaian. Salah satu langkah untuk menunjang keberhasilan dari sistem penilaian adalah dengan menyiapkan alat atau instrumen berupa tes dan non tes yang memenuhi persyaratan tes yang berkualitas. Tes merupakan suatu alat untuk menentukan satu contoh perilaku dari seseorang. Selanjutnya menurut (Mardapi, 2008): “tes merupakan sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban yang benar dan salah[5]”. Dengan demikian tes merupakan suatu alat yang terdiri dari sejumlah pertanyaan yang memiliki jawaban benar atau salah untuk mengukur perilaku dan karakteristik seseorang. Suatu tes yang digunakan dalam proses penilaian tentu harus berkualitas baik dan tes tersebut benar-benar mampu mengukur kemampuan siswa yang sebenarnya. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam pembuatan perangkat tes, yaitu valid dan reliabel.

Selain bertujuan untuk mengetahui karakteristik butir soal yang berupa tingkat kesukaran, daya beda dan distribusi jawaban, hasil analisis tryout digunakan juga sebagai acuan untuk menentukan butir yang akan dijadikan sebagai butir anchor untuk keperluan proses penyetaraan. Hal ini mengacu pada pendapat Skaggs & Lissitz (Sukirno, 2007), yang menyatakan bahwa “jumlah butir jangkar (*anchor*) yang digunakan minimal 20% dari jumlah butir soal[6]”. Hal ini tentu saja untuk mempertimbangkan hasil dari penyusunan soal prediksi Ujian Nasional dapat dinyatakan berhasil atau memenuhi target sasaran pengabdian.



Gambar 1. Tim Memberikan Materi



Gambar 2. Tim Bersama Peserta Pelatihan



Gambar 3. Suasana Tryout Ujian Nasional

4. KESIMPULAN

Simpulan yang bisa diambil dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertitik tolak pada tujuan utama yang berhasil dicapai yaitu dalam memberi bekal pengetahuan dan pengalaman tentang penyusunan soal mata pelajaran matematika prediksi ujian nasional tingkat sekolah menengah pertama. Keberhasilan ini juga nampak dari antusias yang diberikan oleh

pihak peserta pelatihan dan pendampingan penyusunan soal mata pelajaran matematika prediksi ujian nasional tingkat sekolah menengah pertama. Berdasarkan temuan masalah awal pertemuan yang dikatakan masih relatif rendah pengetahuan dan pengalaman tentang penyusunan soal mata pelajaran matematika prediksi ujian nasional tingkat sekolah menengah pertama beserta langkah-langkahnya sampai pada akhirnya berhasil membuat satu set soal mata pelajaran matematika prediksi ujian nasional tingkat sekolah menengah pertama.

5. SARAN

Berdasarkan pembahasan hasil pengabdian masyarakat yang telah dicapai, dan dari kesimpulan yang telah diuraikan, tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat memberikan beberapa saran, yaitu: (1) pelatihan teknik penyusunan soal dilakukan lebih komprehensif hingga panduan teknis menyesuaikan kurikulum 2013 yang tengah berlaku, (2) pelatihan teknik penyusunan soal hendaknya mencakup dan mengakomodasi isu kekinian, misalnya soal berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skills*) yang tengah diterapkan oleh pemerintah dalam Ujian Akhir Sekolah Berstandar Nasional, (3) perlu diadakan pelatihan analisis Butir Soal yang telah di tryoutkan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami sampaikan kepada Kepala LPPM Universitas Indraprasta PGRI Jakarta, Kepala Sekolah SMPIT Arrahman Jakarta Selatan dan semua pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, yang tidak bisa kami sebutkan satu persatu.

REFERENSI

- [1] Sudijono, A. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: RajaGrafindo.
- [2] Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- [3] Hayati, N. & Mardapi, D. (2014). Pengembangan Butir Soal Matematika SD di Kabupaten Lombok Timur

- Sebagai Upaya dalam Pengadaan Bank Soal. *Jurnal Kependidikan*, 44(1), 26-38.
- [4] Prabowo, A., Kusdinar, U., & Rahmawati, U. (2018). Pelatihan Pengembangan Instrumen Tes Mata Pelajaran Matematika SMP. *International Journal of Community Service Learning*, 2(3), 141-148. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v2i3.14189>
- [5] Mardapi, D. (2008). *Teknik Penyusunan Instrumen Tes dan Nontes*. Yogyakarta: Mitra Cendekia.
- [6] Sukirno. (2007). Penyetaraan Tes UAN: Mengapa dan Bagaimana?. *Cakrawala Pendidikan*, 3, 305-321.

Sosialisasi Peranan Zakat Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Muslim di Indonesia

Tatik Mariyanti^{1*}, AA Hubur²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*e-mail: tatik_m2020@yahoo.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 23 Desember 2020

Revisi Akhir : 4 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Covid-19, Krisis Ekonomi, Pengusaha, Zakat.

Abstrak

Pandemi Covid-19 yang telah mewabah pada awal tahun 2020 ini telah berdampak pada terjadinya krisis ekonomi dimana banyak sekali dunia usaha serta individu terkena dampaknya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan zakat dalam menghadapi krisis ekonomi yang disebabkan oleh pandemi Covid-19 dan kemudian hasilnya di sosialisasikan. Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah studi kepustakaan yang didapat dari penelitian-penelitian sebelumnya dan teori-teori yang ada. dan hasilnya disosialisasikan kepada para pengusaha muslim dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan menggunakan media daring. Hasil penelitian dengan studi kepustakaan ini mendapatkan hasil bahwa peranan zakat sangat penting dan sangat membantu dalam menghadapi krisis ekonomi yang diakibatkan oleh Covid-19 ini, dan kemudian disosialisasikan kepada pengusaha muslim di Indonesia. Para pengusaha memahami dan mengerti serta mendapatkan wawasan untuk dapat selamat dari krisis ekonomi ini dengan adanya peranan zakat yang dioptimalkan manfaatnya bagi siapa saja yang membutuhkan, sehingga dapat selamat dan bangkit dari krisis ekonomi ini. Pada kegiatan PKM ini hendaknya terus dilakukan untuk mewujudkan tridarma perguruan tinggi, guna mencerdaskan kehidupan berbangsa dan bernegara.

1. PENDAHULUAN

Masyarakat dunia dan khususnya Indonesia, saat sekarang ini sedang menghadapi masa krisis ekonomi yang diakibatkan adanya pandemi Covid-19. Covid-19 adalah penyakit menular yang baru ditemukan. Awal dari wabah ini adalah adanya beberapa kasus *pneumonia* akhir tahun 2019 yang tidak diketahui penyebabnya di kota Wuhan Cina [1]. Pada bulan Februari 2020, Organisasi kesehatan dunia menamai wabah *pneumonia* ini dengan nama Covid-19 [2]. Berlanjut wabah Covid-19 ini terus sampai ke seluruh dunia dan Indonesia. Indonesia telah menyatakan akan mengatasi pandemi Covid-19 sejak pertengahan bulan Maret 2020, dimana pada saat itu pemerintah melakukan pembatasan sosial bersekala besar (PSBB), Pemerintah dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 juga sudah membentuk Gugus Tugas Percepatan

Penanganan Corona Virus Disease 2019 (Covid-19). (Permenkes No.9 Tahun 2020).

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan krisis ekonomi di berbagai negara tidak terkecuali Indonesia dan hal ini sangat berdampak pada perekonomian rakyat Indonesia. Adanya pemutusan hubungan kerja (PHK) karyawan di beberapa sektor industri yang tidak lagi dapat membayar gaji dan upah karyawannya. Pemerintah dalam hal ini kementerian keuangan dalam *press release* April 2020, mengeluarkan program pemulihan ekonomi nasional, dikatakan bahwa terjadi kontraksi ekonomi ditandai dengan WTO memprediksi perdagangan global 2020 akan turun -13% sd -32%. Pengangguran telah meningkat dengan bertambahnya jumlah pengangguran global sebesar 195 juta orang sehingga menambah 420-580 juta orang miskin di dunia (PEN Kemenkeu, April 2020). Krisis ekonomi dunia ini berdampak

pada kekuatan ekonomi keluarga yang sudah pasti juga menurun dan perlu adanya kekuatan ekonomi lain, agar keluarga, individu-individu dan rakyat Indonesia dapat bertahan dan kalau bisa dapat meningkatkan kekuatan perekonomian keluarga dan umat di Indonesia. Kekuatan ekonomi lain itu adalah zakat yaitu dimana zakat merupakan sedekah namun bersifat wajib atau kewajiban agama dan sangat penting dalam menegakan agama Islam maupun dalam ekonomi Islam [3]. Pada penelitian sosialisasi pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini penulis sebagai ketua tim dan tim PKM, telah mengadakan sosialisasi dan penyuluhan terhadap peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 pada pengusaha muslim di Indonesia melalui media daring Zoom.

2. METODE

Penelitian ini melakukan analisis deskriptif dimana mengumpulkan data penelitian sebelumnya, teori-teori dan sumber-sumber kepustakaan lainnya nanti diolah dengan menganalisisnya sehingga kemudian dapat ditarik kesimpulan [4]. Tahapan selanjutnya adalah melakukan sosialisasi dan penyuluhan terkait dengan hasil penelitian analisis deskriptif mengenai peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 pada pengusaha muslim di Indonesia. Kegiatan PKM ini sangat diperlukan karena sangat berguna sebagai sosialisasi hasil penelitian, wawasan keilmuan dan masukan bagi para pengusaha yang terkena krisis ekonomi yang diakibatkan oleh adanya pandemi Covid-19. Kegiatan PKM ini didahului dengan pemaparan topik hasil penelitian lalu diadakan tanya jawab dan diskusi langsung antara narasumber dan para peserta untuk melihat bagaimana pemahaman akan zakat dan peranannya bagi para pengusaha ini agar dapat bertahan dan bangkit kembali dalam krisis ekonomi ini. Penting sekali dalam hal ini untuk melihat pemahaman dari para peserta, karena ini merupakan ukuran keberhasilan dalam kegiatan PKM. Media daring Zoom dengan kapasitas 100 orang dan yang hadir 50 orang dari pengusaha di muslim Indonesia.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Zakat merupakan bentuk kewajiban seperti pajak transaksional dan keharusan untuk membayarkannya [5]. Kewajiban membayar zakat ini dikerenakan adanya kegiatan transaksional yang terkait dengan kegiatan ekonomi yang menghasilkan suatu keuntungan bagi yang melakukannya. Keuntungan yang didapat tersebut sebagian itu adalah bukan hak milik melainkan miliknya fakir miskin. Harapannya adalah dengan membagi keuntungan untuk fakir miskin agar fakir miskin tersebut dapat lepas dari kemiskinan. Zakat juga dimaksudkan agar dapat mengentaskan kemiskinan [6]. Kegiatan keharusan membagi sebagian dari keuntungan dalam kegiatan berekonomi tersebut merupakan kewajiban umat muslim terhadap agamanya dan itu terdapat dalam rukun Islam yang harus dipenuhi bagi seorang muslim sebagai bentuk rasa syukur [7]. Zakat sendiri merupakan kewajiban dan keharusan yang dilakukan namun pembayaran zakat juga harus sesuai dengan nisabnya, dimana nisab ini adalah suatu Batasan yang telah terlampaui agar seorang muslim dapat dikatakan untuk berkewajiban membayar zakat [8]. Zakat juga seperti pajak karena konsekuensi dari adanya kegiatan berekonomi atau bisnis yang dilakukan sehingga perlu adanya kewajiban yang harus dibayarkan, bila pajak kepada negara dan zakat kepada agama, karena sebagian dari keuntungan yang diperoleh ada hak fakir miskin juga yang harus dibagikan.

Pada penelitian terdahulu banyak yang menghasilkan temuan yang mengatakan bahwa zakat dapat mengentaskan kemiskinan dan hal ini sesuai dengan teori dari buku Prof. Masudul Alam Choudhury. Peneliti tersebut mengatakan bahwa zakat dapat menghindarkan dari bahaya ancaman kemiskinan. Mendapatkan manfaat dari zakat untuk memberantas kemiskinan dengan menggunakan dana dari zakat yang didapat dari nisab yang telah terpenuhi dari pekerjaan dan pendapat profesional pekerja. Situasi kemiskinan dari penelitian itu adalah di negara bagian mayoritas muslim di Nigeria dan sekitarnya [9].

Penelitian selanjutnya adalah penelitian yang mengatakan bahwa pentingnya pengelolaan dana zakat agar tepat sasaran

yaitu efektif dan efisien sehingga diperlukan transparansi pengelolaan dengan baik. Pengelolaan dana zakat yang baik akan tepat sasaran bagi yang membutuhkannya agar dapat lepas dari kemiskinan [10]. Indonesia adalah salah satu negara yang mengatur mengenai zakat dapat digunakan untuk tujuan produktif guna menangani masyarakat miskin dan untuk perbaikan kualitas masyarakat. Zakat dapat digunakan untuk tujuan produktif karena lebih bermanfaat dibandingkan dengan tujuan konsumtif bila bertujuan untuk pemberdayaan. Masyarakat yang tidak mampu atau fakir miskin dapat diberikan zakat produktif dalam bentuk tabungan dan tabungan tersebut dapat dimanfaatkan untuk tambahan modal usahanya [11].



Gambar 1. PKM Sosialisasi Peranan Zakat

Pada penelitian yang dilakukan di Kano Nigeria mengatakan bahwa zakat merupakan suatu instrument vital untuk mengentaskan kemiskinan dan kesempatan kerja dimasyarakat, karena hal itu maka perlu usaha yang ekstra dari lembaga zakat di Nigeria untuk mengetuk sikap para pengusaha muslim agar mau membayar zakat [12]. Instrumen penyaluran dana zakat adalah bantuan modal tanpa pinjaman dan bertujuan untuk bantuan modal untuk meningkatkan pendapatan penerimaan melalui kewirausahaan. Lembaga zakat juga sudah memberikan pelatihan dan bimbingan usaha dalam pembinaan bisnis, sehingga penerima zakat dapat mandiri dan memiliki usaha formal, program tersebut berjalan di Selangor Malaysia [13]. Dana zakat pernah digunakan untuk program kemanusiaan, salah satunya adalah di Kenya, dimana dana zakat digunakan untuk

kemanusiaan yaitu untuk mengatasi kelaparan dan kekeringan. Zakat adalah untuk kemaslahatan seluruh umat manusia yang membutuhkan, sehingga pada suatu waktu yang di zakati dapat mampu menzakati sendiri [14].

Penelitian terdahulu telah membuktikan bahwa zakat dapat membantu umat menghadapi kesusahan ekonomi dan zakat juga dapat mengentaskan kemiskinan. Krisis ekonomi yang terjadi akibat pandemi ini juga dapat diatasi dengan adanya peranan zakat, dimana pengusaha kecil dan keluarga-keluarga serta para individu yang terkenan pemutusan hubungan kerja atau PHK dapat dibantu dengan dana zakat untuk dapat bertahan hidup dan mempertahankan usaha ekonominya akibat pandemi Covid-19 ini.

Para pengusaha muslim yang mengikuti kegiatan PKM ini sudah dapat memahami dan telah tersosialisasikan dengan dipaparkannya mengenai peranan zakat dalam menghadapi krisis ekonomi dan mengentaskan kemiskinan. Pemahaman tersebut terlihat dari diskusi dan tanya jawab yang terjadi dalam pemaparan yang dilakukan oleh narasumber yang sekaligus adalah peneliti pada peranan zakat dalam menghadapi masa pandemi ini. Para pengusaha muslim tersebut sangat aktif dalam mengikuti kegiatan ini, walaupun kegiatan ini berlangsung dengan menggunakan media daring.

4. KESIMPULAN

Peranan zakat dalam menghadapi pandemi Covid-19 sangat penting, karena dana zakat yang ada di Lembaga-lembaga zakat dapat digunakan oleh masyarakat yang membutuhkan agar terus dapat bertahan dan menyambung hidup kegiatan ekonominya. Para Pengusaha sebagai peserta pada program PKM ini sangat tercerahkan adanya secercah harapan dengan adanya sosialisasi dan penyuluhan mengenai peranan zakat dalam menghadapi pandemi covid-19 ini, agar dapat bangkit dan bertahan dalam kegiatan ekonominya.

5. SARAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini kedepannya diharapkan agar

dapat terus dilaksanakan sebagai bentuk dari Tridarma perguruan tinggi terhadap masyarakat bangsa Indonesia, dengan mengetengahkan topik-topik yang terkini dan dapat menjawab solusi dari permasalahan yang dihadapi. Kegiatan PKM selanjutnya dapat menghadirkan narasumber dari pemerintah atau regulator, sehingga kebermanfaatannya dari kegiatan ini bias langsung ditindaklanjuti oleh pemerintah untuk mengambil kebijakan yang berkaitan dengan zakat dan masa pandemi Covid-19 ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Team PKM Ilmu Ekonomi dan Keuangan Syariah Universitas Trisakti mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam terselenggaranya sosialisasi dan penyuluhan ini. Terima Kasih yang tidak terhingga para pengusaha muslim di Indonesia yang telah menjadi peserta pada PKM kali ini dan semoga PKM ini dapat bermanfaat bagi para pengusaha sekalian.

REFERENSI

- [1] Lu, H., Stratton, C. W., & Tang, Y. W. (2020). Outbreak of pneumonia of unknown etiology in Wuhan, China: The mystery and the miracle. *Journal of Medical Virology*, 92(4), 401–402.
- [2] Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
- [3] Sarea, A. (2020). *Impact of Zakat on Sustainable Economic Development*. IGI Global.
- [4] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Wiley.
- [5] Khan, M., & Nizami, S. M. (2019). *Being British Muslims: Beyond Ethnocentric Religion and Identity Politics*. AuthorHouse UK.
- [6] Choudhury, M. A. (2019). *The Tawhidi Methodological Worldview: A Transdisciplinary Study of Islamic Economics*. Springer Singapore.
- [7] Qaradawi, Y. (2011). *Fiqh Al-Zakah: A Comprehensive Study of Zakah Regulations and Philosophy in the Light of the Qur'an and Sunna*. Islamic Book Trust.
- [8] Karbani, F. (2015). *Mastering Islamic Finance: A practical guide to Sharia-compliant banking, investment and insurance*. Pearson Education Limited.
- [9] Ammani, S. A., Abba, S. A., & Dandago, K. I. (2014). Zakah on Employment Income in Muslims Majority States of Nigeria: Any Cause for Alarm? *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 305–314.
- [10] Saad, R. A. J., Aziz, N. M. A., & Sawandi, N. (2014). Islamic Accountability Framework in the Zakat Funds Management. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 164(August), 508–515.
- [11] Alim, M. N. (2015). Utilization and Accounting of Zakat for Productive Purposes in Indonesia: A Review. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211(September), 232–236.
- [12] Muhammad, S. A., & Saad, R. A.-J. (2016). Moderating Effect of Attitude toward Zakat Payment on the Relationship between Moral Reasoning and Intention to Pay Zakat. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 219, 520–527.
- [13] Hassan, N. M., & Noor, A. H. M. (2015). Do Capital Assistance Programs by Zakat Institutions Help the Poor? *Procedia Economics and Finance*, 31(15), 551–562.
- [14] IFRC. (2018). Beyond Charity - the transformative power of zakat in humanitarian crises How zakat support

from Malaysia helped communities in
Kenya recover from drought.

Pemahaman Peranan Pemasaran Islam Dalam Menghadapi Masa Pandemi Covid-19 Pada Pengusaha Muslim di Indonesia

Primasatria Edastama^{1*}, Tatik Mariyanti²

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis Univeristas Esa Unggul

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Trisakti

*e-mail: primasatria@esaunggul.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 26 Desember 2020
Revisi Akhir : 2 Januari 2021
Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Covid-19, Pandemi, Produk, Pengusaha, Pemasaran Islam.

Abstrak

Penelitian pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mensosialisasikan dan memberikan penyuluhan atas hasil penelitian dan pemahaman peranan pemasaran Islam dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 pada pengusaha muslim di Indonesia. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan untuk menganalisis peranan pemasaran Islam dalam menghadapi masa pandemi Covid-19, dengan mengumpulkan literatur dan teori mengenai pemasaran Islam dan dianalisis keterkaitannya dengan masa pandemi Covid-19. Hasil dari studi ini adalah pemasaran Islam sangat dibutuhkan pada masa pandemi Covid-19 karena maraknya penawaran produk kesehatan dan produk lainnya yang sangat *masive* dan agresif, dengan menaikkan harga yang tidak wajar disaat banyak permintaan akan produk kesehatan. Selanjutnya adalah mensosialisasikan hasil penelitian tersebut kepada pengusaha muslim di Indonesia dan dilihat pemahamannya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) menggunakan media daring. Pemahaman pengusaha muslim mengenai pemasaran Islam menjadi bertambah dan mendapat masukan serta wawasan dalam mengaplikasikan pemasaran Islam untuk berpromosi atau beriklan menawarkan produknya agar dapat bertahan pada masa pandemi Covid 19 ini.

1. PENDAHULUAN

Sekarang ini dunia dihadapkan oleh suatu masa pandemi yang disebabkan oleh Covid-19 yang berawal dari kota Wuhan di negara China diakhir tahun 2019 dan pandemi ini terus meluas sampai seluruh dunia [1]. Pandemi Covid-19 merubah pandangan akan arti penting kesehatan. Sekarang ini banyak sekali ditawarkan produk-produk kesehatan yang seolah-olah karena sangat dibutuhkan maka harganya pun tinggi di atas harga wajarnya. Saat ini banyak bermunculan iklan dan promosi yang sangat gencar dan agresif dari produk-produk kesehatan terutama yang berkaitan dengan pandemi Covid-19 ini. Banyak produk yang berpromosi atau beriklan mengklaim dapat menyembuhkan atau meringankan sakit yang diakibatkan oleh Covid-19. Berbagai cara dilakukan oleh para produsen untuk dapat menarik calon pembeli agar dapat mau menggunakan

produknya atau membeli produk dari tokonya.

Cara-cara yang dilakukan oleh para produsen atau penjual dalam memasarkan produk agar dapat menarik calon pelanggan terkadang membuat para calon pelanggan menjadi tidak nyaman, misalnya dengan menawarkan barang secara seporadis dan agresif, atau dengan cara-cara yang tidak sopan, menggunakan tenaga penjual yang siap menggoda calon pembeli yang berbeda lawan jenis. Ada juga dengan menawarkan barang yang tidak sesuai dengan kenyataannya. Menutupi kerusakan barang atau produk, memasarkan barang produk atau jasa dengan harga yang sangat tinggi atau tidak sewajarnya. Apalagi tren dari *e-commerce* pada saat ini menjadi solusi yang tepat dalam berbelanja dimasa pandemi Covid-19, dimana barang yang ditawarkan tidak dapat dipegang atau diraba, hanya dapat dilihat melalui video atau gambar,

terkadang barang yang diterima tidak sesuai dengan gambar yang ditampilkan [2]. Hal tersebut membuat belanja *e-commerce* menjadi tidak nyaman tidak terpercaya dan akan berakibat pada transaksi penjualan sehingga hubungan antara penjual dan pembeli tidak terbentuk karena tidak adanya kepercayaan yang terbangun [3].

Perlu adanya pemasaran yang dapat membuat calon pelanggan tertarik dan merasa nyaman dengan barang, produk atau jasa yang ditawarkan. Pemasaran yang dapat membuat konsumen merasa nyaman untuk membeli produk atau barang dan pemasaran yang dapat meningkatkan kredibilitas merek dari produk atau barang yang ditawarkan. Penting bagi suatu pemasaran untuk dapat membangun kepercayaan bagi setiap calon pembeli atau konsumen untuk memilih dan menggunakan produk atau barang yang ditawarkan. Perlu adanya pemasaran yang menjunjung tinggi norma dan etika dalam menawarkan produk atau barang yang dijual. Apalagi bila dilihat dari penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, penting sekali untuk memasarkan suatu produk, barang dan jasa sesuai dengan syariah Islam.

Pemasaran yang dapat menghadapi masa pandemi Covid-19, agar suatu produk, barang atau jasa yang ditawarkan tetap diminati oleh konsumen dan menarik calon konsumen baru serta menjadikan konsumen menjadi loyal terhadap produk, barang dan jasa tersebut, sehingga pada akhirnya akan menaikkan keuntungan dan bisnisnya tetap bertahan dalam masa pandem Covid-19 ini.

2. METODE

Penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka dan dianalisis secara deskriptif dan hasilnya disosialisasikan kepada para pengusaha di Indonesia melalui kegiatan PKM yang dilaksanakan melalui media daring. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan studi pustaka yang dilakukan dengan mengumpulkan data-data seperti penelitian terdahulu dan teori-teori yang ada [4]. Teori dan penelitian terdahulu yang terkait dengan marketing Islam. Setelah proses pengumpulan data dilakukan lalu dianalisis secara diskriptif dengan masalah yang ada

yaitu dimana adanya krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 dan peranan marketing Islam dalam hal tersebut. Kegiatan PKM yang dilakukan untuk melihat pemahaman marketing Islam pada pengusaha muslim di Indonesia dengan memberikan penyuluhan, sosialisasi dan pemaparan langsung kepada para audiens pengusaha muslim. Peneliti yang sekaligus nara sumber dari kegiatan PKM ini juga melakukan pemaparan, diskusi dan evaluasi terhadap para audiens sehingga dapat mengetahui langsung sejauh mana dapat memahami peranan marketing Islam dalam menghadapi pandemi Covid-19 terkait dengan hasil penelitian yang telah dilakukan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada perspektif pemasaran Islam, produk yang dijual perusahaan harus sepenuhnya halal. Semua *input*, proses dan *output* harus sesuai dengan syariah yaitu produk yang dibuat, pengiriman dan konsumsi harus ramah lingkungan dan sama sekali tidak berbahaya, karena Islam dengan jelas melarang menyebabkan kerusakan pada apapun yang diciptakan Tuhan, Pemasaran Islam memadukan agama, etika, dan dunia bisnis. Pemasaran Islam pada intinya adalah prinsip kejujuran dan etika [5]. Hendaknya dalam memproduksi dan memasarkan suatu produk apalagi produk kesehatan seperti sekarang ini dimasa pandemi Covid-19, perlu memperhatikan kehalalannya dan itu menjadi yang utama, seperti pembuatan vaksin, obat Covid-19 misalnya.

Iklan makanan halal tidak boleh menyesatkan atau bertentangan dengan prinsip hukum Islam, misalnya dengan menampilkan elemen yang tidak sopan, harus dihindari. Penafsiran halal yang sejalan dengan etika Quran dan contoh kenabian untuk mengatur dunia Islam melalui model dan pemasaran halal, mengharuskan muslim untuk menolak pemasaran yang konsumerisme [6]. Iklan obat-obatan, iklan masker dan iklan alat kesehatan atau iklan produk lainnya hendaknya menampilkan dan memperhatikan kesopanan dan tidak menyinggung ras, karena hal tersebut sangat penting dalam kehidupan kerukunan

antar manusia, terlebih lagi pada masa pandemi ini.

Sistem pemasaran yang sesungguhnya bagi umat manusia adalah sejalan dengan ajaran Islam, yang akan menjadi model bagi masyarakat, karena sistem pemasaran menjadi lebih baik lagi [7]. Pemasaran Islam sejalan dengan ajaran Islam yaitu Islam yang *rahmatan lil alamin* atau Islam untuk seluruh umat, dimana pemasaran Islam sangat memperhatikan etika, norma, dan kebermanfaatannya suatu produk atau jasa yang ditawarkan dengan jelas, transparan dan halal untuk kenyamanan dalam menggunakan produknya.

Syariah berarti adalah jalan yang lurus dan dianggap oleh muslim sebagai pedoman Tuhan untuk perilaku manusia. Hidup adalah perjalanan yang menghadirkan banyak jalan bagi setiap orang, tetapi hanya satu dari jalan itu yang jelas dan lurus, dan jalan ini disebut syariah. Hukum syariah berasal dari kombinasi berbagai sumber, termasuk Quran dan Hadits serta fatwa atau aturan ulama. Semua bentuk aktivitas sosial, ekonomi, dan politik diatur oleh hukum Syariah, sehingga aktivitas *branding* dan pemasaran juga harus diatur dalam hukum syariah [8]. Hendaknya dalam *branding* dan promosi suatu produk memperhatikan hukum syariah, dimana merek suatu dagang atau produk dan jasa disesuaikan juga dengan norma dan etika yang ada dimasyarakat.



Gambar 1. PKM Pemahaman Peranan Pemasaran Islam

Islam juga merepresentasikan budaya dan cara hidup karena yang terdapat dalam Quran atau Sunnah berdampak langsung pada perilaku, baik dalam praktik sehari-hari seperti sholat atau pergi haji ke Mekkah. Dalam hal itu, dampak pada

pemasaran sangat kuat karena beberapa produk, layanan, atau perilaku dilarang, wajib, sangat direkomendasikan, atau diizinkan. Kedua sumber ini membentuk syaria, hukum sakral yang harus dipatuhi oleh umat Islam [9]. Pemasaran Islam adalah cerminan dari mempresentasikan cara hidup yang ada dalam Quran dan Hadist, seperti perilaku sehari-hari, dimana ada yang dibolehkan, wajib dan yang dilarang.

Penelitian terdahulu banyak yang bertajuk mengenai pentingnya pemasaran Islam dimana perlu adanya pengintegrasian antara pemasaran Islam dengan pemasaran kontemporer sehingga menghasilkan suatu perspektif baru dalam bidang pemasaran, karena Islam memandang bahwa kegiatan ekonomi adalah kegiatan yang vital bagi kehidupan umat manusia. Pemasaran Islam adalah bagian dari kegiatan ekonomi dan bisnis yang sudah ada petunjuknya dalam Quran dan Hadist [10].

Masih ada praktik pemasaran lembaga keuangan Islam saat ini yang tidak sepenuhnya sejalan dengan tujuan syaria, terutama pada produk keuangan Islam yang lebih mahal daripada produk konvensional. Masih ada kegiatan promosi yang tidak sejalan dengan ketentuan syaria, gaya pemasaran konvensional masih ditemukan dalam menawarkan produk keuangan Islam. Pemasaran Islam dalam menawarkan produk keuangan Islam harus benar-benar sesuai dengan pertimbangan ketuhanan, hukum, dan etika syaria, hal ini akan membuat Lembaga keuangan Islam lebih menarik dan sama-sama bermanfaat bagi semua umat manusia tanpa memandang agama seperti yang diyakini syariat dalam budaya sosial, ekonomi dan keuangan untuk semua umat manusia [11].

Penggabungan pemasaran sosial dan pemasaran Islam membuahkan disiplin ilmu baru yaitu pemasaran sosial Islam, dimana pemasaran sosial yang ada untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat atau yang membutuhkannya seperti kampanye atau promosi kesehatan, kebutuhan hidup dan perlindungan kehidupan masyarakat, itu semua hendaknya sejalan dengan pemasaran Islam yang berbasis syaria [12]. Seperti pada masa saat pandemi ini, memasarkan produk apapun hendaknya memperhatikan terutama adalah harga,

karena krisis ekonomi yang terjadi instrumen harga jual menjadi sangat penting, karena dalam mengeluarkan uang untuk membeli barang sangat diperhatikan karena masih banyak kebutuhan lain yang harus dibeli atau dipenuhi. Produk kesehatan saat ini banyak dibutuhkan sehingga permintaan bertambah, hendaknya produsen tidak menaikan harga sepihak, pemasaran sosial Islam dapat membantu hal ini karena berpromosi atau beriklan untuk suatu kebutuhan sosial dan bertujuan untuk kesehatan dengan harga terjangkau dan kesehatan masyarakat akan tercapai.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemasaran Islam memiliki pengaruh yang signifikan terhadap karakteristik konsumen muslim dan oleh karena itu mempengaruhi pilihan utama mereka tentang produk dan layanan tertentu [13]. Konsumen muslim merasa nyaman dan percaya pada produk-produk yang ditawarkan atau dipromosikan dengan cara-cara pemasaran Islam, kepercayaan dikalangan konsumen muslim akan terbentuk dan minat untuk membeli produk, barang atau jasa semakin besar dan dapat menjadi konsumen tetap, bahkan akan memberikan ulasan yang positif sehingga dapat memberikan keuntungan bagi produsen dan penjual.

pada penelitian terdahulu dimana industri farmasi di Yaman menggunakan pemasaran Islam dalam mempromosikan produknya karena perusahaan farmasi banyak yang tidak etis dengan menaikan harga pada biaya perawatan kesehatan sehingga tidak dipercaya, namun dengan menggunakan pemasaran Islam dengan meningkatkan kredibilitas dari merek untuk produk farmasinya [14].

4. KESIMPULAN

Peranan pemasaran Islam dalam masa pandemi Covid-19 ini sangat diperlukan, karena banyak sekali produk-produk kesehatan dan produk lainnya yang ditawarkan kepada masyarakat dengan harga yang tinggi dan tidak wajar, memanfaatkan situasi dan kondisi dimana produk kesehatan sekarang ini banyak dicari dan dibutuhkan sehingga permintaan menjadi meningkat. Meningkatnya permintaan akan barang, produk dan jasa hal ini dilihat oleh penjual dan produsen kesempatan untuk mengambil keuntungan

yang besar, namun hal itu sangat tidak etis dan bertentangan dengan syariah, dimana banyak orang yang kesusahan namun mengambil keuntungan dari kondisi yang serba tidak menentu akibat adanya pandemi Covid-19 ini. Peranan pemasaran Islam dapat meningkatkan kepercayaan pada konsumen dan meningkatkan kredibilitas merek pada produk, barang atau jasa.

Pemahaman peranan pemasaran Islam pada pengusaha muslim di Indonesia juga semakin meningkat karena mengikuti program kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini. Diskusi dan tanya jawab yang berlangsung pada saat pemaparan menjadi indikasi bahwa kegiatan PKM ini memang menarik dan sangat dibutuhkan. Wawasan keilmuan dan masukan yang didapat dari kegiatan ini sangat berarti dan dapat langsung di implementasikan pada kehidupan bisnisnya, agar dapat tetap bertahan dalam menghadapi masa pandemi ini.

5. SARAN

Pada masa yang akan datang hasil penelitian hendaknya langsung dapat disosialisasikan lewat kegiatan PKM seperti ini dan nantinya dapat langsung diimplementasikan di masyarakat, sehingga tridarma perguruan tinggi dapat tepat sasaran dan berdaya guna untuk masyarakat, bangsa dan negara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada semua pihak yang membantu dalam kelancaran kegiatan PKM ini, terutama pada Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas Esa Unggul dan Universitas Trisakti.

REFERENSI

- [1] Di Gennaro, F., Pizzol, D., Marotta, C., Antunes, M., Racalbutto, V., Veronese, N., & Smith, L. (2020). Coronavirus diseases (COVID-19) current status and future perspectives: A narrative review. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 17(8).
- [2] Leong, L.-Y., Hew, T.-S., Ooi, K.-B., Chong, A. Y.-L., & Lee, V.-H. (2020). Understanding trust in ms-commerce:

- The roles of reported experience, linguistic style, profile photo, emotional, and cognitive trust. *Information & Management*.
- [3] Stouthuysen, K. (2020). A 2020 perspective on “The building of online trust in e-business relationships.” *Electronic Commerce Research and Applications*, 40,
- [4] Merriam, S. B., & Tisdell, E. J. (2015). *Qualitative Research: A Guide to Design and Implementation*. Wiley.
- [5] Alserhan, B. A. (2020). *The Principles of Islamic Marketing* (2nd ed.). Taylor & Francis.
- [6] Armanios, F., & Ergene, B. A. (2018). *Halal Food: A History*. Oxford University Press.
- [7] Billah, M. M. (2017). *Islamic Economies: Stability, Markets and Endowments* (N. Alam & S. A. R. Rizvi (eds.)). Springer International Publishing.
- [8] Temporal, P. (2011). *Islamic Branding and Marketing: Creating A Global Islamic Business*. Wiley.
- [9] Nestorović, Č. (2016). *Islamic Marketing: Understanding the Socio-Economic, Cultural, and Politico-Legal Environment*. Springer International Publishing.
- [10] Hashim, N., & Hamzah, M. I. (2014). 7P’s: A Literature Review of Islamic Marketing and Contemporary Marketing Mix. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 130, 155–159.
- [11] Aman, A. (2019). Islamic marketing ethics for Islamic financial institutions. *International Journal of Ethics and Systems*, 36(1), 1–11
- [12] Hasan, M. (2019). Social marketing: an Islamic perspective. *Journal of Islamic Marketing*, 11(4), 863–881.
- [13] Floren, J., Rasul, T., & Gani, A. (2019). Islamic marketing and consumer behaviour: a systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 11(6), 1557–1578.
- [14] Al-Nashmi, M. M., & Almamary, A. A. (2017). The relationship between Islamic marketing ethics and brand credibility: A case of pharmaceutical industry in Yemen. *Journal of Islamic Marketing*, 8(2), 261–288.

Bumil Sigap di Era Pandemi Covid 19

Nur Fadjri Nilakesuma¹, Novria Hesti², Dewi Susilawati³, Ramadhani Hafsa
Qonita⁴, Yeni Gea⁵

^{1,2,3,4,5}Prodi Kebidanan Program Sarjana dan Prodi Bidan program Profesi
^{1,2,3,4,5}STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Surau Gadang, Kec. Nanggalo, Kota
Padang, Sumatera Barat 25173, Padang
**e-mail: nurfadjrink@gmail.com*

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 23 Januari 2020
Revisi Akhir : 3 Januari 2021
Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:
Bumil, pandemi, covid-19

Abstrak

Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2) atau yang lebih dikenal dengan nama Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini. Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Masyarakat harus masif untuk edukasi dan diikuti dengan sanksi untuk menurunkan PR Covid 19. Edukasi ini bisa dilakukan oleh para profesional (IDI, IBI, PPNI, Kesmas, MUI, DMI dan lain – lain). Tanpa edukasi yang baik, maka PR akan terus meningkat. Tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan edukasi tentang pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil di PMB bidan Silvia Novita Sari Amd.,Keb tanggal 30 September – 1 Oktober 2020. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan Ibu hamil tentang pelayanan maternal dan neonatal di era pandemic covid 19 dan tanda – tanda bahaya dalam kehamilan. Diperlukan edukasi secara holistik terhadap seluruh ibu hamil yang tidak hadir pada saat kegiatan pengabdian sehingga ibu hamil di wilayah PMB tersebut meningkatkan kewaspadaan dalam penyebaran virus covid 19..

1. PENDAHULUAN

Virus Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2 (SARSCOV2) atau yang lebih dikenal dengan nama Coronavirus disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit yang sedang mewabah hampir di seluruh dunia saat ini. Penyakit ini dimulai dari daerah Wuhan, provinsi Hubei, Tiongkok (POGI, 2020). Data dari website WHO tanggal 17 Agustus 2020 didapatkan kasus konfirmasi sebanyak 21.516.760 dengan total kematian 766.663 orang (WHO,2020).

Infeksi COVID-19 dapat menimbulkan gejala ringan, sedang atau berat. Gejala klinis utama yang muncul yaitu demam (suhu >38°C), batuk dan kesulitan bernapas. Selain itu dapat disertai dengan sesak memberat, fatigue, mialgia, gejala gastrointestinal seperti diare dan gejala saluran napas lain. Setengah dari pasien

timbul sesak dalam satu minggu. Pada kasus berat perburukan secara cepat dan progresif, seperti ARDS, syok septik, asidosis metabolik yang sulit dikoreksi dan perdarahan atau disfungsi sistem koagulasi dalam beberapa hari. Pada beberapa pasien, gejala yang muncul ringan, bahkan tidak disertai dengan demam. Kebanyakan pasien memiliki prognosis baik, dengan sebagian kecil dalam kondisi kritis bahkan meninggal (KANNAN, S., et al.,2020) (S. Khan, et al, 2020).

Indonesia termasuk Negara yang terkena virus ini. Data di tanggal 16 Agustus 2022, didapatkan 139. 549 jiwa terkonfirmasi positif covid 19 dan 6150 jiwa meninggal dunia. Situasi menghadapi bencana nasional non alam COVID-19 ini memberikan dampak terhadap pelayanan kesehatan maternal dan neonatal baik secara akses maupun kualitas.

Dikhawatirkan, hal ini menyebabkan adanya peningkatan morbiditas dan mortalitas ibu dan bayi baru lahir.

Sumatera Barat mencatat sebagian kecil ibu hamil terkonfirmasi covid 19 setelah terpapar oleh keluarganya. Ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum, karena kehamilan membuat ibu menjadi rentan terserang patogen pernafasan yang mengakibatkan radang paru – paru. Perubahan ini termasuk peningkatan konsumsi oksigen, peningkatan diafragma, dan edema pernapasan saluran mukosa, yang menyebabkan wanita hamil memiliki intoleransi terhadap hipoksia (Pedro Castro et al, 2020) (Pradip et al, 2020).

Saat ini, Indonesia telah menerapkan pola hidup New Normal setelah beberapa pekan melakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dengan tujuan menurunkan angka konfirmasi covid 19. Namun, penerapan pola hidup new normal ini tidak berjalan dengan baik, sehingga prevalensi rate (PR) nya meningkat. Masyarakat harus masif untuk edukasi dan diikuti dengan sanksi untuk menurunkan PR Covid 19. Edukasi ini bisa dilakukan oleh para professional (IDI, IBI, PPNI, Kesmas, MUI, DMI dan lain – lain). Tanpa edukasi yang baik, maka PR akan terus meningkat (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020)

Praktik Mandiri Bidan (PMB) Silvia Nova Sari merupakan salah satu PMB di wilayah kerja Puskesmas Air Dingin Kelurahan Balai Gadang Kecamatan Koto Tangah Kota Padang. Semenjak diberlakukannya Pembatasan Sosial Berskala Besar oleh pemerintah Kota Padang, PMB tidak melayani pemeriksaan kehamilan. Hal ini disebabkan oleh Kecamatan Koto Tangah termasuk 5 Kecamatan pertama yang masyarakat nya terkonfirmasi positif covid 19. Beberapa hari kemudian kasus positif covid 19 di kawasan ini meningkat tajam dari 2 kasus menjadi 11 kasus. Kelurahan Balai Gadang saat ini berdasarkan data Humas Kota Padang terdapat 11 kasus terkonfirmasi positif, 1 kasus meninggal dan 8 kasus sembuh (Humas Kota Padang, 2020)

Berdasarkan perbincangan dengan pemilik PMB, masyarakat mengeluhkan tentang kemana mereka harus mencari dan mendapatkan pelayanan maternal dan neonatal jika PMB ditutup, apalagi disaat ibu hamil menemukan kelainan selama kehamilannya. Hal ini lah yang mendasari pemilik PMB untuk membuka kembali PMB nya untuk memberikan pelayanan asuhan kebidanan. Disamping karena permintaan masyarakat untuk membuka kembali layanan kebidanan, salah satu alasan penting lainnya adalah untuk mengedukasi ibu hamil dan keluarga terhadap covid 19 dan persiapan menghadapi persalinan di era covid 19, sehingga jika terjadi kegawatdaruratan saat kehamilan dan persalinan, ibu dan keluarga telah paham dan bersedia dirujuk sehingga mengurangi keterlambatan dalam rujukan.

Berdasarkan hal diatas, maka kegiatan PKM ini dipandang perlu untuk dilakukan .

2. METODE

Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan pemberian informasi dan edukasi kepada ibu hamil tentang “BUMIL SIGAP di Era Pandemi COVID 19” dengan sub materi tentang pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan. Kegiatan ini dilakukan secara bertahap (2 tahapan) dengan masing – masing jumlah peserta 4-5 orang ibu hamil per tahap. Kegiatan ini dilakukan dengan tatap muka, mengingat tidak semua ibu hamil di lingkup kerja PMB memiliki handphone dan perangkat elektronik yang memadai untuk dilakukan secara daring dengan aplikasi ZOOM di tanggal 30 September – 1 Oktober 2020. Selain itu, juga dilakukan survei kepuasan mitra terhadap kegiatan yang sudah dilakukan.

Untuk mengetahui efek dari edukasi yang dilakukan maka tim pengabdian memberikan instrumen pre-test saat sebelum kegiatan edukasi dilakukan, sedangkan posttest setelah kegiatan. Pertanyaan yang digunakan saat pre test sama dengan pertanyaan saat post test dengan jumlah pertanyaan sebanyak 15 butir yang terdiri dari 10 pertanyaan tentang covid 19 dan pedoman antenatal selama covid 19 dan 5 butir pertanyaan

tentang tanda bahaya kehamilan. Setelah melaksanakan pretest, tim pengabdian membagikan masker, faceshield dan handsanitaizer bagi ibu hamil. Tim pengabdian membantu ibu hamil memasang faceshield.

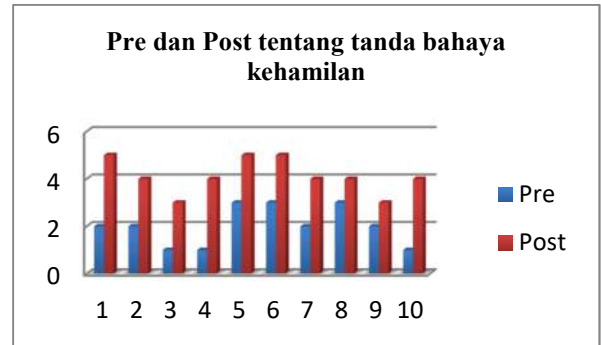
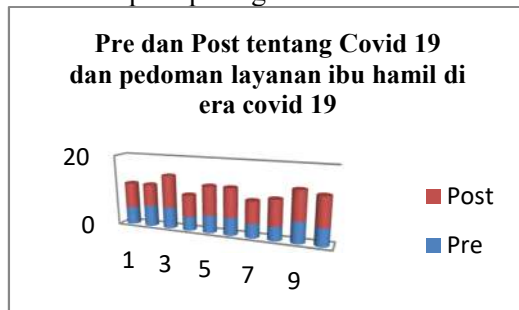
Saat pemberian materi, tim pengabdian menggunakan alat bantu lembar balik “BUMIL SIGAP DI ERA PANDEMI COVID 19” yang telah disusun oleh tim pengabdian, banner “Bumil Sigap Cegah Covid 19” dan buku KIA.

Setelah materi edukasi diberikan, sasaran kegiatan ini kembali mengisi kuisioner post test untuk mengukur apakah terjadi peningkatan pengetahuan sasaran tentang covid 19, pedoman bagi ibu hamil di era covid 19 dan tanda bahaya kehamilan sesudah diberikan tindakan. Disamping itu, sasaran juga diminta untuk mengisi kuisioner survey kepuasan mitra/sasaran.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan memberikan informasi dan edukasi pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan. Kegiatan edukasi dilakukan sebelum bidan pemilik PMB melakukan pemeriksaan kehamilan.

Hasil analisa tim Pengabdian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan yang cukup besar antara sebelum dan setelah dilakukan edukasi pengetahuan tentang covid – 19, pedoman antenatal selama covid -19 dan tanda bahaya kehamilan. Berikut diagram yang menunjukkan sebelum dan setelah kegiatan edukasi seperti pada gambar berikut :



Gambar 1. Diagram pengetahuan ibu hamil sebelum dan sesudah diberikan edukasi

Gambar 1 menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi. Sebelum Edukasi, ibu hamil sebagian besar salah menjawab tentang masa inkubasi virus covid 19, pedoman bagi ibu hamil saat pandemic covid 19, tanda bahaya kehamilan lanjut dan pertolongan yang dapat diberikan pada ibu hamil dengan tanda bahaya.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat

Pandemi Covid 19 menciptakan protocol baru terhadap pelayanan kesehatan bagi ibu hamil. Untuk meminimalisir kontak dengan orang lain yang dapat menyebabkan penularan coronavirus, pemerintah menyarankan ibu hamil tetap melakukan antenatalcare ke fasilitas pelayanan kesehatan, namun tetap memperhatikan protocol kesehatan dan telah membuat temu janji terlebih dahulu dengan petugasnya atau taupun melalui telepon dan video conference. Ketika ingin melakukan persalinan, ibu akan melalui skrining berupa RT-PCR SARS-CoV-2. Hal ini bertujuan untuk mencegah komplikasi dan penularan virus kepada sang bayi, ibu, maupun kepada dokter/ bidan yang membantu berjalan persalinan. Ibu yang suspek atau terkonfirmasi akan dilakukan pemisahan sementara dengan anaknya, di mana proses menyusui akan diperantai pengasuh dan ASI tetap dari sang ibu (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2020) (Turrentine, M et al, 2020) (CDC, 2020)

Disamping itu, hasil survey kepuasan mitra terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini menyatakan sebagian besar mitra sangat setuju pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang covid 19, pedoman antenatal selama covid 19 dan tanda bahaya kehamilan.

4. KESIMPULAN

Koordinasi berjalan dengan baik sehingga diharapkan kegiatan pengabdian ini berjalan dengan baik dan bermanfaat bagi ibu hamil, PMB Silvia Nova Sari. Terjadi peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan sebelum dan sesudah diberikan edukasi dan sebagian besar mitra sangat setuju pengabdian masyarakat ini dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang covid 19, pedoman antenatal selama covid 19 dan tanda bahaya kehamilan.

5. SARAN

Diharapkan informasi dan edukasi tentang pedoman ibu hamil di era pandemic covid 19 dan tanda bahaya kehamilan dapat diteruskan oleh pemilik

PMB kepada ibu hamil lainnya yang tidak dapat mengikuti langsung kegiatan pengabdian masyarakat sehingga ibu hamil di wilayah PMB tersebut meningkatkan kewaspadaan dalam penyebaran virus covid 19.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih disampaikan kepada LPPM STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, Prodi S1 Kebidanan STIKes MERCUBAKTIJAYA Padang, tim pelaksana dan mahasiswa pendamping; dan semua pihak yang telah berkontribusi terselenggaranya kegiatan Pengabdian masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- [1] **POGI, POKJA INFEKSI SALURAN REPRODUKSI. REKOMENDASI PENANGANAN INFEKSI VIRUS CORONA (COVID-19) PADA MATERNAL (HAMIL, BERSALIN DAN NIFAS).** 2020.
- [2] **WHO. WHO Coronavirus Disease (COVID-19) Dashboard.** s.l. : <https://covid19.who.int/table>, 2020.
- [3] **KANNAN, S., et al., et al. COVID-19 (Novel Coronavirus 2019) –recent trends.** Maldives : European Review for Medical and Pharmacological Sciences, 2020, Vol. 24.
- [4] **S. Khan, L Jun, Nawsherwan, R Siddique, Y.Li, G.Han, M.Xue, G. nabi, J.Liu. Association of COVID-19 with pregnancy outcomes in health-careworkers and general women.** 6, China : Elsevier, 2020, Clinical Microbiology and Infection, Vol. 26.
- [5] **Pedro Castro, Ana Paula Matos, Heron Werner, Flávia Paiva Lopes, Gabriele Tonni. Covid-19 and Pregnancy: An Overview.** Rio de Janeiro Brazil : Thieme Revinter, 2020. 0100-7203..
- [6] **Pradip Dashraath, MBBS, MRCOG, Jing Lin Jeslyn Wong, MBBS, MRCOG and Mei Xian Karen Lim, MBBS, MRCOG. Coronavirus disease 2019 (COVID-19) pandemic and pregnancy..** Singapore : Elsevier, 2020.

- [7] **Humas Kota Padang.** Instagram Humas Kota Padang . [Online] 2020. humas.kotapadang.
- [8] **Direktorat Kesehatan keluarga.** *PEDOMAN BAGI IBU HAMIL, BERSALIN, NIFAS, DAN BAYI BARU LAHIR Di Era Pandemi COVID-19* . Jakarta : Direktorat Jenderal Kesehatan Masyarakat KEMENTERIAN KESEHATAN RI , 2020.
- [9] **Turrentine, M., Ramirez, M., Monga, M., Gandhi, M., Swaim, L., Tyer Viola, L., Birsinger, M., & Belfort, M.** (2020). *Rapid Deployment of a Drive-Through Prenatal Care Model in Response to the Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pandemic.* *Obstetrics and Gynecology*, 136(1), 1–4. <https://doi.org/10.1097/AOG.00000000000003923>
- [10] **Centers for Disease Control and Prevention.** (2020). Protect yourself and your family from COVID-19. USA. Diakses pada tanggal 26 Agustus 2020 dari: <https://www.cdc.gov/coronavirus/2019-ncov/need-extra-precautions/pregnancy-breastfeeding.html>

Diplomatic Course Bagi Siswa di SMA Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang

Najamuddin Khairur Rijal^{1*}, Devita Prinanda², Haryo Prasodjo³, Peggy Puspa Haffsari⁴

^{1,2,3,4} Program Studi Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Muhammadiyah Malang, Jalan Raya Tlogomas No. 246 Kota Malang

*e-mail : najamuddin@umm.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 26 Desember 2020

Revisi Akhir : 4 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

ASEAN, diplomasi, keprotokolan, PBB, sidang internasional

Abstrak

Program pengabdian ini ditujukan untuk memberikan kursus diplomasi (*diplomatic course*) bagi siswa di SMA Diponegoro Tumpang, Kabupaten Malang. Hal itu didasari oleh permasalahan mitra terkait keterbatasan kapasitas dalam membekali siswa/siswi berbagai pengetahuan global, sekolah tidak memiliki kapasitas tenaga pengajar dan kapabilitas teknis operasional dalam memfasilitasi minat siswa mempelajari diplomasi dan sidang internasional serta komitmen pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah berwawasan ASEAN dan berwawasan internasional. Untuk itu, solusi yang ditawarkan adalah pelatihan tentang diplomasi, keprotokolan, serta sidang internasional PBB dan ASEAN. Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan, ada beberapa temuan penting. Pertama, pelajar SMA, secara khusus SMA Diponegoro Tumpang, membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai wawasan internasional. Karena itu, kegiatan semacam ini menjadi penting untuk menjembatani perguruan tinggi dengan masyarakat sekolah. Kedua, pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pembelajaran sangat diperlukan seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Karena itu, berbagai penyesuaian perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dan diseminasi pengetahuan. Ketiga, penjelasan mengenai diplomasi, keprotokolan, serta sidang internasional dirasa tidak maksimal tanpa dilanjutkan dengan praktik atau simulasi.

1. PENDAHULUAN

Pada tahun 2015, 193 pemimpin dunia telah menyepakati agenda tujuan pembangunan berkelanjutan baru yang dinamakan *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs memiliki 17 tujuan dan 169 target untuk perbaikan dunia dari mulai kemiskinan, lingkungan, hingga kesetaraan. Adapun prinsip utama dari SDGs adalah *leave no one behind* yang berarti keseluruhan proses pembangunan melibatkan seluruh lapisan masyarakat dan tidak meninggalkan kelompok manapun. [1]

Salah satu target di dalam SDGs adalah *quality education* yang merupakan target ke 4 dari 17 target yang disepakati. Salah satu

target capaian dalam *quality education* peningkatan keterampilan yang relevan. Keterampilan yang diharapkan adalah pengembangan keterampilan tingkat tinggi kognitif dan non kognitif seperti keterampilan komunikasi, kemampuan kerja dalam tim, penyelesaian masalah dan keterampilan lainnya.[2]

Dalam kaitannya dengan itu, SMA Diponegoro Tumpang (Smadita) merupakan sekolah yang sedang mengembangkan program untuk *go international*. Salah satunya adalah dengan meresmikan program *Smadita ASEAN School*. *Smadita ASEAN School* sendiri merupakan visi untuk mengembangkan sekolah dan masyarakat sekolah (guru dan siswa) yang berwawasan ASEAN secara

khusus dan berwawasan global secara umum. Hal itu merupakan respons terhadap kebutuhan lulusan yang diharapkan memiliki kemampuan bersaing dan beradaptasi dalam persaingan yang semakin kompetitif.

Sejak tahun 2017, SMA Diponegoro Tumpang menjadi mitra tim pengabdian masyarakat Program Studi Hubungan Internasional UMM. Program pengabdian yang telah dilaksanakan adalah pertama, pengembangan *ASEAN We Feeling*. [3] Kedua, *ASEAN Class Program* bagi siswa dan guru. [4] Ketiga, pendampingan pembuatan aplikasi *Smadita ASEAN School* (2020).

Lebih lanjut, berdasarkan diskusi tim pengabdian dengan Kepala SMA Diponegoro Tumpang Drs. Djasmani, M.Si. dan Wakil Kepala Urusan Kesiswaan Teguh Bagus Nurcahyo, S.Pd., MM diperoleh informasi bahwa pihak sekolah terus berupaya mengembangkan berbagai program yang muaranya adalah membekali siswa/siswi agar dapat memiliki pengetahuan dan keterampilan yang mampu bersaing secara nasional, regional, dan internasional.

Pihak sekolah menginginkan siswa/siswinya memiliki pengetahuan tentang isu-isu internasional sekaligus memiliki keterampilan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan isu global. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka program ini diarahkan untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat berupa *diplomatic course*. *Diplomatic course* sendiri merupakan kursus diplomasi singkat untuk mengasah kemampuan berpikir siswa/siswa dan membekali siswa keterampilan diplomasi tingkat dasar, khususnya dalam merespons isu-isu global kontemporer.

Namun, berdasarkan hasil diskusi tim pengabdian dengan pihak sekolah, ada beberapa hal yang menjadi permasalahan yang dihadapi oleh mitra, antara lain: Pertama, tingginya animo siswa/siswi untuk mengetahui berbagai isu internasional, namun pihak sekolah memiliki keterbatasan kapasitas dalam membekali siswa/siswi berbagai pengetahuan global. Kedua, Besarnya minat siswa/siswi untuk mengetahui dan mempraktikkan simulasi sidang internasional. Akan tetapi, pihak sekolah tidak memiliki kapasitas tenaga

pengajar dan kapabilitas teknis operasional dalam memfasilitasi minat tersebut. Ketiga, Komitmen pihak sekolah untuk mengembangkan sekolah berwawasan ASEAN dan berwawasan internasional, namun belum didukung dengan kapasitas dan kapabilitas yang memadai.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka solusi yang ditawarkan adalah perlunya pengetahuan tentang diplomasi, keprotokolan dan praktik simulasi sidang *Model United Nations* (MUN) dan Model ASEAN Meeting (MAM) dalam bentuk program kursus diplomasi singkat (*diplomatic course*). Program ini secara umum bertujuan meningkatkan pengetahuan tentang isu internasional, mengembangkan kemampuan komunikasi dan negosiasi, meningkatkan kemampuan penyelesaian konflik, mengasah kompetensi Bahasa Inggris, serta membekali keterampilan teknis sidang internasional.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pelatihan. Pelatihan dilakukan sebagai bentuk sosialisasi untuk memperkenalkan siswa/siswi tentang diplomasi, keprotokolan, dan sidang internasional PBB dan ASEAN. Sejatinya, kegiatan ini juga menggunakan metode praktik yang dilakukan melalui simulasi sidang PBB (MUN) sesuai dengan aturan dan standar prosedur pelaksanaan sidang PBB. Namun karena pandemi Covid-19, praktik/simulasi sidang internasional tidak dilaksanakan mengingat tidak adanya aktivitas pembelajaran sekolah selama pandemi sehingga direncanakan untuk dilanjutkan pada tahun berikutnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pandemi Covid-19 yang telah melanda sejak Maret 2020 mengakibatkan program pengabdian ini tidak dapat berjalan sesuai dengan perencanaan. Karena itu, tim pengabdian melakukan beberapa penyesuaian agar program tetap dapat berjalan dan tujuan yang diharapkan dapat dicapai. Penyesuaian yang dilakukan adalah pelaksanaan program yang dilaksanakan secara dalam jaringan (*daring*) menggunakan aplikasi Zoom. Selain itu, simulasi sidang internasional tidak dapat dilaksanakan karena harus memperhatikan

protokol kesehatan serta pertemuan tatap muka di sekolah masih belum dilaksanakan. Namun demikian, kegiatan *diplomatic course* tetap dapat berjalan dengan berbagai keterbatasan yang ada. Adapun tahapan program pengabdian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Persiapan dan Sosialisasi

Persiapan pelaksanaan program dilakukan melalui komunikasi dengan pihak sekolah untuk menetapkan waktu kegiatan. Komunikasi dilakukan pada 4 November 2020. Komunikasi ini menghasilkan kesepakatan waktu pelaksanaan pada Sabtu, 21 November 2020 dengan peserta dari kelas XI. Alasan siswa kelas XI yang menjadi peserta adalah karena pertimbangan relevansi dengan mata pelajaran. Keputusan itu dihasilkan oleh pihak sekolah setelah melakukan diskusi dengan dewan guru. Adapun hari Sabtu dipilih karena mempertimbangkan kesibukan belajar siswa pada hari-hari aktif, sementara Sabtu selama ini digunakan oleh sekolah untuk aktivitas ekstrakurikuler. Setelah adanya kesepakatan waktu, informasi kegiatan selanjutnya disosialisasikan oleh pihak sekolah kepada siswa kelas XI.

3.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara daring menggunakan aplikasi Zoom. Kegiatan ini awalnya diikuti peserta sebanyak 86 orang, namun peserta yang mengikuti hingga akhir sebanyak 67 siswa. Peserta lainnya tidak dapat mengikuti hingga akhir karena berbagai alasan teknis, seperti kendala jaringan dan perangkat.

Kegiatan *diplomatic course* diawali oleh sambutan dari Wakil Kepala Urusan Kesiswaan SMA Diponegoro Tumpang Teguh Bagus Nurcahyo, S.Pd., MM serta pengantar *diplomatic course* bagi siswa SMA Diponegoro Tumpang oleh Najamuddin Khairur Rijal, M.Hub.Int. Dalam sambutannya, pihak sekolah menyambut baik dan memandang penting kegiatan ini sebagai bagian dari upaya mewujudkan visi sekolah. Bahkan, pihak sekolah berharap bahwa kegiatan semacam ini perlu dilanjutkan dan terus dikembangkan guna menambah wawasan

internasional serta meningkatkan kompetensi para siswa.

Setelah pembukaan, kemudian dilanjutkan dengan materi. Ada empat materi yang juga disampaikan oleh empat pemateri, sebagai berikut: (1) Pengantar Diplomasi dan Praktiknya di ASEAN oleh Devita Prinanda, M.Hub.Int.; (2) Keprotokolan Internasional dan Praktiknya di ASEAN oleh Peggy Puspa Haffsari, M.Sc., M.Si.; (3) Pengantar Sidang Internasional: *Model United Nations* (MUN) oleh Syelda Titania Sukarno Putri (UMM MUN Club); (4) Pengantar Sidang Internasional: *Model ASEAN Meeting* (MAM) oleh Shinta Liana Melati (UMM MUN Club).

Materi I memberikan pengantar dan pengetahuan dasar tentang diplomasi serta gambaran tentang praktik diplomasi di ASEAN. Pemateri memaparkan mengenai apa itu diplomasi dan mengapa diplomasi itu penting. Kemudian peserta diajak untuk membedakan antara diplomasi, diplomat, dan diplomatik. Selanjutnya, dipaparkan mengenai praktik diplomasi dari masa ke masa, sejak zaman kuno hingga era kontemporer dan bagaimana perjalanan historis diplomasi di era modern. Selanjutnya pemaparan tentang negosiasi sebagai unsur penting dalam diplomasi serta gambaran mengenai praktik diplomasi di ASEAN.

Materi II membahas mengenai keprotokolan dan bagaimana praktik keprotokolan di ASEAN. Pemateri mengawali materi dengan menjelaskan tentang definisi protokol dan keprotokolan. Kemudian menjelaskan mengenai dasar hukum keprotokolan di Indonesia yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2010. Dalam UU tersebut diatur bahwa keprotokoleran berkaitan dengan serangkaian kegiatan yang berkaitan dengan aturan dalam acara kenegaraan atau acara resmi yang meliputi aturan mengenai tata tempat, tata upacara, dan tata penghormatan sebagai bentuk penghormatan kepada seseorang sesuai dengan jabatan dan atau kedudukan dalam negara, pemerintah atau masyarakat.

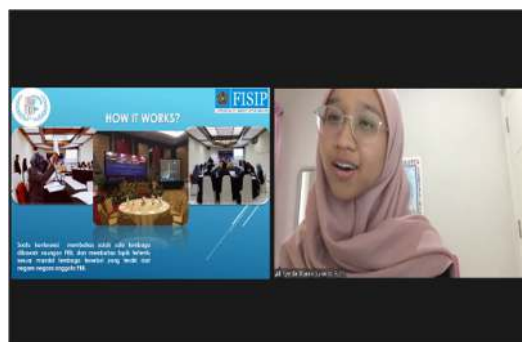
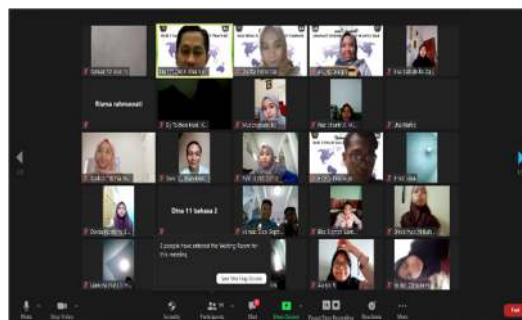
Dalam konteks ASEAN, ASEAN memiliki buku panduan praktik dan protokol di ASEAN yang dimaksudkan sebagai referensi ke negara-negara anggota

ASEAN serta pihak-pihak seperti mitra dialog dan pihak eksternal. Dijelaskan pula mengenai susunan acara dalam pertemuan ASEAN, tata urutan bendera negara-negara anggota ASEAN, hingga pengaturan tempat duduk dalam berbagai forum ASEAN.

Materi III memberikan gambaran mengenai praktik sidang MUN. Pemateri memberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana MUN serta bagaimana teknis dan pelaksanaan MUN. Pemateri juga memberikan gambaran mengenai *position paper*, *working paper*, dan *draft resolution* sebagai tiga dokumen penting yang perlu dipersiapkan oleh setiap delegasi dalam MUN. Kemudian bagaimana teknik negosiasi dan mekanisme lobi untuk mencapai kesepakatan terkait *motion* dan perdebatan selama sidang. Pada bagian akhir, pemateri memberikan penjelasan mengenai berbagai manfaat dari MUN seperti belajar bernegosiasi, melatih keterampilan analitis, menulis, dan berpikir kritis, serta belajar upaya penyelesaian masalah.

Materi IV membahas mengenai gambaran praktik sidang di ASEAN atau MAM. Dijelaskan bahwa MAM berbeda dengan MUN baik secara teknis maupun secara prosedur pelaksanaan. Perbedaan penting adalah pada mekanisme pengambilan keputusan. Pada MUN, pengambilan keputusan melalui voting, namun pada MAM pengambilan keputusan dilakukan secara konsensus dan konsultasi. Kemudian, luaran dalam MUN adalah *working paper* serta *draft resolusi* yang akan disetujui oleh semua delegasi. Sementara dalam MAM, luarannya adalah *chairman statement* atau pernyataan dari Keketuaan ASEAN mengenai keputusan yang dihasilkan.

Di akhir materi, dibuka sesi tanya jawab yang diikuti secara antusias oleh peserta. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya terkait isu-isu keamanan di ASEAN hingga mengenai keikutsertaan dalam MUN. Beberapa siswa mengaku tertarik untuk mengikuti MUN. Hal ini direspons oleh pemateri bahwa MUN dapat diikuti oleh pelajar SMA dan berbagai kegiatan MUN baik secara nasional maupun internasional membuka kesempatan bagi keikutsertaan delegasi dari pelajar SMA.



Gambar 1. Screenshoot Kegiatan Diplomatic Course

3.3 Evaluasi

Berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan ada beberapa hal yang menjadi catatan penting, yaitu terkait waktu pelaksanaan dan kendala teknis. Namun demikian, berdasarkan survei kepada para peserta, kegiatan ini secara umum dinilai penting dan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru dan wawasan internasional.

Namun demikian, berdasarkan survei kepada para peserta, kegiatan ini secara umum dinilai penting dan bermanfaat untuk memberikan pengetahuan baru dan wawasan internasional. Misalnya pengakuan dari Yanuar Wibisono bahwa, "Setelah mengikuti acara *diplomatic course* saya menjadi lebih tahu dan mengerti

bagaimana acara-acara diplomatik kenegaraan diselenggarakan.” Lorentza Dinar Alfatia mengatakan bahwa, “Pembelajarannya jelas dan menyenangkan saya jadi tahu banyak informasi baru terutama tentang MUN. Informasi ini pasti sangat bermanfaat buat saya kelak.” Adapun Dhea Puja Fariska berpendapat bahwa, ”Saya menjadi lebih paham mengenai hubungan internasional, tentang diplomat, diplomasi dan diplomatik.” Demikian pula semua peserta memberikan apresiasi positif terhadap kegiatan dan materi yang telah disampaikan.

Selanjutnya, ada beberapa masukan tindak lanjut untuk kegiatan selanjutnya dari peserta. Seperti masukan dari Muhammad Fikri Nasrulloh yang meminta kegiatan semacam ini dapat dilanjutkan secara langsung (tatap muka) karena informasinya penting dan dibutuhkan. Atau Firdays Royhillatul Hamzah yang meminta kegiatan dilanjutkan, “Semoga kegiatan ini tahun depan masih lanjut karena dengan kegiatan ini kami bisa mengasah sekaligus belajar untuk persiapan ujian yang akan datang.” Demikian pula Rizky Martha Cahya Puspita yang mengharapkan adanya kegiatan lain yang fokus pada diplomasi.

Adapun rencana tindak lanjut dari pihak sekolah yang disampaikan oleh Wakil Kepala Urusan Kesiswaan Teguh Bagus Nurcahyo adalah perlunya seminar atau workshop tentang Kualifikasi Kompetensi Nasional Indonesia (KKNI) di tingkat ASEAN dalam hubungannya dengan uji kompetensi dari Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP). Mengingat, sertifikat kompetensi saat ini menjadi kebutuhan penting terutama untuk menghadapi liberalisasi tenaga kerja dalam kerangka Masyarakat Ekonomi ASEAN.

Berdasarkan kegiatan *diplomatic course* yang telah dilakukan, ada beberapa temuan penting yang perlu dibahas. Pertama, pelajar SMA, secara khusus SMA Diponegoro Tumpang, membutuhkan informasi dan pengetahuan mengenai wawasan internasional, termasuk di dalamnya terkait diplomasi, keprotokolan, dan sidang internasional. Karena itu, kegiatan semacam ini menjadi penting untuk menjembatani antara fungsi perguruan tinggi sebagai produsen

pengetahuan dengan sekolah. Apalagi selama ini, perguruan tinggi seolah berjarak dengan masyarakat dan pengetahuan yang diproduksi tidak membunsi serta cenderung belum memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat, termasuk masyarakat sekolah.[5]

Berkaitan dengan itu pula, kemitraan dan kolaborasi antara perguruan tinggi dengan sekolah perlu terus ditingkatkan melalui berbagai aktivitas, baik untuk pengembangan siswa maupun guru. Sebab, kolaborasi perguruan tinggi dan sekolah berpotensi besar untuk meningkatkan kualitas hasil belajar.[6] Hal ini juga penting untuk membangun persepsi positif siswa terhadap pendidikan tinggi yang selanjutnya berpengaruh terhadap arah pendidikan mereka di masa mendatang.[7]

Kedua, pemanfaatan teknologi sebagai instrumen pembelajaran sangat diperlukan.[8], [9] Hal ini seiring juga dengan tuntutan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi di era Revolusi Industri 4.0.[10] Karena itu, berbagai penyesuaian perlu dilakukan dalam proses pembelajaran dan diseminasi pengetahuan. Penyesuaian itu juga tidak terlepas dengan pandemi Covid-19 yang menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan.[11]

Penyesuaian itu salah satunya melalui program pengabdian masyarakat ini yang dilakukan dengan memanfaatkan instrumen perkembangan teknologi, seperti Zoom. Namun demikian, di sisi lain, pemanfaatan teknologi juga memiliki tantangan tersendiri karena tidak adanya interaksi personal secara langsung dan tatap muka. Karena itu, diperlukan desain pembelajaran dan diseminasi pengetahuan berbasis teknologi yang mampu meningkatkan interaksi dan komunikasi personal antar semua pihak yang terlibat.

Ketiga, penjelasan mengenai diplomasi, keprotokolan, serta sidang internasional dirasa tidak maksimal tanpa dilanjutkan dengan praktik atau simulasi. Sebab, keterampilan diplomasi dan negosiasi serta keterampilan sidang internasional, baik MUN dan MAM hanya bisa diasah dan digali melalui praktik langsung. Artinya, penjelasan tekstual saja belum cukup sehingga perlu partisipasi melalui praktik. Karena itu, dalam program pengabdian masyarakat menjadi penting adanya

pelatihan dan pendampingan melalui praktik/simulasi langsung.

Mengingat pula, bahwa pembelajaran berbasis praktik merupakan salah metode efektif dalam proses pendidikan dan pengajaran.[12] Hal itu juga tidak terlepas dari manfaat praktik/simulasi sidang internasional yang dapat melatih *soft-skills*, seperti bekerja dalam tim, kemampuan memecahkan masalah, keterampilan berbicara, mengasah kemampuan berbahasa Inggris, berpikir dan menulis kritis, serta kemampuan negosiasi.[13] Kesemuanya itu dapat diasah melalui praktik langsung.

4. KESIMPULAN

Program pengabdian masyarakat ini menjadi solusi bagi SMA Diponegoro Tumpang dalam usaha memberikan wawasan internasional kepada siswa dalam rangka mewujudkan visi *Smadita ASEAN School*. Program ini dinilai penting bagi pihak sekolah karena memberikan pengetahuan tentang diplomasi, keprotokolan internasional, serta sidang internasional yang tidak diperoleh dalam pembelajaran di kelas. Meskipun dilaksanakan secara daring, kegiatan ini dapat diikuti dengan baik oleh peserta dan para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan. Program ini sekaligus menjembatani kontribusi perguruan tinggi bagi diseminasi informasi dan pengetahuan kepada masyarakat luas.

5. SARAN

Program ini perlu ditindaklanjuti untuk pendalaman pengetahuan diplomasi, keprotokolan dan sidang internasional melalui kegiatan simulasi sidang PBB dan ASEAN. Simulasi sidang dinilai penting dan perlu dilakukan karena pengetahuan tentang hal tersebut bersifat teknis dan praktis sehingga tidak cukup hanya dijelaskan tanpa dipraktikkan secara langsung.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik serta Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Muhammadiyah Malang yang telah

mendanai program pengabdian masyarakat ini melalui skim *Block Grant* Tahun 2020.

REFERENSI

- [1] SDGs, "Apa Itu SDGs. Retrieved from Sustainable Development Goals;," *www.sdg2030indonesia.org*, 2017. [Online]. Available: <https://www.sdg2030indonesia.org/page/8-apa-itu>. [Accessed: 23-Apr-2020].
- [2] Global Campaign for Education, "SDG4's 10 targets," *www.campaignforeducation.org*, 2018. [Online]. Available: https://www.campaignforeducation.org/en/who-we-are/the-international-education-framework-2/the-sustainable-development-goal-4/sdg4s-10-targets/?gclid=Cj0KCQiAyp7yBRCwARIsABfQsnT0mDW_DUcxVCcBrxUkgIk0JKo3KeiT1wTN1c9MuAIP710qbpwA6z4aAi9VEALw_wcB. [Accessed: 23-Apr-2020].
- [3] N. K. Rijal, D. E. Kurniawati, and D. F. Suhermanto, "Pengembangan ASEAN We Feeling di SMA Diponegoro Tumpang Kabupaten Malang," *J. Balireso*, vol. 3, no. 2, pp. 151–165, 2018.
- [4] N. K. Rijal, H. Prasodjo, and R. A. T. Cahyani, "Asean Class Program Bagi Guru di SMA Diponegoro Tumpang, Kabupaten Malang, Jawa Timur," *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kpd. Masyarakat)*, vol. 4, no. 1, pp. 135–141, 2020.
- [5] A. Nuryatno, "Kritik Budaya Akademik di Pendidikan Tinggi," *J. Soc. Media*, vol. 1, no. 1, pp. 35–42, 2017.
- [6] Z. Zulfiani, Y. Herlanti, and A. Sofyan, "Kajian Penerapan Pendampingan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif antara Perguruan Tinggi dan Sekolah," *J. Cakrawala Pendidik.*, vol. 15, no. 2, pp. 273–283, 2016.
- [7] Triyono and R. Dwi Febriani, "Persepsi Peserta Didik Sekolah

- Menengah Atas Terhadap Pendidikan Lanjutan,” *J. Pendidik. dan Pembelajaran*, vol. 3, no. 1, pp. 70–77, 2018.
- [8] S. Adam and M. T. Syastra, “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam,” *CBIS J.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–90, 2015.
- [9] Kusmayadi, “Peningkatan Kemampuan dalam Menggunakan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran yang Efektif Bagi Guru MIS Nahdlatul Umah Kalirahayu dan MIS Miftahul Ulum Kalirahayu Losari Cirebon,” *Syntax Lit. J. Ilm. Indones.*, vol. 2, no. 5, pp. 85–102, 2017.
- [10] D. Karnengi and Iswahyudi, “Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Era Revolusi Industri 4.0 di SMA Negeri 5 Prabumulih,” *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, vol. 1, no. 1, pp. 138–147, 2019.
- [11] U. H. Salsabila, L. I. Sari, K. H. Lathif, A. P. Lestari, and A. Ayuning, “Peran Teknologi dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19,” *Al-Mutharahah J. Penelit. dan Kaji. Sos. Keagamaan*, vol. 17, no. 2, pp. 188–198, 2020.
- [12] L. Kurniawati, R. O. Akbar, and M. Ali Misri, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Praktikum Terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Matematika Siswa Kelas VIII SMP N 3 Sumber Kabupaten Cirebon,” *EduMa Math. Educ. Learn. Teach.*, vol. 4, no. 2, pp. 62–74, 2015.
- [13] B. T. Azkiya, “Model United Nations dan Manfaat yang Didapat Kalau Ikut Program Ini,” *Sindonews.com*, 2020. [Online]. Available: <https://gensindo.sindonews.com/read/78578/700/model-united-nations-dan-manfaat-yang-didapat-kalau-ikut-program-ini-1592888780?showpage=all>.

Penerapan Teknologi Tepat Guna Dalam Meningkatkan Promosi Dan Pemasaran Pada Usaha Roti Dapoer Yuri

Evan Rosiska¹, Yuliadi², Nanda Harry Mardika³

¹ Prodi Teknik Informatika, Fakultas Teknik dan Komputer

^{2,3} Prodi Manajemen, Ilmu Sosial dan Humaniora

^{1,2,3} Universitas Putera Batam, Jl. R. Soeprapto, Muka Kuning, Batam

*e-mail : Evan.Rosiska@puterabatam.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21 Desember 2020

Revisi Akhir : 02 Januari 2021

Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

Media Sosial, Facebook, Bisnis Online

Abstrak

Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi yang signifikan membuat kemudahan dalam melakukan pertukaran informasi. Meningkatnya para pengguna jejaring sosial seperti *instagram*, *facebook*, *twitter* membuat media sosial berbasis internet ini bertambah fungsi sebagai media media yang digunakan untuk meningkatkan strategi dalam berbisnis maupun pengembangan bisnis. Dalam penelitian yang dilakukan pada Usaha Roti Dapoer Yuri Peneliti ingin menerapkan pemanfaatan jejaring sosial seperti *facebook* sebagai media promosi dan peningkatan pemasaran bisnis *online*. Pada kegiatan pengabdian ini difokuskan pada manajemen promosi untuk meningkatkan jumlah pemasaran secara. Kegiatan dimulai dengan melakukan sosialisasi, pemilihan jejaring sosial yang digunakan, pembuatan media promosi, pelatihan penggunaan media sosial tersebut. Teknik pengolahan data dalam kegiatan penelitian ini ialah metode deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa media sosial *facebook* tidak hanya berperan sebagai media promosi, akan tetapi juga sebagai media untuk berkomunikasi dengan pembeli. Hal ini memberikan dampak positif terhadap hasil penjualan pada Usaha Roti Dapoer Yuri. Sehingga dapat dibuat sebuah kesimpulan dari penelitian ini bahwa media sosial seperti *facebook* mampu memberikan dampak yang signifikan dan efektif sebagai media berbisnis *online*, selain itu peran *facebook* sebagai media promosi mampu berperan sebagai wadah yang digunakan untuk mencari pelanggan sehingga mampu meningkatkan penjualan pada Usaha Roti Dapoer Yuri.

1. PENDAHULUAN

Media sosial atau yang lebih dikenal dengan istilah jejaring sosial atau dalam KKBI disebut sebagai media daring merupakan bagian dari media baru. Didefinisikan sebagai media daring dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi yang meliputi, *blog*, forum daring, jejaring sosial, *wiki*, dan dunia virtual. Media baru merupakan sebuah nama yang di sandangkan pada media sosial karena media ini berbeda dari media yang ada sebelumnya seperti majalah, televisi, dan

radio. Media seperti dijelaskan diatas tergolong sebagai media lama yang kini hamper pasti perlahan lahan akan digantikan dengan media baru yang lebih mendapatkan tempat di hati masyarakat.

Media sosial merupakan alat promosi bisnis yang efektif karena dapat diakses oleh siapa saja, sehingga jaringan promosi bisa lebih luas. Media sosial menjadi bagian yang sangat diperlukan oleh pemasaran bagi banyak perusahaan dan merupakan salah cara terbaik untuk dapat menjangkau luasnya pasar ataupun pelanggan. Media sosial seperti *facebook*, *twitter*, *instagram*, dan *youtube* memiliki sejumlah manfaat

sendiri bagi para pelaku usaha dibandingkan dengan menggunakan media konvensional sebagai media promosi.

Pemasaran merupakan salah satu kegiatan pokok yang dilakukan perusahaan dalam rangka mencapai tujuan yaitu mempertahankan kelangsungan hidup untuk berkembang, dan mendapatkan laba. Pemasaran juga merupakan faktor penting dalam memenuhi kebutuhan konsumen. Untuk itu kegiatan pemasaran harus dapat memberikan kepuasan konsumen jika perusahaan tersebut menginginkan usahanya tetap berjalan terus atau menginginkan konsumen mempunyai pandangan yang baik terhadap perusahaan. Melalui pendampingan dan penguatan dalam proses produksi, menjadikan terciptanya proses produksi yang efektif dan efisien. Adanya perluasan daerah pemasaran baik lokal, nasional maupun global sehingga pendapatan pengrajin pada khususnya meningkat serta peningkatan pendapatn daerah pada umumnya (Winarso, 2016).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kota Batam, dilakukan pada sebuah Usaha Rumah Tangga dalam meningkatkan promosi dan penjualan dengan memanfaatkan media sosial. Kegiatan ini bertujuan memberikan peningkatan ilmu pengetahuan dalam melakukan manajemen pemasaran produk yang dijual. Dari pengamatan yang dilakukan di lapangan, strategi yang digunakan dalam memasarkan produk adalah informasi yang diberikan dari konsumen yang pernah membeli produk roti kemudian memberikan rekomendasi kepada konsumen yang lain untuk membeli, serta pemanfaatan media famlet yang disebarkan pada sekitar lingkungan produksi sehingga perlu dilakukan sebuah inovasi dalam meningkatkan promosi dan peningkatan pemasaran produk. Salah satunya adalah pemanfaatan teknologi media sosial seperti *facebook*. Dengan tampilan yang interaktif diharapkan mampu meningkatkan minat belajar peserta pengabdian.

Dominasi *facebook* di bisnis jejaring sosial global semakin tak terbendung. tercatat dalam bulan September lalu, pengguna aktif bulanan *facebook* kini sudah melewati angka 1,19 miliar akun. Dari

angka tersebut, 874 juta pengguna di antaranya mengakses *facebook* dari perangkat *mobile*. Pada bulan yang sama, secara rata-rata *facebook* diakses secara aktif oleh 728 juta pengguna per hari, dengan 507 juta pengguna di antaranya merupakan pengakses *facebook* dari ponsel dan tablet. Saat ini, pengakses *facebook* dari perangkat *mobile* tercatat sebanyak 73,44 persen dari total pengguna. Tahun 2014 mendatang, jumlah pengakses *facebook* melalui perangkat *mobile* diprediksi bisa mencapai 80 persen dari total pengguna. *Facebook* diperkirakan masih menjadi media sosial yang paling populer. Pada tahun 2012 diperkirakan jumlah pengguna mencapai 837,3 juta mengalami peningkatan 27,4% dari tahun sebelumnya.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode pendampingan. Dimana metode ini dilakukan dengan mendampingi dari awal proses pembuatan media promosi pada *facebook* kemudian dilanjutkan dengan menambahkan produk yang dijual ke dalam media promi tersebut sampai membuat informasi penjualan sampai penggunaan aplikasi tersebut. Selama proses berlangsung peserta diberikan kesempatan untuk berdiskusi baik berupa pertanyaan atau ketidaktahuan peserta tentang proses pembuatan dan pengaplikasiannya.

3.1. Waktu dan tempat pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sesuai dengan kalender Pengabdian Kepada Masyarakat yang diselenggarakan oleh LPPM yaitu dimulai pada tanggal 23 Juni 2019 sampai dengan tanggal 23 Juli 2019. Kegiatan ini dilakukan sebanyak tiga kali tatap muka, durasi waktu yang dialokasikan untuk setiap pertemuan lebih kurang dua jam. Sedangkan untuk tempat pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan pada Usaha Roti Dapoer Yuri yang beralamatkan pada perumahan Batu Aji Residence, Sungai Langkai, Sagulung, Batam.



Gambar 1 Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

3.2. Metode pelaksanaan

Adapun teknik atau metode pelaksanaan yang digunakan agar kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berlangsung sesuai dengan yang diharapkan adalah:

1. Pembukaan oleh Ketua Pelaksana
Awal kegiatan yang dibuka oleh Ketua pelaksana berupa mukadimah tentang tujuan kegiatan ini dilaksanakan.
2. Memberikan materi oleh Anggota Pelaksana

Dimana untuk setiap peserta akan diberikan materi berupa tatap muka selama pertemuan dan melakukan praktek langsung cara penggunaan media sosial, sehingga mempermudah dalam proses pemasaran produk dan mempromosikan produk. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Pemberian materi

No.	Pertemuan	Materi
1	Pertemuan Pertama	Fungsi dan pengenalan media sosial
2	Pertemuan Kedua	Penjelasan Fitur, pembuatan, pengaplikasiannya, tanya jawab
3	Pertemuan Ketiga	pengaplikasian, tanya jawab

3. Praktek langsung oleh Ketua dan Anggota Pelaksana
Memberikan *jobsheet* untuk setiap tahapan pengerjaan proses pembuatan halaman pada *facebook* agar mempermudah peserta yang akan mengikuti kegiatan tersebut.
4. Diskusi oleh Ketua Pelaksana

Memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya jika ada materi yang masih belum dipahami oleh peserta agar peserta bisa memahami dan mendapatkan ilmu pengetahuan tambahan selama kegiatan itu berlangsung.

3.3. Evaluasi pelaksanaan kegiatan

Selama pelaksanaan kegiatan ini berlangsung, ada beberapa evaluasi yang dilakukan pada saat proses kegiatan dilaksanakan, evaluasi yang pertama dilakukan adalah menjelaskan cara-cara membuat halaman pada *facebook*. Evaluasi kedua adalah memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya secara langsung ketika menemukan kendala selama proses berlangsung, hal ini karena kegiatan ini bersifat praktek langsung.

3.4. Keberlanjutan kegiatan

Untuk keberlanjutan setelah kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang dilakukan bersamaan dengan tim pengabdian, untuk setiap proses penggunaan aplikasi tersebut dilakukan pengulangan proses pembuatan halaman promosi sampai penerapakan aplikasi dengan melakukan pengunggahan berupa gambar, video atau yang lainnya dalam membantu meningkatkan promosi dan pemasaran produk.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian yang dilakukan pada usaha roti ini, maka dapat dilihat bentuk perubahan yang terjadi dalam meningkatkan promosi dan pemasaran. Pencapaian yang didapatkan oleh mitra setelah dilakukan kegiatan pengabdian. Selama kegiatan pengabdian ini dilaksanakan, mitra sangat kooperatif dan juga memiliki keinginan yang kuat bagaimana cara untuk memanfaatkan sebuah aplikasi facebook dalam melakukan promosi produk dan meningkatkan penjualan. Hal ini dapat dilihat dari antusias dan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dari mitra mengenai tentang bagaimana memanfaatkan aplikasi *facebook* ini. Kegiatan pengabdian berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana kegiatan yang telah disusun.

Berdasarkan temuan masalah yang dihadapi oleh mitra yaitu: jika dilihat dari proses pemasaran saat ini masih digolongkan kurang tepat dan kurang memberikan dampak yang signifikan, dimana belum adanya media promosi yang digunakan dalam melakukan pemasaran produk. Dan juga belum adanya media promosi yang digunakan saat ini kurang efektif.

Dengan adanya kegiatan Tridharma perguruan tinggi ini dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk masyarakat, mitra mampu:

1. Mengikuti perkembangan teknologi yang semakin pesat terutama teknologi yang bisa digunakan dalam pengembangan bisnis.
2. Dengan pemanfaatan media sosial mampu meningkatkan promosi dan penjualan produk pada Usaha Roti Dapoer Yuri.
3. Menambahkan pengetahuan khususnya pada pemanfaatan teknologi informasi sebagai media promosi.

Kurangnya pengetahuan tentang memanfaatkan media sosial sebagai alat untuk promosi dan pemasaran yang minim, hal ini berdampak pada perkembangan usaha yang relatif agak lama. Maka dilakukanlah kegiatan pengabdian ini, yaitu memberikan pelatihan dalam penerapan teknologi tepat guna dalam meningkatkan promosi dan pemasaran.

Dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dalam pemanfaatan aplikasi sosial media *facebook* mampu memberikan dampak kepada usaha roti Dapoer Yuri dalam tingkatan ilmu dan pengetahuan bagi mitra.

Kegiatan pertama dilakukan pada tanggal 30 Juni 2019 dengan memberi gambaran tentang aplikasi yang akan digunakan. Adapun materi yang diberikan pada kegiatan pertama ini adalah memperkenalkan aplikasi *facebook* yang dapat digunakan sebagai media penjualan dan pemasaran. Pada kegiatan pertama ini tim pengabdian menggunakan metode ceramah dalam memberikan materi, serta melakukan diskusi tentang sejauh mana pengetahuan mitra memahami media sosial sebagai alat yang digunakan untuk melakukan promosi dan pemasaran.



Gambar 2 Survey pada usaha roti Dapoer Yuri



Gambar 3 Teknologi penemasan roti yang digunakan

Kegiatan kedua dilakukan pada tanggal 7 Juli 2019. Bentuk kegiatan yang dilakukan pada kegiatan kedua ini adalah memberikan penjelasan terhadap fitur yang bisa dimanfaatkan pada palikasi *facebook*, bagaimana cara membuat sebuah halaman pada *facebook* yang bisa dimanfaatkan untuk melakukan peromosi produk dan meningkatkan pemesaran oleh usaha roti Dapoer Yuri. Penjelasan lainnya juga berkaitan dengan bagaimana pengaplikasiannya terhdap jenis produk roti yang dihasilkan, serta melakukan diskusi dan tanya jawab dengan mitra. Berikut ditampilkan beberapa produk roti yang dihasilkan oleh usaha roti Dapoer Yuri.



Gambar 4 Roti Pizza dan Donat

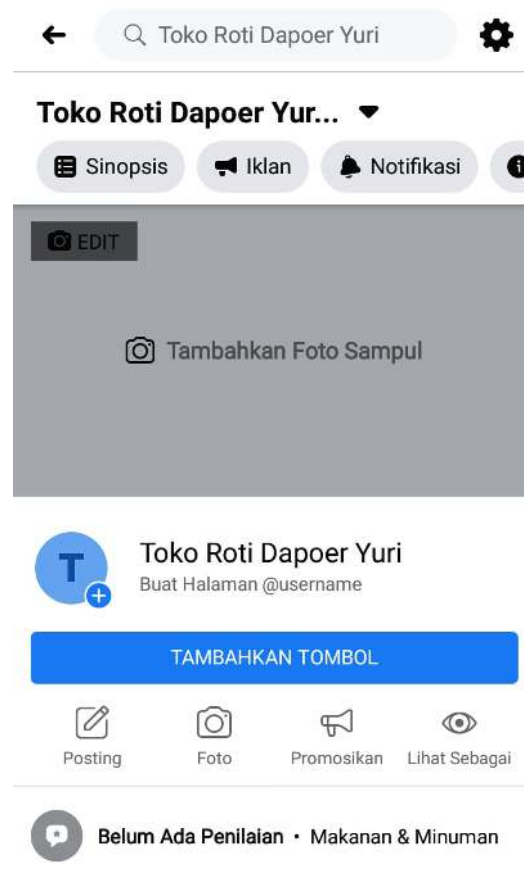


Gambar 5 Ragam Jenis Kue



Gambar 6 Pancake Karakter

Kegiatan ketiga pada tanggal 21 Juli 2019. Pada kegiatan ini dilakukan pengaplikasian terhadap halaman *facebook* yang telah dibuat bagi kita, adapun nama halaman yang diberikan adalah Toko Roti Dapoer Yuri, nantinya media promosi ini akan digunakan sebagai media untuk promosi dan pemasaran produk yang dimiliki oleh usaha roti Dapoer Yuri.



Gambar 7 Halaman Pada *Facebook* Usaha Roti Dapoer Yuri

Adapun target capaian yang ingin dicapai pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sesuai dengan rencana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Kegiatan

Agar pelaksanaan kegiatan ini bisa berjalan sesuai dengan jadwal kegiatan, setiap tim pengabdian diberikan waktu dan kesempatan untuk menyampaikan materi yang telah dirancang berdasarkan dari susunan acara yang dibuat sebelumnya secara rinci. Adapun materi dan topik yang akan dijelaskan pada setiap pertemuan, untuk masing-masing pengabdian akan memberikan materi dan topik berbeda

antara pengabdian satu dengan yang lainnya, rincian materi dan topik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2 Rincian Materi Untuk Setiap Pertemuan

Pemateri	Topik
Ketua	- Apa itu <i>facebook</i>
Pengabdian	- Fungsi dan kegunaan aplikasi <i>facebook</i> secara umum
	- Fungsi <i>facebook</i> sebagai media promosi dan pemasaran
	- Tanya jawab
Anggota	- Menjelaskan fitur pada aplikasi <i>facebook</i> .
Pengabdian	- Memberikan latihan dalam bentuk tanya jawab.
	- Implementasi dari aplikasi <i>facebook</i> sebagai media promosi dan pemasaran

Sumber: Data Lapangan Penulis (2019)

Pembagian tugas dan pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut secara rinci, tugas pengabdian sudah diatur dalam tabel pelaksanaan kegiatan berikut ini:

Tabel 3 Pelaksanaan Kegiatan

No	Waktu	Kegiatan	Narasumber
1	09.00-09.10	Pembukaan (MC)	Anggota Pengabdian
	09.10-09.20	Sambutan (pembukaan) dari ketua pengabdian masyarakat	Ketua Pengabdian
2	09.20-10.00	1. Menjelaskan cara <i>download</i> aplikasi pada <i>play store</i> . Menjelaskan fungsi dan fitur layanan pada aplikasi.	Tim Pengabdian
3	10.00-10.30	Menjelaskan materi pada aplikasi dengan metode pembelajaran tatap muka.	Anggota Pengabdian

4	10.30-10.40	Tanya jawab tentang materi dan pengujian pengetahuan	Tim Pengabdian
	10.40-10.50	Sambutan (penutupan) dari ketua pengabdian masyarakat	Ketua Pengabdian
	10.50-11.00	Penutupan (MC)	Anggota Pengabdian

Sumber: Data lapangan pengabdian

2. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini, yang telah dijadwalkan mulai dari tanggal 11 Januari 2019 sampai dengan 12 Februari 2019 ini tidak terlepas dari faktor-faktor yang mendukung selama kegiatan berlangsung dan faktor-faktor yang menghambat terlaksananya kegiatan ini. Faktor-faktor tersebut tidak menurunkan semangat tim pengabdian dalam melakukan kegiatan ini, karena faktor-faktor tersebut dapat diatasi dengan baik, hal ini dapat dibuktikan dengan terlaksananya proses pengabdian sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya faktor-faktor yang menjadi penghambat dan faktor pendukung selama kegiatan berlangsung dapat dirincikan sebagai berikut:

3. Faktor Pendukung.

Adapun yang menjadi faktor-faktor pendukung selama terlaksananya pengabdian masyarakat ini adalah:

- Pada saat survei ke lapangan, masyarakat pada perumahan Cipta Asri 2 ini memberikan sambutan yang sangat ramah dan memberikan mendukung untuk pelaksanaan kegiatan ini, dimana kegiatan ini dilakukan selama dua kali pertemuan.
- Masyarakat memberikan fasilitas berupa sarana selama kegiatan ini dilangsungkan.
- Peserta pengabdian bersedia meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat ini dengan catatan tidak mengganggu jadwal sekolah.
- Aplikasi yang digunakan sangat mudah untuk dipahami.

1. Faktor Penghambat.

Adapun yang menjadi faktor penghambat pada saat pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yaitu:

- Karena peserta pengabdian ini diikuti oleh anak sekolah, maka untuk pemilihan waktu pelaksanaan hanya bisa dilakukan pada hari minggu.
- Pada aplikasi *virtual learning* ini memiliki fitur yang mudah untuk dipahami, sehingga peserta cukup mudah untuk memahami materi yang ada pada aplikasi tersebut.
- Tidak semua peserta memiliki fasilitas *handphone* berbasis android, sehingga dilakukan secara bergantian menggunakan *handphone* tim pengabdian
- Keterbatasan waktu dalam pelaksanaan kegiatan ini dirasa masih kurang, sehingga ada beberapa materi tidak tersampaikan secara rinci.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada usaha roti Dapoer Yuri, maka dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu:

- Pemanfaatan aplikasi *facebook* dalam meningkatkan promosi dan pemasaran mampu memberikan dampak yang lebih baik untuk meningkatkan penjualan bagi usaha roti Dapoer Yuri itu sendiri.
- Dengan adanya pemanfaatan teknologi informasi yang tepat guna ini, proses promosi dapat dilakukan secara lebih baik yaitu secara online.
- Cukup besarnya dampak yang diberikan dalam yang diberikan dalam pemanfaatan aplikasi *facebook* ini dapat diukur dari evaluasi terhadap penjualan yang terjadi, dimana tingkat promosi dan penjualan sebelum adanya pemanfaatan *facebook* adalah sekitar 30%, dan setelah digunakan media sosial ini, tingkat promosi dan penjualan meningkat menjadi 70%.

5. SARAN

Untuk kedepannya ada beberapa saran yang dapat diberikan baik untuk tim pengabdian maupun peserta pengabdian setelah pelaksanaan kegiatan pengabdian

kepada masyarakat ini adalah dibutuhkan satu orang khusus dalam melakukan promosi terhadap produk yang akan dijual, hal ini diperlukan karena semua kegiatan pada usaha roti Dapoer Yuri ini sebagian besar dilakukan oleh pemilik usaha, sehingga dalam melakukan promosi melalui media sosial ini dirasa masih belum efektif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada pemberi dana PKM atau donatur. Ucapan terima kasih dapat juga disampaikan kepada pihak-pihak yang membantu pelaksanaan PKM.

REFERENSI

- LPPM. 2016. Panduan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Putera Batam. LPPM UPB Batam.
- Pratiwi, S. K. R. (2018). Peningkatan Omset Penjualan Melalui Diversifikasi Produk dan Strategi Promosi Pada UMKM Kerajinan Souvenir Khas Palembang. *CARADDE*, 1(1).
- Winarso, S. R. (2016). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pemasaran Sangkar Burung Di Kabupaten Kudus. *Pros iding snatif*, 3.

Sosialisasi Bahaya Dan Dampak *Cyberbullying* (Perundungan Dunia Maya) Bagi Pelajar Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi

Fransiska Novita Eleanora¹, Rabiah Al Adawiah²
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Hukum Program Studi Ilmu Hukum,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya
*email : fransiska.novita@dsn.ubharajaya.ac.id

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21 Desember 2020
Revisi Akhir : 02 Januari 2021
Diterbitkan *Online* : 28 Januari 2021

Kata Kunci:
sosialisasi, bahaya, dampak, pelajar

Abstrak

Kegiatan pelaksanaan dari pengabdian masyarakat ini diberikan sosialisasi kepada siswa dan siswi di sekolah menengah kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi agar dapat memahami dan mengerti mengenai bahaya dan dampak serta aspek hukum yang berkaitan dengan *cyberbullying* (perundungan dunia maya) dalam pengaturannya di undang-undang informasi dan transaksi elektronik yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016. Metode yang digunakan dalam sosialisasi ini melalui aplikasi zoom yang dilaksanakan satu hari selama 2 (dua) jam dengan memberikan pemaparan dan penjelasan mengenai bahaya dan dampak serta aspek hukumnya, dan setelah pemaparan selesai ada sesi pertanyaan dari para peserta. Hasil yang didapatkan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat atau sosialisasi ini adalah adanya peningkatan pemahaman dari siswa dan siswi terhadap bahaya dan dampak dari *cyberbullying* (perundungan di dunia maya) serta aturan-aturan dan penerapan sanksi yang mengaturnya, dengan sosialisasi ini juga maka dalam penggunaan media sosial harus selalu berhati-hati dan bijaksana dalam menggunakannya agar tidak merugikan diri sendiri.

1. PENDAHULUAN

Kecanggihan dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dapat mengakibatkan terjadinya tindakan di media sosial salah satunya *cyberbullying* yang merupakan perundungan di dunia maya, dimana dalam kategorinya *cyberbullying* merupakan kejahatan atau tindak pidana yang dapat berupa penghinaan, pencemaran nama baik, cemoohan dan juga fitnah. Tindakan pidana yang terjadi disebabkan karena pelaku melakukan tindakan dengan mengintimidasi dan merendahkan martabat orang lain sehingga menimbulkan adanya suatu gangguan yakni psikis walaupun hanya terjadi dan dilakukan dalam dunia

maya. Tujuan dari sosialisasi ini merupakan penyuluhan hukum yang diberikan berkaitan dengan bahaya dan dampak serta aspek hukum yang berkaitan dengan aturan aturan yang ada, artinya dalam pengaturan akan perundungan di dunia maya atau *cyberbullying* ada peraturan hukum yang mengatur akan tindakan tersebut yaitu Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2016 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik (UU ITE), dan berdampak negatif bagi pelaku dan korban dimana bahaya yang terjadi dapat menyebabkan depresi, stress, kehilangan kepercayaan diri, rasa takut dan cemas serta kekhawatiran yang dapat

menyebabkan terjadinya bunuh diri akibat tindakan dari perundungan tersebut

Agar para pelajar khususnya siswa dan siswi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi tidak terjerumus dalam tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maka dengan kegiatan pengabdian terhadap masyarakat ini melalui sosialisasi dan penyuluhan hukum diberikan agar dapat terhindar dari bahaya beserta dampak yang terjadi baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. *Cyberbullying* merupakan tindak pidana yang seringkali tidak disadari oleh para kaum muda dampak yang terjadi dalam penggunaan media sosial yang ada, seperti di *facebook*, *instagram* juga *twitter*, sehingga perlu diberikan pemahaman dan penjelasan akan dampak negatif *cyberbullying* yang dapat merugikan orang lain dan sudah masuk dalam ranah tindakan pidana, dimana kategori termasuk tindak pidana ada unsur-unsurnya yaitu ; subjek atau pelaku, perbuatan yang dilakukan melawan hukum, kesalahan baik karena kesengajaan atau juga kelalaian, perbuatan tersebut bertentangan dengan hukum dan ada aturan yang mengaturnya serta adanya waktu, tempat, dan keadaan, sehingga perlu diberikan pemahaman mengenai *cyberbullying* agar kedepannya dapat menggunakan media sosial secara hati-hati dan bijaksana.

2. METODE

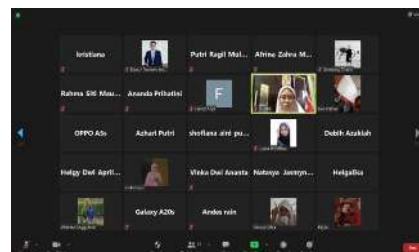
Kegiatan sosialisasi berlangsung tanggal 30 November 2020 melalui aplikasi zoom dengan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Bekasi. , Jl. Mutiara Gading Timur No.1, RT.003/RW.001, Mustika Jaya, Kec. Mustika Jaya, Kota Bks, Jawa Barat. Diikuti oleh 37 siswa kelas X dan XI dan didampingi oleh Guru Bimbingan Konseling

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

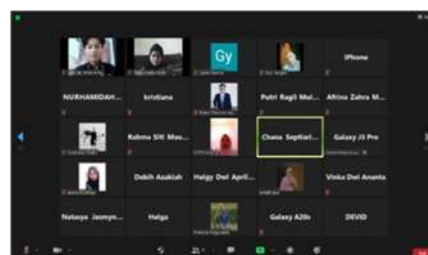
Pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Jumat dengan waktu 2 jam (120 menit) dimana materinya tentang pengertian, elemen, bentuk, karakteristik,

penyebab, dampak, pencegahan, serta aspek hukum terkait *cyberbullying*. Siswa dan siswi yang mengikutinya memberikan pertanyaan seputar hal hal yang berkaitan dengan pencegahan dan aspek hukum dari perundungan dunia maya tersebut. Penjelasan mengenai *cyberbullying* memberikan pemahaman dan pengertian akan bahaya dan dampak dari *cyberbullying* sudah dapat dimengerti, khususnya yang berkaitan dengan penerapan hukum terhadap tindakan yang dilakukan dalam menggunakan media sosial, karena semua tindakan tersebut sudah diatur dalam suatu peraturan perundang-undangan.

Dengan terlaksananya sosialisasi ini berupa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan bahaya dalam menggunakan sarana kecanggihan teknologi di media sosial, selain itu juga ada pengawasan dari pihak sekolah terhadap siswa dan siswi dalam menggunakan media sosial agar terhindar dari *cyberbullying*, disamping itu



peningkatan dari pemahaman akan pasal-pasal yang berkaitan dengan aspek hukum seperti penghinaan, pencemaran nama baik serta bentuk bentuknya dari *cyberbullying* atau perundungan dunia maya tersebut, secara antusias para pelajar semangat dalam mengikuti kegiatan tersebut dari awal sampai akhir termasuk antusias dalam mengajukan berbagai pertanyaan



Gambar. 1 Siswa dan siswi SMKN 3 Bekasi mengikuti penyuluhan hukum

4. KESIMPULAN

Sosialisasi atau kegiatan pengabdian kepada masyarakat diberikan kepada para pelajar agar dapat meningkatkan pemahaman dan pengertian akan bahaya dan dampak dari *cyberbullying* (perundungan dunia maya), serta memberikan penjelasan mengenai bentuk, elemen, pencegahan dan peraturan hukumnya jika terjadi pelanggaran atau kejahatan yang mengakibatkan penderitaan bagi orang lain serta selalu berhati-hati dalam penggunaan teknologi berupa *facebook*, *instagram*, *twitter*.

5. SARAN

Perlu ditingkatkan pemahaman dan pengetahuan dari para pelajar mengenai bahaya, dampak serta aspek hukum *cyberbullying*, serta adanya pengawasan baik dari sekolah maupun keluarga sehingga siswa dan siswi sebagai generasi penerus tidak terjerumus dan selalu dapat mawas diri dalam menggunakan sarana media sosial .

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kepala Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi
2. Guru Bimbingan Konseling Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Kota Bekasi

REFERENSI

- [1] El Chris Natalia (2016). Remaja, Media Sosial dan Cyberbullying, KOMUNIKATIF-Jurnal Ilmiah Komunikasi. Vol. 5 No. 2
- [2] Nurrahma Yanti (2018). Fenomena Cyberbullying Pada Media Sosial Instagram. Jurnal Pustaka Ilmiah, Vol. 4 No. 1

[3] Prabawati, Arie (2013). *Awas Internet Jahat Mengintai Anak Anda*. Yogyakarta: ANDI Offset

[4] Sartana dan Nelia Afriyeni (2017). Perundungan Maya (Cyber Bullying) Pada Remaja Awal. *Jurnal Psikologi Insight*, Vol. 1 No. 1

MENGAJAR BAHASA INGGRIS DI MASA PANDEMI COVID-19 : REFLEKSI DI MI NU ROWOLAKU KABUPATEN PEKALONGAN

Nur Hikmah¹

Mahasiswa S1 Tadris Bahasa Inggris
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
IAIN Pekalongan

* email : nh632567@gmail.com

Informasi Artikel

Diterima Redaksi : 21 Desember 2020
Revisi Akhir : 02 Januari 2021
Diterbitkan Online : 28 Januari 2021

Kata Kunci:

mengajar, bahasa inggris, anak-anak, guru, kreatif.

Abstrak

Penelitian ini menjelaskan narasi pengalaman mengajar bahasa inggris pada masa darurat pandemi COVID-19. Pengalaman pribadi mengajar bahasa inggris kepada anak-anak sebagai salah satu program kerja kuliah kerja nyata (KKN) direkrut menjadi penelitian naratif ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus kreatif dalam mengajar bahasa inggris bagi anak-anak sehingga mereka tidak merasa bosan dalam belajar. Guru yang kreatif akan mampu membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan di masa pandemi covid-19 ini sehingga anak-anak merasa senang dalam belajar

1. PENDAHULUAN

COVID-19 telah memberikan dampak terhadap pendidikan di Indonesia. Pada empat bulan pertama masa darurat pandemi COVID-19 pendidikan di semua level dilaksanakan secara daring. Namun, di masa new normal ini, ada beberapa sekolah yang melaksanakan pembelajaran secara tatap walaupun hanya tiga hari dalam seminggu dan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Proses peralihan dari daring ke tatap muka ini nampaknya membuat siswa merasa kurang bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tatap muka karena mereka sudah merasa nyaman dengan belajar daring. Jika dalam sistem daring mereka bisa belajar sambil bermain di luar rumah tanpa mendapat teguran dari guru namun di dalam sistem tatap muka ini pembelajaran tidak bisa ditinggalkan serta anak-anak mendapatkan pengawasan langsung dari guru.

Selama masa pandemi, anak-anak tetap belajar dengan memperhatikan protokol kesehatan. Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa masih ada anak-anak

yang tidak berangkat sekolah padahal mereka sudah mengetahui bahwa pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Selain itu, proses peralihan ini membuat anak-anak belum siap jika menerima materi yang banyak. Hal ini berdampak pada anak-anak yang terlihat tidak memperhatikan pelajaran. Dalam hal ini, guru harus bisa menjalin kedekatan dengan siswa untuk mengetahui karakteristik mereka. Dengan mengetahui karakteristik anak-anak, guru bisa merancang metode pembelajaran yang tepat..

Adaptasi dan inovasi pembelajaran harus dilakukan oleh guru (Puspitasari, Rahayu & Rohmatunnazilah, 2020) Guru harus beradaptasi kembali dengan anak-anak dengan menyesuaikan psikologis mereka. Namun, guru juga harus berinovasi agar anak-anak tertarik untuk mengikuti pembelajaran. Salah satu wujud inovasi guru adalah dengan mengembangkan metode pembelajaran yang kreatif agar minat anak-anak dalam belajar bangkit kembali. Kurangnya minat

dalam belajar ini terlihat dalam pelajaran bahasa Inggris. Di dalam kurikulum 2013, bahasa Inggris sebagai bahasa asing masuk ke dalam mata pelajaran muatan lokal yang mana dalam satu minggu hanya ada satu pertemuan (Permendikbud 81A tahun 2013). Dengan waktu yang singkat ini, seharusnya guru harus bisa memaksimalkan proses pembelajaran dengan maksimal agar tujuan pembelajaran tercapai. Mata pelajaran bahasa Inggris untuk jenjang sekolah dasar bertujuan untuk mengembangkan kompetensi berkomunikasi berbicara secara lisan dalam tindakan keseharian di sekolah. Namun kenyataannya, pembelajaran bahasa Inggris untuk sekolah dasar hanya menekankan pada menghafal kosakata saja. Guru bahasa Inggris masih menggunakan metode tradisional dalam mengajar bahasa Inggris (Sartika, 2017).

Young learners atau pelajar muda dengan usia mulai dari 7-9 tahun (Pinter, 2011). *young learners* itu memiliki karakteristik yang unik. Beberapa karakteristik tersebut adalah (Harmer, J 2007) :

- Young learners belajar dari lingkungan sekitar baik secara langsung maupun tidak
- Pemahaman mereka lebih mendalam jika mereka melihat, mendengar, menyentuh daripada sekadar penjelasan materi saja
- Pembelajaran yang abstrak tidak cocok bagi mereka
- Mereka lebih suka pelajaran yang berbicara tentang dirinya sebagai topik utama dan meresponnya
- Mereka suka menemukan sesuatu, membuat atau menggambar sesuatu, berimajinasi, berpindah dari satu tempat ke tempat lain, dan menyelesaikan puzzle.
- Mereka mudah bosan
- Antusias dalam belajar bahasa Inggris

- Perhatian mereka terhadap pelajaran sangat pendek

Sebagai upaya memahami karakteristik mereka dan memaksimalkan proses pembelajaran, guru harus bisa membuat model pembelajaran yang kreatif. Model pembelajaran termasuk di dalamnya kemampuan guru untuk meningkatkan motivasi belajar, menyelesaikan masalah, menjalin hubungan baik, menggunakan teknik mengajar tertentu (Putra, 2012).

Teaching English to young learners (TEYL) berkembang dengan pesat di berbagai tempat, salah satunya di MI NU Rowolaku, Kec. Kajen, Kab. Pekalongan. Pembelajaran bahasa Inggris masih eksis walaupun di masa pandemi COVID-19. Namun sayangnya, hal ini tidak didukung oleh kompetensi guru yang mumpuni. Guru di sekolah ini masih mengajar dengan cara tradisional. Anak-anak kelas 3 harus menghafalkan beberapa kosakata yang ada. Padahal anak-anak di usia ini mempunyai daya konsentrasi yang rendah dan ingatan yang pendek (Ersoz A, 2007). Jika anak-anak masih menghafalkan kosakata maka anak-anak belum mengetahui objek atau gambar nyata dari kosakata yang mereka sudah hafalkan. Adanya permasalahan tersebut, maka perlu adanya penelitian agar hal tersebut bisa teratasi.

Berdasarkan permasalahan di atas, penulis mengadakan suatu program kerja yang disebut dengan Home Visit. Home Visit adalah salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata berupa pendampingan belajar bahasa Inggris untuk anak-anak MI. Pendampingan belajar ini berpindah tempat dari satu rumah siswa ke rumah siswa yang lainnya. Melalui home visit ini, peneliti menjadi lebih dekat dengan anak-anak dan lebih mendalam mengetahui karakter mereka sehingga dalam menyusun metode pembelajaran lebih mudah. Dengan adanya home visit ini, minat anak-anak dalam belajar bahasa Inggris semakin meningkat.

Penelitian tentang pendampingan belajar selama masa darurat 19 telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti. Pendampingan belajar adalah sebuah usaha untuk mendampingi anak-anak dalam proses belajar (Dwi, 2018). Tri, Hariyani, Roslida (2020) dalam sebuah penelitiannya yang berjudul pendampingan belajar di rumah bagi siswa sekolah dasar terdampak COVID-19 menyatakan bahwa pendampingan belajar sebagai upaya mengatasi kendala dalam proses belajar mempunyai dampak positif bagi siswa dan orang tua.

Penelitian yang serupa, Eka, Ainur, Laura (2002) dalam penelitiannya tentang pendampingan bimbingan bahasa inggris. Objek dari penelitian ini adalah anak-anak SMP. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka sangat antusias dalam mengikuti pendampingan bimbingan belajar inggris. Hal ini menunjukkan bahwa mereka mempunyai keinginan untuk meningkatkan kemampuan bahasa inggris mereka.

Selain itu, ada penelitian dari Kevin, Kartika, dan Nuryunita (2020) yang menekankan pada metode mendongeng dalam pendampingan belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode mendongeng sebagai media pembelajaran terbukti mampu meningkatkan tingkat berpikir kritis siswa.

Slamet Basuki (2020) dalam penelitiannya yang berjudul Model Penugasan Belajar di Rumah yang Menyenangkan Bagi Siswa Di Masa Pandemi COVID-19 menunjukan bahwa 92,33 model penugasan yang menyenangkan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan ide serta gambaran tentang model penugasan yang kreatif dan menyenangkan.

Agus Santoso dan Yuni Rusmawati (2019) menginventigasi tentang pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa Guci Karanggeneng, Lamongan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan

gambaran tentang proses pendampingan belajar melalui bimbel. Melalui bimbingan belajar ini, motivasi dan prestasi siswa mengalami perkembangan yang baik.

Muhammad Ichsan Siregar (2018) dalam artikelnya yang berjudul pendampingan pendidikan anak sekolah dasar di SD N 24 Rambutan Desa Durian Gadis menjelaskan deskripsi tentang pendampingan belajar yang dilaksanakan di desa Durian Gadis. Melalui pendampingan ini, pendidikan anak menjadi lebih baik dan masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan.

N.W.S Damayanti, I Nengah Suecca, Linda Sekar Utami (2020) mengatakan bahwa pendampingan belajar untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa serta membantu orang tua dalam mendidik dan mengajar anaknya.

Achmad Hidayatullah (2017) melakukan pendampingan pendidikan anak di kelurahan Genteng Surabaya selama 30 hari. Hal ini berdampak positif bagi orang tua agar mempunyai waktu luang dan mengontrol anak untuk belajar.

Wasilatul Munawarah (2020) melakukan penelitian tentang pendampingan belajar di rumah tingkat SD untuk meningkatkan vocabulary siswa dalam bahasa inggris dengan menggunakan media shapor. Dengan menggunakan media shapor tujuan dari pembelajaran dapat tercapai yaitu vocabulary anak-anak dapat meningkat dengan pesat.

Sujarwo dan Akhiruddin (2020) melaksakan pendampingan pembelajaran ekstrakurikuler bahasa inggris di sekoalah inpres Gowa. Pendampingan ini bertujuan untuk menciptakan suasana pembelajaran bahasa inggris yang menyenangkan. Dengan adanya pendampingan yang menyenangkan ini, hasil listening siswa meningkat menjadi 81,6 % dan speaking 82,3%.

Sri Endang Kusmaryati, Slamet Utomo, Titis Sulistyowati (2019) juga melaksanakan pendampingan pembelajaran

kosakata bahasa inggris di SD 2 Panjang Kudus dengan permainan guessing games. Tujuan pendampingan ini adalah untuk menyediakan pengajaran bahasa inggris yang menyenangkan. Dengan menggunakan guessing games, kosakata bahasa inggris anak meningkat.

Penelitian ini bertujuan untuk menarasikan pengalaman mengajar bahasa inggris untuk anak-anak selama masa pandemi COVID-19 di MI NU Rowolaku. Program mengajar bahasa inggris ini merupakan salah satu program kerja Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah (KKN DR) yang di jalankan oleh peneliti. Melalui program ini, diharapkan bisa membantu anak-anak yang kesulitan dalam belajar bahasa inggris sehingga mereka tidak merasa bosan untuk belajar.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian naratif bertujuan untuk mengeksplor pengalaman pribadi peneliti selama mengajar bahasa inggris di masa pandemi COVID-19 secara langsung (Clandinin & Huber, 2010). Dalam penelitian ini, pengalaman pribadi mengajar bahasa inggris selama pandemi COVID-19 dinarasikan. Cerita tersebut berguna untuk mengkonstruksi praktik bermakna (*best practice*) mengajar bahasa inggris di masa pandemi COVID-19 yang telah terlaksana sebagai acuan untuk mengajar bahasa inggris di masa yang akan datang. Satu guru bahasa inggris di MI NU Rowolaku bersedia menjadi partisipan dalam penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung kepada partisipan. Pertanyaan wawancara adalah tentang fokus materi pembelajaran bahasa inggris di kelas tiga MI NU Rowolaku dan juga metode yang digunakan dalam mengajar bahasa inggris.

2. METODE

Mengajar bahasa inggris untuk usia anak-anak merupakan hal menyenangkan

namun juga menantang. Hal yang menyenangkan karena pada usia ini tingkah mereka sangat menghibur tapi juga menantang karena mereka susah untuk dikendalikan. Bahasa inggris merupakan mata kuliah muatan lokal dimana anak-anak hanya mendapatkannya satu kali dalam seminggu. Materi bahasa inggris kelas tiga secara keseluruhan menekankan pada penguasaan kosakata. Kosakata adalah inti dari mengajar dan belajar bahasa inggris. Kosakata berperan penting dalam penguasaan empat keterampilan bahasa yaitu berbicara, mendengarkan, menulis, dan tata bahasa atau grammar yang memberikan kontribusi yang baik kepada pembelajar untuk menunjukkan atau praktik keterampilan mereka. Kata adalah bentuk dasar dari kalimat yang menjadi inti dari komunikasi baik verbal maupun non verbal. Penguasaan kosakata yang baik akan memungkinkan seseorang untuk berkomunikasi kepada orang lain secara efektif. Ini sejalan dengan linguist, David Wilkins mengatakan bahwa “tanpa tata bahasa sedikit yang bisa disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang bisa tersampaikan” (Thornury, 2002).

Anak-anak menganggap bahwa bahasa inggris adalah mata pelajaran yang sulit. Mereka umumnya tidak mengetahui bentuk konkret dari kosakata yang mereka hafalkan. Jika mereka mengetahui bentuk konkretnya, mereka akan mudah untuk mengingatnya. Situasi ini dialami oleh anak-anak di MI NU Rowolaku yang dibuktikan dengan observasi ketika siswa diminta untuk memegang salah satu bagian tubuhnya, terkadang mereka salah memegangnya. Ini karena mereka hanya diminta untuk menghafal tanpa mengetahui bentuk konkretnya.

Buku pegangan yang digunakan adalah Speed Up English 3 New Edition terbitan Yudhistira dengan tahun terbit 2010. Di dalam buku ini ada enam bab. Dalam satu bab selalu terdapat kosakata baru yang terkait dengan materi. Banyaknya kosakata

tergantung materi yang diajarkan. Tingkat kesulitannya pun berbeda dari mulai kosakata yang mereka sudah ketahui sampai yang anak-anak belum mereka ketahui. Jika anak dalam satu bab belum mampu menghafal, maka dalam pertemuan selanjutnya jumlah kosakata yang mereka hafalkan pun akan bertambah.

Mempertimbangkan hal tersebut, peneliti memberikan sebuah solusi agar pembelajaran kosakata bahasa inggris di MI NU Rowolaku tidak merasa membosankan dan agar anak-anak mengetahui benda konkret dari kosakata yang mereka hafalkan. Dalam kondisi seperti inilah, kretivitas guru di butuhkan. Dari sinilah, peneliti mencoba mengembangkan kreativitasnya untuk membantu anak-anak agar mudah dalam belajar bahasa inggris. Pembelajaran bahasa inggris yang kreatif akan lebih menyenangkan bagi anak-anak apalagi dimasa pandemi COVID-19 seperti sekarang ini. Beberapa strategi diaplikasikan dalam pembelajaran kosakata ini. Tujuannya adalah agar anak-anak tidak bosan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Home visit merupakan salah satu program kerja kuliah kerja nyata (KKN) yang menjadi wadah bagi anak-anak untuk belajar bahasa inggris. Program ini berjalan tiga hari dalam seminggu dan bersifat sukarela. Lokasi yang berpindah pindah dari satu rumah siswa ke rumah siswa lainnya. Lokasi yang selalu berpindah ini memberi peluang bagi anak-anak untuk mengetahui lingkungan sekitarnya. Khususnya bagi peneliti, peneliti menjadi lebih dekat dengan orang tua anak-anak dan mengetahui kondisi mereka di rumah. Selama pandemi covid-19, para pendidik baiknya tidak hanya mengandalkan pertemuan di dalam maupun di luar ruangan saja namun juga melakukan kunjungan ke rumah anak-anak sebagai wujud kepedulian terhadap pendidikan mereka.

Pengalaman ini merupakan pengalaman pertama mengajar bahasa inggris untuk anak-anak MI di tengah pandemi covid-19. Metode yang digunakan oleh peneliti sebelumnya masih monoton seperti metode ceramah, menulis, dan menghafalkan. Dengan menggunakan metode yang monoton itu, peneliti cukup susah mengendalikan anak-anak. Mereka terlihat ramai dan tidak memperhatikan pelajaran sama sekali. Barangkali mereka merasa bosan mengikuti pelajaran selama masa pandemi covid-19.

Setelah mengetahui kondisi anank-anak, peneliti merencanakan beberapa strategi yang ada diterapkan. Ini disesuaikan dengan karakteristik anak. Beberapa starategi pembelajaran tersebut adalah sebagai berikut :

1. Menggambar

Manfaat menggambar bagi anak-anak secara garis besar yaitu : 1). Menggambar sebagai alat bercerita (bahasa visual/bentuk),2) Menggambar sebagai media mencurahkan perasaan, 3). Menggambar sebagai alat bermain, 4). Menggambar melatih ingatan, 5). Menggambar melatih berpikir komprehensif (menyeluruh), 6).Menggambar sebagai media sublimasi perasaan, 7). Menggambar melatih keseimbangan, 8). Menggambar mengembangkan kecakapan emosional, 9). Menggambar melatih kreativitas anak, 10). Usia anak-anak adalah usia dengan imajinasi yang tinggi. Jadi, pada usia ini biarkan anaka-anak mengekspresikan gagasannya. Salah satu sarana untuk mengekspresikannya adalah dengan menggambar. Menggambar adalah memvisualisasikan apa yang ada dipikiran ke dalam bentuk gambar. Hubungannya dengan belajar kosakata adalah anak-anak menggambar kosakata yang sudah mereka hafalkan. Dengan menggambar objek sesuai dengan kosakata yang sudah dihafalkan memudahkan anak-anak untuk mengingat

serta mengetahui objek nyatanya. Melalui menggambar ini pula, melatih anak-anak untuk dapat meningkatkan imajinasi, kreativitas, kerja sama, kepedulian, dan percaya diri imereka.

Ketika menggambar anak-anak terlihat antusias. Mereka menggambar sambil membayangkan objek benda yang ada dipikiran mereka kemudiannya memvisualisasikan ke dalam gambar. Selama menggambar mereka saling bertukar pikir dan saling berbagi jika ada salah satu diantara mereka ada yang tidak memilki perlengkapan menggambar. Hasil gambaran mereka berbeda satu dengan yang lainnya, namun mereka tidak saling mengejek.

Setelah mereka telah selesai menggambar, peneliti bertanya kepada anak-anak tentang gambarannya beserta kosakata dalam bahasa inggrisnya. Jawaban anak-anak cukup baik. Mereka mampu mengetahui kosakata beserta objek bendanya.

2. Menempel

Menempel adalah strategi pembelajaran kosakata dengan menempelkan kosakata sesuai dengan objeknya. Tahapan dalam menempel adalah sebagai berikut :

- Anak-anak berbaris maju secara bergantian mengambil kertas berisi kosakata
- Anak – anak yang sudah mendapatkan kertas kosakata kemudian menempelkannya ke temannya menjadi model
- Setelah semuanya tertempel, guru kemudian mengoreksi bersama

3. Lagu

Mendengarkan musik memiliki berapa manfaat salah satunya dapat meningkatkan fungsi otak kita bila dihubungkan dengan belajar bahasa Inggris. Melalui metode bernyanyi diharapkan mampu menarik minat anak untuk melakukan kegiatan pembelajaran Bahasa Inggris terutama penguasaan kosakata dengan menyenangkan dan tanpa beban. Dengan

membuat anak menyukai metode pembelajaran yang digunakan, diharapkan proses pembelajaran berjalan dengan baik sehingga anak tidak merasa jenuh, bosan dan sulit untuk menguasai kosakata. Ketika anak sudah tertarik untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi maka anak akan mudah dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran maka anak akan mudah untuk menguasai dan menghafal kosakata bahasa Inggris.

Keuntungan mengajarkan bahasa Inggris menggunakan nyanyian :

- Melalui lagu akan memotivasi anak untuk lebih senang mempelajari bahasa Inggris.
- Dengan menyanyi anak menjadi senang dan lebih mudah dalam memahami materi ajar yang disampaikan. Kemampuan guru dalam memilih lagu dan menciptakan gerakan yang sesuai dengan usia perkembangan anak akan berdampak pula terhadap berhasilnya proses pembelajaran bahasa Inggris pada anak usia dini.
- Melalui nyanyian dan kegiatan pembelajaran yang bervariasi, pendidik dapat menumbuhkan minat anak untuk lebih senang dan giat belajar, bahkan dapat memudahkan anak dalam memahami materi ajar yang disampaikan.
- Anak dibuat senang, tidak bosan, dan tertarik dalam mengikuti proses pembelajaran

Lagu yang digunakan disesuaikan dengan materi pelajaran. Materi yang diajarkan pada saat ini bagian tubuh dan lagu yang digunakan adalah lagu kepala-pundak-lutut-kaki versi bahasa inggris. Anak-anak sangat menikmati lagu ini karena mereka pernah mendapatkannya di taman kanak-kanak. Langkah – langkah dalam pembelajaran kosakata bahasa inggris menggunakan lagu adalah :

- Anak-anak mendengarkan lagu
- Sambil mendengarkan mereka memperhatikan bagian yang di pegang sesuai dengan lagu
- Setelah itu, lagu di matikan dan praktik bersama
- Dengan menggunakan lagu ini, anak-anak terlihat lebih menguasai kosakata dan mereka lebih cepat dalam mengingatnya.

4. Flashcard

Flash cards merupakan kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau menuntun siswa kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar-gambar yang dapat digunakan untuk melatih mengeja dan memperkaya kosakata (Arsyad, 2011). Flash cards memiliki dua sisi, bagian depan flash cards terdapat gambar dan kata sedangkan bagian belakang flash cards merupakan arti kata tersebut.

Tahapan dalam menggunakan flashcard adalah :

- Siswa mendengarkan penjelasan dari guru
- Guru mengacak gambar beserta artinya
- Siswa merebut untuk mencari pasangan antara kosakata dan gambar agar sesuai

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui kegiatan home visit anak-anak mempunyai ketertarikan untuk belajar bahasa inggris. Anak-anak terasa mudah untuk mengingat kosakata yang mereka sudah hafalkan dengan menggunakan metode yang menyenangkan daripada anak-anak harus menghafalkan kosakata.

Namun, guru bahasa inggris juga harus mampu merancang proses pembelajaran yang menarik. Ini bertujuan untuk membuat anak-anak merasa menikmati, antusias, dan lebih tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran. Guru bahasa inggris harus

mampu merancang yang menarik yang sesuai dengan kebutuhan anak-anak.

5. SARAN

Kegiatan belajar bahasa inggris bersama sangat diperlukan oleh anak-anak apalagi dengan menggunakan metode yang menyenangkan sehingga anak-anak tidak merasa bosan. Perlu adanya metode baru untuk meningkat minat belajar bahasa inggris anak-anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada segenap pengurus beserta Kepala Madrasah dan jajaran guru MI NU Rowolaku yang telah mendukung terlaksananya program pengabdian ini. Tak lupa juga untuk anak-anak yang sudah terlibat mengikuti program ini.

REFERENSI

- [1] Basuki, S. (2020). Model Penugasan Belajar di Rumah Yang Menyenangkan Bagi Siswa di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 199-210.
- [2] Dewantari, K. A. (2020). Pendampingan Belajar Pada Masa Pandemi Berbasis Dongeng Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Sola. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 72-79.
- [3] Dewi Puspitasari, Wiwien Widya Rahayu, Rohmatunazilah, Suwarno. (2020). Mengeksplorasi Perasaan Mahasiswa Internasional: Saat Kita Belajar secara Virtual selama Pandemi COVID-19. *Open Journal In Education*, 143.
- [4] Eka Agustina, Ainur Rohmah, Hastuti Retno Kuspiyah. (2019). Pendampingan Bimbingan Belajar Bahasa Inggris dan Bakti Sosial di Yayasan Pendidikan dan Sosial Roudlotut Thullab. *Jurnal Indonesia Mengabdi*, 1-5.

- [5] Elly Syhadati, Citra Kusumaningsih, Finny Anita, Agung Drajat. (2020). Pendampingan Belajar Bahasa Inggris Menggunakan Media Interaktif Bagi Anak-anak Di Panti Asuhan Uswatun Khasanah Pontianak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 159-166.
- [6] Harmer, J. (2007). *The Practice of English Language Teaching (4th Ed.)*. Essex: Pearson Longman.
- [7] Hebert, A. (2010). *The Pedagogy of Creativity*. New York:: Routledge Taylor and Pancis Group.
- [8] N. W. S. Damayanti, I Nengah Suecaca, Linda Sekar Utami. (2020). Pendampingan Bimbingan Belajar Di Rumah Siswa SD Dusun Buruan Tampak Siring Untuk Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 207-2010.
- [9] Pinter. (2011). *Children learning second language* . London: Palgrave Macmilan.
- [10] Sajarwo dan Akhirudin. (2020). Pendampingan Pembelajaran Ekstrakurikuler Bahasa Inggris Siswa Dalam Menghadapi Revolusi Industri 4.0 Pada Sekolah Dasar Inpres Gowa. *Membangun Negeri*, 55-65.
- [11] Sartika, R. (2017). Implementing World Wall Strategy In Teaching Writing Descriptive Text For Junior High School Students. *Journal Of English and Education*, 179-186.
- [12] Siregar, M. I. (2018). Pendampingan Belajar Siswa Di Rumah Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Di Desa Guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Mandiri*, 19-23.
- [13] Sri Endang Kusmayati, Slamet Utomo, Titis Sulistyowati. (2019). Pendampingan Pembelajaran Kosakata Bahasa Inggris Bagi Siswa SD 2 Panjang Kudus Dengan Permainan Guessing Games. *Muria Jurnal Layanan Masyarakat*, 28-32.
- [14] Tri Handayani, Hariyani Nur Khasana, Rolisda Yosintha. (2020). Pendampingan Belajar Di Rumah Bagi Siswa Sekolah Dasar Tedampak CVID-19. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 107-115.